

BAB 2

GAMBARAN UMUM

2.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Karakteristik lokasi dan wilayah akan didiskripsikan dari beberapa aspek, di antaranya: luas dan batas wilayah administrasi, potensi pengembangan wilayah, wilayah rawan bencana, dan aspek demografi.

Luas dan Batas Wilayah. Luas wilayah Kabupaten Demak tercatat sebesar 89.743 hektar dan secara administratif terbagi menjadi 14 Kecamatan yang terdiri dari 243 desa dan 6 kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

1.

Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas (Ha)	%
1	Mranggen	19		7.222	8,05
2	Karangawen	12		6.695	7,46
3	Guntur	20		5.753	6,41
4	Sayung	20		7.869	8,77
5	Karangtengah	17		5.155	5,74
6	Bonang	21		8.324	9,28
7	Demak	13	6	6.113	6,81
8	Wonosalam	21		5.788	6,45
9	Dempet	16		6.161	6,87

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas (Ha)	%
10	Gajah	18		4.783	5,33
11	Karanganyar	17		6.776	7,55
12	Mijen	15		5.029	5,60
13	Wedung	20		9.876	11,00
14	Kebonagung	14		4.199	4,68
Jumlah		243	6	89.743	100

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Kabupaten Demak dengan bentang Barat ke Timur sepanjang 49 km dan bentang Utara ke Selatan sepanjang 41 km, mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- 3) Sebelah Selatan: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- 4) Sebelah Barat : Kota Semarang

Pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Demak Tahun 2011-2031, struktur tata ruang Kabupaten Demak dibagi dalam 5 (lima) Sub Wilayah Pembangunan (SWP), yaitu:

- 1) SWP I, meliputi wilayah Kecamatan Sayung, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Demak, dan Kecamatan Wonosalam dengan pusat pelayanan di Kawasan Perkotaan Kawasan Perkotaan Demak;
- 2) SWP II, meliputi wilayah Kecamatan Mranggen, Kecamatan Karangawen, dan Kecamatan Guntur dengan pusat pelayanan di Kawasan Perkotaan Mranggen;

- 3) SWP III, meliputi wilayah Kecamatan Wedung dan Kecamatan Bonang dengan pusat pelayanan di Kawasan Perkotaan Wedung;
- 4) SWP IV, meliputi wilayah Kecamatan Gajah, Kecamatan Karanganyar, dan Kecamatan Mijen dengan pusat pengembangan di Ibukota Kecamatan Gajah;
- 5) SWP V, meliputi wilayah Kecamatan Dempet dan Kecamatan Kebonagung dengan pusat pengembangan di Ibukota Kecamatan Dempet.

Arahan pengembangan dan rencana fungsi penopang kegiatan wilayah tiap SWP dapat dilihat pada tabel II-2.

Letak dan Kondisi Geografis. Letak geografis Kabupaten Demak berada di Propinsi Jawa Tengah bagian Utara dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah, sehingga sangat potensial sebagai daerah penyangga roda perekonomian Jawa Tengah dan berada pada lalu lintas yang cukup ramai yaitu jalur Pantai Utara Jawa. Kabupaten Demak terletak pada koordinat $6^{\circ} 43' 26''$ - $7^{\circ} 09' 43''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 27' 58''$ - $110^{\circ} 48' 47''$ Bujur Timur.

Topografi. Wilayah Kabupaten Demak terdiri atas dataran rendah, pantai serta kawasan perbukitan, dengan ketinggian permukaan antara 0 - 100 meter. Berdasarkan letak ketinggian dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Demak dibatasi atas tiga region meliputi:

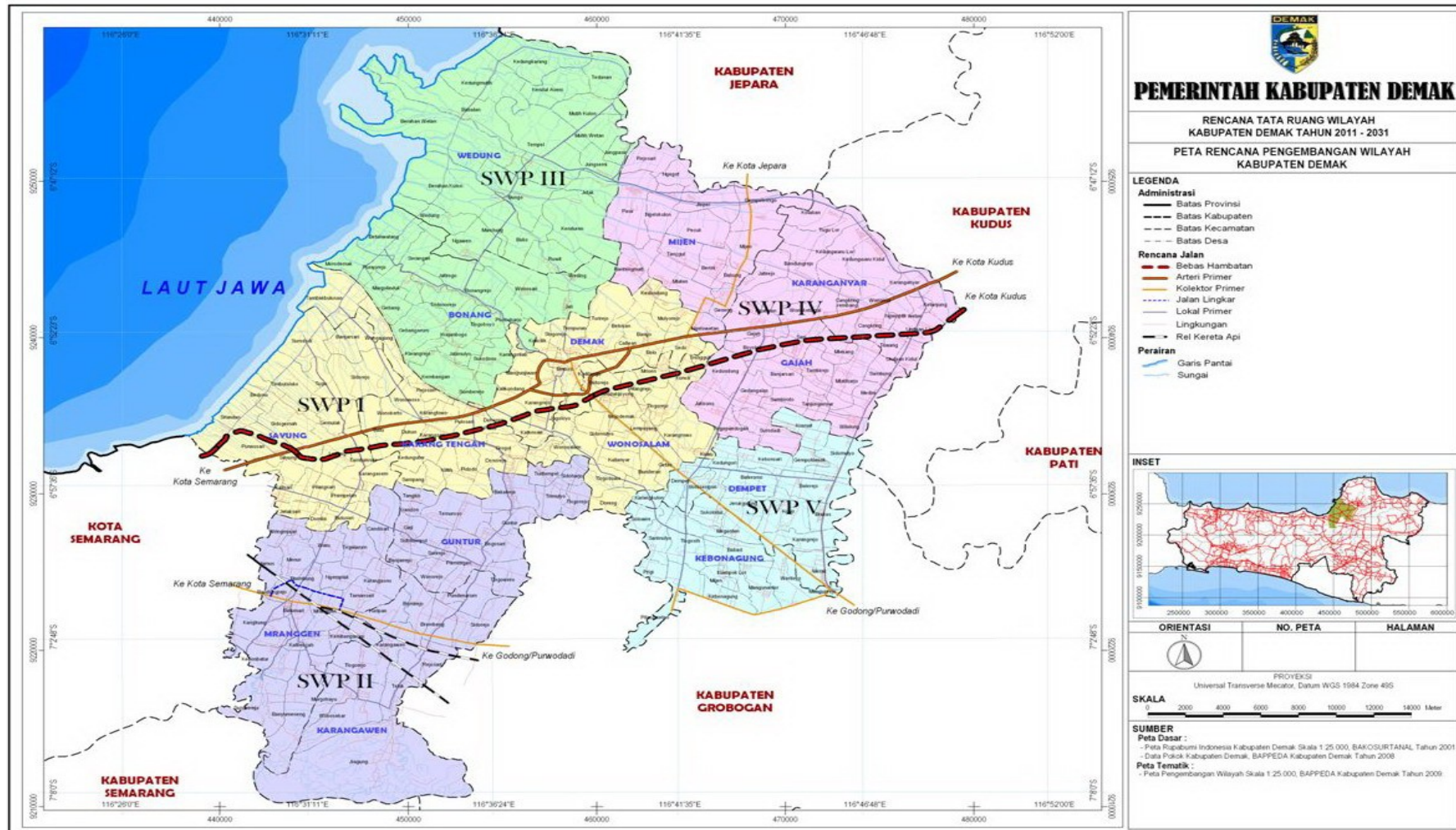
- 1) Region A: Elevasi 0 - 3 meter, meliputi sebagian besar Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Mijen, Sayung dan Wedung;

2. Sistem Perwilayahan Kabupaten Demak

Satuan Wilayah Pembangunan	Pusat Pelayanan	Wilayah Pelayanan	Arahan Pengembangan	Rencana Fungsi Penopang Kegiatan Wilayah
SWP I	Demak	Sayung, Karangtengah, Wonosalam	Kawasan SWP I merupakan Kawasan Ibukota Kabupaten dan memiliki fungsi pokok sebagai pusat aktivitas kabupaten. Kegiatan-kegiatan yang berkembang di SWP I merupakan kegiatan perkotaan yang telah didukung oleh berkembangnya sarana dan prasarana seperti listrik, air bersih, gas, transportasi, dan telekomunikasi. Selain itu juga berkembang aktivitas di sektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa, perikanan dan pariwisata yang dapat mendukung perkembangan perekonomian wilayah. Sektor pertanian terutama pertanian pangan dikembangkan di sekitar hinterland.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pusat Pemerintah Kabupaten ● Perdagangan dan jasa ● Pertanian ● Perikanan ● Peternakan ● Industri ● Transportasi ● Pariwisata
SWP II	Mranggen	Karangawen, Guntur	Kawasan SWP II merupakan kawasan yang dikembangkan sebagai kawasan yang dapat memberikan pelayanan strategis dan pengembangan potensi lokal. Fungsi kegiatan yang dikembangkan meliputi perdagangan dan jasa, pertanian, peternakan, dan industri.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian ● Perdagangan dan Jasa ● Peternakan ● Industri
SWP III	Wedung	Bonang	Kawasan SWP III merupakan kawasan pengembangan potensi lokal yaitu pengembangan sektor pertanian lokal dan industri pertanian. Selain itu dengan potensi alam yang cukup memadai, maka dapat dikembangkan sebagai kegiatan pariwisata. Aktivitas-aktivitas lain yang berkembang di Kawasan SWP III yaitu aktivitas perdagangan dan jasa, perikanan, peternakan dan industri.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian ● Perikanan ● Perdagangan dan jasa ● Peternakan ● Industri ● Pariwisata
SWP IV	Gajah	Karanganyar, Mijen	Kawasan SWP IV merupakan kawasan pengembangan potensi lokal yaitu pengembangan sektor pertanian lokal dan industri. Aktivitas-aktivitas lain yang berkembang di Kawasan SWP IV yaitu aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian ● Perdagangan dan Jasa

			perdagangan dan jasa, perikanan, dan peternakan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Perikanan ● Peternakan ● Industri
SWP V	Dempet	Kebonagung	Kawasan SWP II merupakan kawasan pengembangan potensi lokal yaitu pengembangan sektor pertanian lokal dan industri. Fungsi kegiatan yang dikembangkan meliputi perdagangan dan jasa, dan peternakan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian ● Perdagangan dan Jasa ● Peternakan ● Industri

Sumber: RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031



Gambar 1
Peta Rencana Pengembangan Wilayah Kabupaten Demak

- 2) Region B:
 - a) Elevasi 3 - 10 meter, meliputi sebagian besar dari tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Demak;
 - b) Elevasi 10 - 25 meter meliputi sebagian dari Kecamatan Dempet, Karangawen dan Mranggen;
 - c) Elevasi 25 - 100 meter meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen;
- 3) Region C: Elevasi lebih dari 100 meter meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Mranggen.

3. Luas Lahan Berdasarkan Kelas Lereng Kabupaten Demak

Luas Lahan Berdasarkan Kelas Lereng	Luas (Ha)
Datar (0-2 derajat)	88.765
Bergelombang (2-15 derajat)	834
Curam (15-40 derajat)	408
Sangat curam (>40 derajat)	136
Ketinggian di atas permukaan laut	1 - 100

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Geologi. Struktur Geologi Kabupaten Demak terdiri dari struktur aluvium, miosen fasies sedimen, pliosen fasies sedimen, plistosen fasies gunung api dan pliosen fasies batu gamping. Struktur Aluvium terdapat hampir semua kecamatan di kabupaten Demak yaitu di Kecamatan mijen, Bonang, Demak, Gajah, Karanganyar, Wonosalam, Karangtengah, Dempet, Sayung, Guntur, Mranggen dan Karangawen. Miosen, fasies sedimen terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragug dan sebagian di Kecamatan Mranggen. Pliosén, fasies sedimen terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragug dan sebagian di Kecamatan Mranggen. Plistosen, fasies gunung api terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu Desa Margohayu dan Wonosekar dan terdapat di Kecamatan Mranggen khususnya di Desa Sumberejo. Pliosén, fasies batu gamping yaitu hanya terdapat di Kecamatan Mranggen.

Hidrologi. Sumber-sumber air di wilayah Demak berupa sumber air di permukaan tanah dan air tanah. Sumber air di permukaan tanah

berasal dari sungai-sungai, laut dan pantai. Sungai-sungai utama yang terdapat di wilayah Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Sungai Jragung, Kali Jragung berhulu di G. Ungaran dan mengalir menuju timur laut bermuara di Laut Jawa. Anak sungai Jragung yang berada di wilayah Kabupaten Semarang adalah Kali Klampok, K. Sililin, dan K. Trima.
- 2) Sungai Tuntang, Hulu sungai ini berasal dari G.Ungaran di sebelah barat dan G.Merbabu di sebelah selatan menuju timur laut. Salah satu anak sungai Tuntang adalah Kali Senjoyo yang merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Semarang (+35 km), dengan anak sungainya yaitu K. Tlogo, K. Taman, dan K. Macanan. Anak Sungai Tuntang yang lain adalah K. Kurmo, K. Bade, K. Ngromo/Bancak. Sungai ini dimanfaatkan oleh penduduk sebagai saluran pengairan terutama di daerah hilir di Kabupaten Demak, dan sebagai pembangkit tenaga listrik.
- 3) Sungai Serang, Kali Serang merupakan sungai utama yang berhulu di sekitar G. Merbabu dengan beberapa anak sungai yang terletak di wilayah Kabupaten. Semarang, yaitu K. Gading, K. Regunung, K. Ngadirejo, K. Pepe. K. Klatak, dan K. Bandung.

Laut dan pantai di Kabupaten Demak memiliki potensi yang cukup prospektif, khususnya untuk pengembangan dibidang perikanan, budidaya hasil laut, dan pariwisata. Untuk memberdayakan potensi laut, perlu adanya peningkatan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan, pembangunan SDM dan pelestarian sumber daya hayati perikanan. Tambak yang terdapat di Kabupaten Demak memiliki potensi dalam peningkatan bidang perikanan khususnya perikanan darat. Tambak banyak dijumpai di Kecamatan Sayung, Karangtengah, Bonang, Demak dan Wedung.

Selain itu di kawasan Demak juga memiliki potensi cekungan air tanah yang cukup tinggi yakni air tanah dangkal sebesar 166,2 juta m³/th dan air tanah dalam sebesar 4,1 juta m³/th.

Dalam RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031, arah kebijakan sistem jaringan sumber daya air sebagai berikut:

- 1) Sistem air baku dan irigasi meliputi:
 - a. peningkatan pengelolaan WS Strategis Nasional Jratun Seluna berupa peningkatan pengelolaan daerah aliran sungai (DAS): Babon, Tuntang, Jragung dan Serang;

- b. peningkatan prasarana air irigasi terdiri atas :
 - pencegahan pendangkalan saluran irigasi; dan
 - peningkatan pintu-pintu air berada diseluruh bendungan dan jaringan irigasi.
 - c. peningkatan prasarana air irigasi sebagaimana dimaksud pada huruf b meliputi Daerah Irigasi: Sedadi Dempet, Klambu Kiri, Sedadi Godong, Guntur Kanan, Guntur Kiri, Polder Batu, Gablok, Glapan Kanan, Glapan Kiri, Jragung, Pelayaran Sayung Baru, Pelayaran Buyaran, Dolok Kanan, Dolok Kiri, Pucanggading Kanan.
 - d. pengembangan embung dengan fungsi menampung air dan mengendalikan banjir meliputi Kecamatan: Karangawen, Guntur, Dempet, Mijen, Karanganyar, Bonang dan Wedung.
- 2) Sistem penggunaan air tanah meliputi:
- a. pemanfaatan sumber mata air secara optimal di kawasan perkotaan, ibukota kecamatan, dan daerah yang rawan kekeringan; dan
 - b. pengendalian pengambilan dan pemanfaatan air tanah dalam meliputi Kecamatan: Sayung, Karangtengah, Demak, Bonang, dan Wedung.

Klimatologi. Wilayah Kabupaten Demak termasuk iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Menurut data pada Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah (PSIPD) Kabupaten Demak Tahun 2010 Semester II (Dua), curah hujan terendah yang ada di Kabupaten Demak mencapai 1.827 mm per tahun sedangkan curah hujan tertinggi mencapai 3.017 mm per tahun. Sementara jumlah hari hujan paling banyak berada di wilayah Brambang Kec. Karangawen dan paling sedikit terjadi di Purwosari. Curah hujan tertinggi di daerah Mijen dan paling sedikit di wilayah Jebor Bango Kec. Demak.

Jenis Tanah. Ada beberapa jenis tanah yang dijumpai di Kabupaten Demak, yaitu:

- Alluvial hidromorf, terdapat di sepanjang pantai;
- Regosol, terdapat di sebagian besar Kecamatan Mranggen dan Karangawen;

- Gromosol kelabu tua, terdapat di wilayah Bonang, Wedung, Kebonagung, Mijen, Karanganyar, Gajah, Demak, Wonosalam, Dempet dan Sayung;
- Mediteran, terdapat di sebagian besar di wilayah Kecamatan Mranggen dan Karangawen

Dilihat dari tekstur tanahnya, wilayah Demak terdiri atas:

- tekstur tanah halus (liat) seluas 49.066 ha
- tekstur tanah sedang (lempung) seluas 40.677 ha.

Sebagian besar kondisi tanah di Kabupaten Demak pada musim kemarau menjadi keras dan retak-retak, sehingga tidak dapat digarap secara intensif untuk pertanian, sedangkan pada musim penghujan tanahnya bersifat lekat sekali dan volumenya membesar, serta lembab, sehingga agak sukar untuk digarap, dan memerlukan sistem drainase yang memadai.

Penggunaan Lahan. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 50.360 ha (56,12%), dan selebihnya seluas 39.383 ha (43,88%) adalah lahan kering.

Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 36,53%, setengah teknis 15,62%, dan tadah hujan (34,58%). Sedangkan untuk lahan kering 35, 40% digunakan untuk tegal/kebun, 29,20% digunakan untuk bangunan dan halaman, serta 18,14% digunakan untuk tambak.

4.

Luas Lahan Kabupaten Demak Tahun 2010

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah		
	1.1. Teknis	18.398	20,50
	1.2. ½ Teknis	7.864	8,76
	1.3. Sederhana PU	4.208	4,69
	1.4. Sederhana Non PU	2.473	2,76
	1.5. Tadah Hujan	17.417	19,41
	Sub Jumlah	50.360	56,12
2	Lahan Kering		
	2.1. Bangunan/Halaman	11.501	12,82
	2.2. Tegal/Kebun	13.977	15,57

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
	2.3. Tebat/Empang/Rawa	117	0,13
	2.4. Tambak	7.144	7,96
	2.5. Hutan Negara	1.572	1,75
	2.6 Hutan Rakyat	623	0,69
	2.6. Lainnya	4.449	4,96
	Sub Jumlah	39.383	43,88
	TOTAL	89.743	100

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Karakteristik lokasi dan wilayah Kabupaten Demak dapat dilihat dari aspek: letak, luas dan batas wilayah, topografi, klimatologi, jenis tanah, hidrologi, dan penggunaan lahan.

Kawasan Budidaya. Kawasan budidaya adalah wilayah yang dimanfaatkan secara terencana dan terarah sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi kehidupan manusia, meliputi kawasan budidaya pertanian dan kawasan budidaya non pertanian

Kawasan budidaya terdiri atas kawasan peruntukan: hutan produksi, pertanian, perikanan, pertambangan, industri, pariwisata, permukiman, serta pertahanan dan keamanan. Wilayah yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan budidaya, yaitu:

- 1) Kawasan Peruntukan Hutan Produksi (3.422 Ha), terdiri dari:
 - a) Kawasan peruntukan hutan produksi terbatas (982 Ha) di Kecamatan Karangawen;
 - b) Kawasan peruntukan hutan produksi tetap (2.440 Ha) di Kecamatan Karangawen dan Mranggen
- 2) Kawasan Peruntukan Pertanian, terdiri dari:
 - a) kawasan tanaman pangan, meliputi:
 - Lahan sawah irigasi dengan luas kurang lebih 49.841 Ha yang tersebar di 14 kecamatan dan ditetapkan sebagai kawasan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.
 - Lahan sawah bukan irigasi dengan luas kurang lebih 1.195 Ha hektar meliputi Kecamatan: Demak, Gajah, Karanganyar, Mijen dan Mranggen. Sawah bukan irigasi ini ditetapkan sebagai lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan, pengembangan kegiatan peternakan, pengembangan

kegiatan perikanan darat, cadangan pengembangan permukiman, dan pengembangan kawasan lainnya.

- b) Kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 5.574 Ha yang tersebar di 14 kecamatan. Kawasan ini ditetapkan sebagai lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan, pengembangan kegiatan peternakan, pengembangan kegiatan perikanan darat, cadangan pengembangan permukiman, dan pengembangan kawasan lainnya.
 - c) Kawasan peternakan terdiri atas:
 - Kawasan ternak besar meliputi Kecamatan: Mranggen, Karangawen, Guntur, Wonosalam, Dempet, Gajah dan Karanganyar;
 - Kawasan ternak kecil meliputi 14 kecamatan; dan
 - Kawasan ternak unggas, meliputi kecamatan: Karangtengah, Bonang, Wedung, Mijen, Gajah, Karanganyar, Demak dan Wonosalam.
- 3) Kawasan Peruntukan Perikanan, terdiri dari:
- a) Pengembangan perikanan tangkap meliputi:
 - kawasan penangkapan ikan skala kecil dengan area tangkapan antara 0-3 mil dari pantai;
 - kawasan penangkapan ikan skala menengah dengan area tangkapan antara 3-6 mil dari garis pantai; dan
 - kawasan penangkapan ikan skala besar dengan area tangkapan diatas 6 mil dari garis pantai.

Untuk mendukung peningkatan hasil perikanan tangkap tersebut dilakukan:

- Pengembangan dan peningkatan Pelabuhan Perikanan Pantai dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Morodemak berada di Kecamatan Wedung;
 - Peningkatan sarana dan prasarana pendaratan kapal dan/atau perahu serta sarana dan prasarana TPI di Kecamatan Sayung, Karangtengah, Bonang dan Wedung.
- b) Pengembangan budidaya perikanan tambak meliputi :
 - Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 1.219 Ha;
 - Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 548 Ha;
 - Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 761 Ha;
 - Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 3.518 Ha.

c) Pengembangan budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Mijen, Gajah, Karanganyar, Wonosalam, Dempet, Kebonagung, Karangawen dan Mranggen.

d) Pengembangan pengolahan ikan di Kecamatan Bonang dan Wedung.

Pengembangan kegiatan perikanan Pemerintah Daerah akan mendorong dan atau memfasilitasi pengembangan kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran perikanan yang berbasis sistem kewilayahan dengan pendekatan pembangunan minapolitan.

4) Kawasan peruntukan pertambangan terdiri atas :

a) Minyak dan gas bumi:

- Daerah terbuka meliputi Kecamatan Gajah dan Karanganyar;
- Wilayah Kerja Blok Blora meliputi Kecamatan: Sayung, Karangtengah, Demak, Wonosalam, Mranggen, Karangawen, Guntur, Dempet, Kebonagung.

b) Kawasan mineral dan batubara / pertambangan mineral bukan logam terdiri atas:

- Pasir sungai dengan luas kurang lebih 28 Ha di Kecamatan Karangtengah, Mranggen dan Karangawen;
- Tanah urug dengan luas kurang lebih 2.290 Ha di Kecamatan Mranggen dan Karangawen;
- Batu gamping dengan luas kurang lebih 48 Ha di Kecamatan Mranggen dan Karangawen;
- Lempung dengan luas kurang lebih 21.430 Ha tersebar di semua kecamatan, kecuali Kebonagung.

5) Kawasan peruntukan industri kurang lebih 1800 Ha meliputi Kecamatan Sayung, Karangtengah, Demak, Mijen, Karanganyar, Mranggen, dan Karangawen, terdiri atas:

a) Industri menengah dan industri kecil dan/atau mikro diarahkan untuk mendukung potensi ekonomi lokal meliputi: hasil pertanian, makanan, kerajinan dan komoditas lainnya.

b) Industri menengah dan industri kecil dan/atau mikro yang memiliki keterkaitan produksi dengan potensi ekonomi lokal dapat bercampur dengan kawasan permukiman dengan

memperhatikan keserasian dan daya dukung prasarana kawasan.

- 6) Kawasan peruntukan pariwisata terdiri atas :
 - a) Pariwisata alam meliputi : Pantai Morosari, Pantai Morodemak, Pantai Surodadi, Hutan Wisata Wonosekar, dan Waduk Bengkah;
 - b) Pariwisata budaya meliputi : Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga Kadilangu, Museum Masjid Agung, Tradisi Grebeg Demak, dan Tradisi sedekah laut di kawasan pantai.
 - c) Pariwisata buatan meliputi : Bendung Gerak Kali Jajar, Bendung Karet Kali Jajar, Bendung Karet Kali Kumpulan, Taman Ria Kota Demak, dan Agrowisata.
- 7) Kawasan peruntukan permukiman terdiri atas kawasan perkotaan dan perdesaan.
- 8) Kawasan Pertahanan dan Keamanan terdiri atas:
 - a) Kantor Tentara Nasional Indonesia meliputi: Kantor Kodil di Kecamatan Demak, dan Kantor Koramil di semua kecamatan;
 - b) Kantor Kepolisian Republik Indonesia meliputi : Polres di Kec. Demak dan Polres di semua Kecamatan.

Kawasan Lindung. Kabupaten Demak mempunyai kawasan yang perlu dilindungi guna mencegah timbulnya kerusakan fungsi lingkungan hidup, baik berupa sumber alam, sumber daya buatan maupun nilai sejarah kota budaya bangsa.

Arahan kawasan lindung di Kabupaten Demak sebagai berikut:

- 1) Arahan perlindungan kawasan perlindungan setempat meliputi :
 - a. Arahan perlindungan sempadan pantai dilakukan melalui:
 1. Penetapan batas sempadan pantai;
 2. Pengelolaan kawasan tanah timbul;
 3. Penetapan batas kawasan pasang surut; dan
 4. Penghijauan.
 - b. Arahan perlindungan sempadan sungai dilakukan melalui:
 1. Penetapan sempadan sungai di kawasan perkotaan dan perdesaan;
 2. Penetapan pemanfaatan ruang sempadan sungai;
 3. Penertiban bangunan diatas sempadan sungai; dan
 4. Penghijauan.

- c. Arahan perlindungan sempadan saluran irigasi dilakukan melalui:
 - 1. Penetapan sempadan saluran irigasi di kawasan perkotaan dan perdesaan;
 - 2. Penetapan pemanfaatan ruang sempadan saluran irigasi;
 - 3. Penertiban bangunan diatas sempadan saluran irigasi; dan
 - 4. Penghijauan.
 - d. Arahan perlindungan kawasan sempadan embung dilakukan melalui:
 - 1. Penetapan batas sempadan embung; dan
 - 2. Penghijauan.
- 2) Arahan perlindungan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya meliputi :
- a. Arahan perlindungan kawasan pantai berhutan bakau dilakukan melalui:
 - 1. Pemeliharaan kawasan hutan bakau; dan
 - 2. Penghijauan.
 - b. Arahan perlindungan cagar budaya dilakukan melalui:
 - 1. Pelestarian bangunan cagar budaya; dan
 - 2. Penetapan kawasan inti dan kawasan penyangga.
- 3) Arahan perlindungan kawasan bencana alam meliputi:
- a. Arahan perlindungan kawasan rawan banjir dilakukan melalui:
 - 1. Pengendalian pembangunan kawasan permukiman dan fasilitas pendukungnya;
 - 2. Pengembangan jalur ruang evakuasi; dan
 - 3. Melakukan program pembinaan, penyuluhan kepada masyarakat di kawasan rawan banjir.
 - b. Arahan perlindungan kawasan rawan gelombang pasang dan abrasi dilakukan melalui:
 - a. Pembangunan tanggul penahan abrasi; dan
 - b. Penghijauan tepi pantai.
 - c. Arahan perlindungan kawasan rawan longsor dilakukan melalui program:
 - 1. Pengendalian pembangunan kawasan permukiman dan fasilitas pendukungnya;

2. Pengembangan jalur ruang evakuasi; dan
 3. Melakukan program pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di kawasan rawan longsor.
- d. Arahan perlindungan kawasan rawan kekeringan dilakukan melalui:
1. Pembangunan sumur dalam;
 2. Pengembangan bangunan penyimpan air; dan
 3. Pengembangan kegiatan dan/atau komoditas pertanian hemat air.
- e. Arahan perlindungan kawasan rawan angin topan dilakukan melalui:
1. Pengendalian pembangunan kawasan permukiman dan fasilitas pendukungnya;
 2. Pengembangan jalur ruang evakuasi; dan
 3. Melakukan program pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di kawasan rawan angin topan.

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Kabupaten Demak tidak memiliki potensi bencana alam yang besar seperti Gunung Berapi, gerakan tanah ataupun tanah longsor. Permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan kondisi topografi dan geologi adalah adanya daerah angin topan, banjir, abrasi dan rawan banjir di Kabupaten Demak.

Angin Topan. Bencana angin topan di kabupaten demak terdapat di Kecamatan Bonang Yaitu (Desa Purworejo), Kecamatan Karanganyar (Desa Ketanjung), Kecamatan Sayung (Desa Surodadi, Tugu Dan Gemulak), Kecamatan Dempet (Desa Sidomulyo Dan Gempoldenok) Kecamatan Wonosalam (Desa Botorejo).

Banjir. Daerah yang sering terjadi banjir pada musim penghujan yaitu di Desa Blerong Kecamatan Guntur. Bencana banjir yang terjadi sering mengganggu aktifitas penduduk yang ada di daerah sekitar.

Rawan Banjir. Rawan banjir pada musim penghujan berada di sebagian besar Kecamatan Demak, Sayung Karangtengah, Bonang, Karanganyar, Wonosalam, Guntur dan Mranggen. Hal tersebut dikarenakan berbagai aktivitas manusia dan pesatnya perkembangan pembangunan yang mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan terhadap lahan. Perubahan penggunaan lahan dari lahan

pertanian dan hutan menjadi lahan untuk perumahan, akan berpengaruh pada berkurangnya tingkat peresapan air ke dalam tanah yang menyebabkan banjir pada musim hujan dan menurunnya permukaan air tanah.

Abrasi. Abrasi terjadi di Kawasan Pesisir Daerah Pantai Kabupaten Demak diakibatkan oleh aktivitas manusia (penebangan hutan mangrove untuk diambil kayunya, dan konversi hutan mangrove menjadi tambak) dan proses alami (terpaan gelombang laut yang terjadi secara terus-menerus serta perubahan pola arus yang menyusur pantai). Konfigurasi daratan pantai yang berupa tonjolan (tanjung) memiliki kontribusi utama sebagai penyebab terjadinya pembelokan arus menyusur pantai (AMP) dan defraksi gelombang yang menuju pantai, sehingga berakibat terjadinya abrasi (erosi) di pantai tertentu. Sebagai imbalan terjadinya fenomena abrasi, akan terjadi pula fenomena akresi (sedimentasi), yang mengakibatkan terjadinya tanah timbul di tempat lain. Dari hasil pengamatan terlihat beberapa tempat yang mengalami abrasi antara lain: sebagian daerah pantai utara yaitu kecamatan sayung, bonang dan wedung. Hal tersebut disebabkan kurang mantapnya sistem penyangga pantai, terutama sebagai akibat struktur tanah yang rapuh (dispers) serta kurangnya tanaman pelindung pantai di ketiga sebagian kecamatan yang berbatasan dengan laut tadi.

2.1.4 **Demografi**

Jumlah penduduk Kabupaten Demak berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 adalah 1.058.938 orang terdiri atas 525.712 orang laki - laki dan 533.226 orang perempuan. Jumlah penduduk ini turun sebanyak 27.045 orang dari tahun 2009 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.085.983 orang (0,025%), hal ini disebabkan karena jumlah penduduk untuk tahun 2001 - 2009 adalah merupakan angka proyeksi, sedangkan angka jumlah penduduk di tahun 2010 tersebut adalah merupakan data hasil sensus penduduk tahun 2010.

5.

Perkembangan Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

Tahun	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km ²)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2006	897	507.817	520.734	1.028.551	1.147
2007	897	512.959	522.584	1.035.543	1.154
2008	897	514.613	527.862	1.042.475	1.162
2009	897	518.150	531.192	1.049.342	1.170
2010	897	525.712	533.226	1.058.938	1.177

Sumber: Demak Dalam Angka 2010 dan Hasil Sensus Penduduk 2010; BPS Kab. Demak 2011

Secara berurutan, penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Mranggen (159.102 orang), Kecamatan Demak (98.152 orang) dan Kecamatan Sayung (97.626 orang). Sedang penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Gajah (37.687 orang) dan Kecamatan Karanganyar (43.019 orang).

6.

Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Demak Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas Daerah	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1	Mranggen	72,22	158.597	2.196
2	Karangawen	66,95	82.341	1.230
3	Guntur	57,53	72.022	1.252
4	Sayung	78,69	97.316	1.237
5	Karangtengah	51,55	58.738	1.139
6	Bonang	83,24	95.540	1.148
7	Demak	61,13	97.841	1.601
8	Wonosalam	57,88	71.176	1.230
9	Dempet	61,61	52.002	844
10	Gajah	47,83	37.567	785
11	Karanganyar	67,76	42.883	633
12	Mijen	50,29	67.783	1.348
13	Wedung	98,76	50.200	508
14	Kebonagung	41,99	71.573	1.705
	Jumlah	897,43	1.058.938	1.177

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Pada tahun 2010 kepadatan penduduk Kabupaten Demak mencapai 1.177 orang/km². Penduduk terpadat terdapat di Kecamatan Mranggen dengan kepadatan 2.196 orang/km², sedang penduduk

paling jarang berada di Kecamatan Wedung dengan kepadatan hanya 510 orang/km².

2.2 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

a. PDRB

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data produk domestik regional bruto (PDRB). Terdapat 2 (dua) jenis penilaian PDRB yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Mulai Tahun 2003, penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan tahun dasar baru (2000) sebagai pengganti tahun dasar 1993 dikarenakan perkembangan teknologi dan perekonomian yang mengakibatkan perubahan struktur perekonomian sehingga penggunaan tahun 1993 dianggap tidak representatif lagi.

1.

Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB ADHK 2000 Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Sektor	2006		2007		2008		2009		2010	
		Rp	%	Rp	%	RP	%	Rp	%	Rp	%
1.	Pertanian	1.099.489,17	42,77	1.129.881,65	42,20	1.176.841,83	42,21	1.226.312,08	42,26	1.259.938,42	41,71
	1.1 Tanaman Bhn Mkn	871.336,70	33,90	903.382,20	33,74	949.413,28	34,06	993.479,58	34,24	1.015.723,26	33,62
	1.2 Tanaman Perkebunan	32.772,70	1,27	33.122,79	1,24	29.608,51	1,06	29.288,66	1,01	29.128,47	0,96
	1.3 Peternakan										
	dan hasilnya	5.7314,21	2,23	57.430,35	2,15	60.260,87	2,16	62.358,47	2,15	67.119,86	2,22
	1.4 Kehutanan	380,93	0,01	354,75	0,01	349,14	0,01	381,22	0,01	386,19	0,01
	1.5 Perikanan	137.684,40	5,36	135.591,56	5,06	137.210,03	4,92	140.804,15	4,85	147.580,64	4,89
2.	Pertambangan dan										
	Penggalian	5.588,32	0,22	5.784,01	0,22	5.987,37	0,21	6.218,96	0,21	6.497,17	0,22
3.	Industri	283.160,99	11,02	289.798,41	10,82	295.965,65	10,62	302.523,35	10,43	315.760,21	10,45
4.	Listrik, Gas dan										
	Air Bersih	16.613,06	0,65	17.538,25	0,66	18.162,88	0,65	19.142,50	0,66	20.285,63	0,67
5.	Bangunan	166.775,74	6,49	171.097,09	6,39	176.650,99	6,34	183.566,78	6,33	193.354,62	6,40
6.	Perdagangan, Hotel										
	dan Restoran	514.949,18	20,03	543.812,17	20,31	562.836,51	20,19	583.409,48	20,11	610.499,60	20,21
7.	Pengangkutan dan										
	Komunikasi	110.353,24	4,29	113.360,96	4,23	117.816,58	4,23	123.030,07	4,24	131.198,45	4,34
8.	Kuangan, Persewaan,										
	Jasa Perusahaan	96.285,60	3,75	105.087,22	3,93	112.305,73	4,03	117.875,91	4,06	123.487,76	4,09
9.	Jasa-jasa	277.358,18	10,79	301.007,01	11,24	320.956,48	11,51	339.072,38	11,69	359.799,19	11,91
	PDRB	2.570.573,49	100,00	2.677.366,77	100,00	2.787.524,02	100,00	2.901.151,51	100,00	3.020.821,04	100,00

Sumber: Demak Dalam Angka Tahun 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Sebagaimana tabel II-7, PDRB Kabupaten Demak dari tahun 2006-2010 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), secara agregat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berturut-turut, Rp 2,57 trilyun (tahun 2006), Rp 2,68 triliyun (tahun 2007), Rp 2,79 triliyun (tahun 2008), Rp 2,90 triliyun (tahun 2009), dan meningkat menjadi Rp 3,02 triliyun (tahun 2010).

Selanjutnya sesuai tabel II-8, PDRB Kabupaten Demak dari tahun 2006-2010 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), secara agregat juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berturut-turut, Rp 3,98 triliyun (tahun 2006), Rp 4,34 triliyun (tahun 2007), Rp 4,93 triliyun (tahun 2008), Rp 5,33 triliyun (tahun 2009), dan meningkat menjadi Rp 5,93 triliyun (tahun 2010).

7.

Nilai dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Tahun 2006-2010 Atas Dasar Harga Berlaku

No	Sektor	2006		2007		2008		2009		2010	
		Rp	%	Rp	%	RP	%	Rp	%	Rp	%
1	Pertanian	1822.978,84	45,84	1960,284.29	45.19	2,194,685.87	44.49	2,364,655.20	44.34	2,661,663.09	44.86
	11Tanaman B hn M kn	1477.378,00	37,15	1606,890.23	37.05	1812,948.70	36.76	1956,474.44	36.68	2,210,785.57	37.26
	12 Tanaman P erkbnan	49.904,27	1,25	52,564.47	1,21	50,511.51	1,02	53,408.50	1,00	53,660.66	0.90
	13 P eternakan dan hasilnya	90.370,76	2,27	93,998.21	2.17	106,911.09	2.17	115,710.56	2.17	133,066.11	2.24
	14 Kehutanan	686,25	0,02	646.31	0.01	701.41	0.01	802.07	0.02	899.44	0.02
	15 P erikanan	204.639,56	5,15	206,185.07	4.75	223,613.16	4.53	238,259.63	4.47	263,251.31	4.44
2.	Pertambangan dan P enggalian	8.450,11	0,21	8,910.17	0.21	10,024.04	0.20	10,944.85	0.21	11,911.94	0.20
3.	Industri	390.684,64	9,82	431,221.91	9.94	484,278.29	9.82	514,451.90	9.64	563,609.19	9.50
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	39.249,45	0,99	42,397.08	0.98	46,125.97	0.94	50,673.01	0.95	55,769.45	0.94
5.	Bangunan	212.894,57	5,35	226,361.06	5.22	263,343.13	5.34	291,823.43	5.47	320,478.09	5.40
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	740.364,28	18,62	806,466.68	18.59	906,352.19	18.38	976,984.07	18.32	1,067,378.93	17.99
7.	P engangkutan dan Komunikai	209.533,42	5,27	216,024.69	4.98	257,111.83	5.21	275,462.43	5.16	302,384.76	5.10
8.	Keuangan, P ersewaan, J asa P erusahaan	156.235,61	3,93	179,722.14	4.14	216,461.43	4.39	239,826.00	4.50	261,588.52	4.41
9.	J asa-jasa	396.789,39	9,98	465,699.86	10.74	552,995.43	11.21	609,401.72	11.42	688,011.47	11.60
	P DRB	3.977.180,32	100,00	4,337,087.88	100.00	4,931,378.18	100.00	5,334,222.61	100.00	5,932,795.43	100.00

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Selanjutnya sektor pertanian merupakan sektor dengan kontribusi paling dominan dalam struktur PDRB Kabupaten Demak, baik ADHK maupun ADHB (tabel II-9).

8.

Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Sektor	2006		2007		2008		2009		2010	
		Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Pertanian	45,84	42,77	45,19	45,19	44,49	44,49	44,34	44,34	44,86	41,71
	1.1 Tanaman Bahan Makanan	37,15	33,90	37,05	37,05	36,76	36,76	36,68	36,68	37,26	33,62
	1.2 Tanaman Perkebunan	1,25	1,27	1,21	1,21	1,02	1,02	1,00	1,00	0,90	0,96
	1.3 Peternakan dan hasilnya	2,27	2,23	2,17	2,17	2,17	2,17	2,17	2,17	2,24	2,22
	1.4 Kehutanan	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01
	1.5 Perikanan	5,15	5,36	4,75	4,75	4,53	4,53	4,47	4,47	4,44	4,89
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,21	0,22	0,21	0,21	0,20	0,20	0,21	0,21	0,20	0,22
3.	Industri	9,82	11,02	9,94	9,94	9,82	9,82	9,64	9,64	9,50	10,45
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,99	0,65	0,98	0,98	0,94	0,94	0,95	0,95	0,94	0,67
5.	Bangunan	5,35	6,49	5,22	5,22	5,34	5,34	5,47	5,47	5,40	6,40
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	18,62	20,03	18,59	18,59	18,38	18,38	18,32	18,32	17,99	20,21
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	5,27	4,29	4,98	4,98	5,21	5,21	5,16	5,16	5,10	4,34
8.	Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan	3,93	3,75	4,14	4,14	4,39	4,39	4,50	4,50	4,41	4,09
9.	Jasa-jasa	9,98	10,79	10,74	10,74	11,21	11,21	11,42	11,42	11,60	11,91
	PDRB	100,00	100,00	#####	100,00	#####	#####	#####	#####	100,00	#####

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

9.

Pertumbuhan Kontribusi Sektor dalam PDRB Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Sektor	Pertumbuhan	
		Hb	Hk
		%	%
1.	Pertanian	(0,25)	(0,27)
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00
3.	Industri Pengolahan	(0,08)	(0,14)
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	(0,01)	0,01
5.	Konstruksi	0,01	(0,02)
6.	Perdagangan, hotel dan Restoran	(0,16)	0,05
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	(0,04)	0,01
8.	Keuangan, sewa dan jasa perusahaan	0,12	0,09
9.	Jasa - jasa	0,41	0,28
	PDRB		

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Berdasarkan tabel II-10 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 pada sektor pertanian atas dasar harga berlaku mengalami penurunan

sebesar 0,25% dan sebesar 0,27% atas dasar harga konstan, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian tidak mengalami perkembangan yang berarti (pertumbuhan 0%) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Sedangkan untuk sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 0,08% menurut perhitungan atas dasar harga berlaku dan mengalami penurunan sebesar 0,14% atas dasar harga konstan. Listrik, gas dan air bersih mengalami penurunan 0,01% (atas dasar harga berlaku) dan mengalami peningkatan sebesar 0,01% menurut perhitungan atas dasar harga konstan sepanjang tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Atas dasar harga berlaku sektor konstruksi bangunan mengalami peningkatan sebesar 0,01% tetapi mengalami penurunan sebesar 0,02% menurut perhitungan atas dasar harga konstan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran sepanjang tahun 2006 sampai dengan 2010 atas dasar harga berlaku mengalami penurunan 0,16% dan mengalami peningkatan 0,05% atas dasar harga konstan. Demikian pula dengan sektor pengangkutan dan komunikasi yang mengalami penurunan 0,04% atas dasar harga berlaku dan peningkatan 0,01% atas dasar harga konstan.

Sementara itu untuk sektor keuangan dan jasa-jasa selama tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami perkembangan yang positif yaitu masing - masing meningkat sebesar 0,12% dan 0,41% untuk dasar harga berlaku, sebesar 0,09% dan 0,28% untuk harga konstan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kontribusi sektor PDRB sepanjang tahun 2006 sampai dengan 2010 sebagian besar sektor mengalami pertumbuhan yang negatif (5 sektor). Namun demikian untuk sektor jasa serta keuangan dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan potensi yang mungkin dapat dikembangkan di waktu mendatang.

Perekonomian Kabupaten Demak selama kurun waktu 2006 sampai dengan 2010 relatif stabil, hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama kurun waktu tersebut rata-rata 4,1 persen, sedangkan pada tahun 2010 sendiri pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak sebesar 4,12 persen, seperti terlihat pada gambar1

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai indikator utama untuk melihat kondisi ekonomi makro daerah, karena memberi implikasi terhadap kinerja ekonomi makro daerah yang lain. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah semakin berkembang aktivitas perekonomian, baik aspek aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah; sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Kinerja perekonomian daerah terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi daerah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan/base year (ADHK). Gambar 1 memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak antara tahun 2005-2010. Berdasarkan perhitungan tahun dasar 2000, laju pertumbuhan ekonomi sebelum RPJMD (2005) 3,4%, kondisi ini terus dapat ditingkatkan dan dijaga pertumbuhannya hingga tahun 2010. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak tahun 2006 (4,02%), tahun 2007 (4,15%), tahun 2008 (4,11%), tahun 2009 (4,08%), dan tahun 2010 (4,125). Adanya laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak setiap tahunnya mengindikasikan adanya perbaikan ekonomi masyarakat dan iklim usaha, seiring dengan semakin membaiknya stabilitas nasional, regional, dan daerah.

b. Laju Inflasi

Informasi inflasi sebagai tolak ukur kestabilan perekonomian daerah saat ini sangat penting keberadaannya dalam perencanaan dan penetapan anggaran daerah.

Pada tahun 2010, inflasi di Kabupaten Demak mencapai angka 5,85% di tahun 2009 sebesar 3,10%, untuk tahun 2008 sebesar 12,64%, tahun 2007 sebesar 5,98%, tahun 2006 sebesar 6,06%. Laju inflasi merupakan ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang dan jasa yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat.

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Gambar 2
Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Demak Tahun 2005-2010

Secara umum kenaikan harga masing - masing kelompok barang pada tahun 2009, adalah kesehatan (10,42%), sandang (6,96%), makanan jadi (6,16%), bahan makanan(5,98%), pendidikan dan rekreasi (3,57%), perumahan dan listrik (2,53%) dan transport (-5,69%)

10.
Inflasi Kabupaten Demak Menurut Kelompok Pengeluaran
Tahun 2006 - Juni 2010

Komoditas	2006	2007	2008	2009	Juni 2010
UMUM	6,06	5,98	12,64	3,10	2,15
1. Makanan	10,46	11,77	13,41	5,98	3,44
2. Makanan Jadi	2,77	5,64	9,60	6,16	2,53
3. Perumahan	6,86	4,01	16,63	2,53	2,91
4. Sandang	14,67	12,82	10,59	6,96	0,72
5. Kesehatan	1,16	3,32	4,74	10,42	1,19
6. Pendidikan dan OR	3,32	3,18	3,26	3,57	0,22
7. Transport dan Telekomunikasi	0,36	1,02	13,16	-5,69	0,38

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

c. **PDRB per kapita**

PDRB perkapita atas harga berlaku berguna untuk menunjukkan nilai PDRB per kepala atau satu orang penduduk. Sedangkan PDRB per kapita atas harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

11.
PDRB Per Kapita Tahun 2006 - 2010
Kabupaten Demak

Uraian	2006		2007		2008		2009		2010	
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
Nilai PDRB	977.180,32	2.570.573	4.337.088	2.677.367	4.931.378	2.787.524	5.334.223	2.901.152	5.932.795	3.020.821
Jml Penduduk	1.028.551	1.028.551	1.035.543	1.035.543	1.042.475	1.042.475	1.049.342	1.049.342	1.055.579	1.055.579
PDRB per Kapita	3,87	2,50	4,19	2,59	4,73	2,67	5,08	2,76	5,62	2,86

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

PDRB per kapita Kabupaten Demak selama tahun 2006 sampai tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat sebagaimana tabel II-12 di atas bahwa pada tahun 2006 PDRB per kapita Kabupaten

Demak berdasarkan harga berlaku adalah sebesar 3,867 juta rupiah dan pada tahun 2010 adalah sebesar 5,62 juta rupiah yang berarti mengalami peningkatan sebesar 45 persen disbanding tahun 2006.

b.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

a. Pendidikan

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap penduduk, bahkan setiap penduduk berhak untuk dapat mengenyam pendidikan khususnya usia Sekolah Dasar (7 - 12 tahun). Selain usia SD, pemerintah juga mencanangkan Program Pendidikan Anak 9 Tahun (minimal dari SD sampai dengan SMP).

Angka Buta Huruf. Ukuran yang paling mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk. Mereka yang tidak mampu membaca dan menulis huruf latin meupun huruf lainnya digolongkan sebagai penduduk buta huruf. Tingkat buta huruf merupakan persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis.

12.

Tingkat Buta Huruf Penduduk 10 Tahun Ke Atas Kabupaten Demak Tahun 2008-2010

TAHUN	JENIS KELAMIN		TOTAL	GENDER RATIO
	LK	PR		
2008	4,99	15,10	10,18	317,99
2009	4,34	12,32	8,40	293,44
2010	2,85	7,76	5,00	280,15

Sumber: Data Susenas 2008, 2009,2010; BPS Kab. Demak

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat buta huruf terus menurun dari tahun ke tahun sejalan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri masih adanya kesenjangan gender dalam hal pendidikan. Ini terlihat dari tingginya tingkat buta huruf perempuan dibanding laki-laki.

Angka Putus Sekolah. Angka putus sekolah menggambarkan kemampuan masyarakat dalam menamatkan sekolah pada tingkat jenjang pendidikan tertentu.

13.

Angka Putus Sekolah Kabupaten Demak Tahun 2006 - 2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Angka Putus Sekolah SD/MI	0,09	0,10	0,05	0,06	0,10
2	Angka Putus Sekolah SMP/MTs	0,72	0,75	0,75	0,30	0,62
3	Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK	0,86	0,85	0,84	0,30	0,71

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

Angka putus sekolah tingkat SD/MI di Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah sebesar 0,09 dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 0,10. Pada tahun 2008 angka putus sekolah menurun menjadi 0,05 tetapi pada tahun 2009 angka putus sekolah kembali naik menjadi 0,10.

Sedangkan untuk tingkat SMP/MTs, angka putus sekolah di tahun 2006 adalah sebesar 0,72 dan di tahun 2007 meningkat menjadi 0,75 demikian juga pada tahun 2008 angka putus sekolah SMP/MTs adalah 0,75 tetapi pada tahun 2009 angka tersebut menurun menjadi 0,30 namun pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi 0,62.

Untuk tingkat SMA/MA/SMK, angka putus sekolah di Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah sebesar 0,86 dan turun menjadi 0,85 pada tahun 2007. Pada tahun 2008 angka putus sekolah SMA/MA/SMK tersebut adalah 0,84 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2009 yaitu menjadi 0,30. Namun pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi 0,71.

Angka Partisipasi Murni. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan.

APM di suatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang sekolah tersebut.

**Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM)
Tahun 2006 - 2010 Kabupaten Demak**

No	Jenjang Pendidikan	2006	2007	2008	2009	2010
1	APM SD/MI	89,68	88,96	87,15	88,22	79,07
2	APM SMP/MTs	66,13	66,82	67,07	71,37	67,21
3	APM SMA/MA/SMK	21,61	29,90	37,54	30,26	32,24

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa APM untuk jenjang pendidikan tingkat SD/MI pada tahun 2006 sebesar 89,68 dan pada tahun 2010 turun menjadi 79,07.

Untuk APM jenjang pendidikan tingkat SMP/MTs mengalami perkembangan ke arah yang positif (meningkat). Pada tahun 2006 APM SMP/MTs adalah sebesar 66,13 dan di tahun 2007 meningkat menjadi 66,82 atau naik sebesar 0,69. Di tahun 2008 kembali meningkat menjadi 67,07 dan di tahun 2009 menjadi 71,37. Di tahun 2010 APM SMP/MTs mengalami penurunan menjadi 67,21 atau turun sebesar 4,16 dari tahun 2009. Apabila di rata - rata, maka rata - rata perkembangan APM SMP/MTs dari tahun 2006 ke tahun 2010 adalah mengalami peningkatan sebesar 0,27.

APM SMA/MA/SMK Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dikatakan mengalami peningkatan, pada tahun 2006 APM SMA/MA/SMK adalah sebesar 21,61 dan di tahun 2007 meningkat sebesar 8,29. Pada tahun 2008 meningkat kembali menjadi 37,54 atau naik sebesar 7,64 dari tahun sebelumnya. Tahun 2009 APM SMA/MA/SMK adalah sebesar 30,26 dan di tahun 2010 meningkat menjadi 32,24 atau naik sebesar 1,98 dari tahun 2009. Rata - rata perkembangan APM SMA/MA/SMK Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai tahun 2010 adalah 2,66.

Selanjutnya sesuai tabel II-16 APM SD/MI tertinggi ada di kecamatan Demak yaitu sebesar 94,11 dengan perhitungan jumlah siswa usia 7 - 12 th yang bersekolah adalah sebesar 10.218 di bagi dengan jumlah penduduk usia 7 - 12 th sebesar 10.857 dikalikan dengan 100. APM SD/MI terendah ada pada kecamatan Bonang yaitu sebesar 56,77.

APM SMP/MTs tertinggi yaitu pada kecamatan Demak sebesar 89,42 dan yang terendah adalah pada kecamatan Wedung yaitu 50,96.

15.
Angka Partisipasi Murni Per Kecamatan
Kabupaten Demak Tahun 2010

No	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		Jml Siswa Usia 7-12 th bersekolah di SD/MI	Jml Penduduk Usia 7-12 th	APM	Jml Siswa Usia 13-15 th bersekolah di SMP/MTs	Jml Penduduk Usia 13-15 th	APM
1.	Mranggen	15.155	18.161	83,45	8.045	10.450	76,99
2.	Karangawen	8.650	9.539	90,68	3.787	5.269	71,87
3.	Guntur	7.707	9.064	85,03	2.544	4.814	52,85
4.	Sayung	10.117	12.724	79,51	4.378	6.763	64,73
5.	Karantengah	6.203	7.486	82,86	3.317	4.066	81,58
6.	Bonang	9.497	14.439	65,77	4.366	7.199	60,65
7.	Demak	10.218	10.857	94,11	5.631	6.297	89,42
8.	Wonosalam	6.554	8.549	76,66	3.370	4.791	70,34
9.	Dempet	4.929	6.603	74,65	2.266	3.636	62,32
10.	Gajah	4.328	5.470	79,12	2.225	2.960	75,17
11.	Karanganyar	6.591	9.073	72,64	2.397	4.870	49,22
12.	Mijen	5.180	7.714	67,15	2.510	4.195	59,83
13.	Wedung	8.176	10.994	74,37	3.170	6.221	50,96
14.	Kebonagung	3.652	4.579	79,76	1.762	2.441	72,18
	Jml	106.957	135.252	79,07	49.768	73.972	67,21

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

Angka Partisipasi Kasar (APK). Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing - masing jenjang pendidikan.

APK di dapat dengan membagi jumlah penduduk yang sedang bersekolah (jumlah siswa), tanpa memperhitungkan umur, pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut.

16.
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Jenjang Pendidikan	2006	2007	2008	2009	2010
1.3.	APK SD/MI	106,47	106,23	103,29	103	94,02
2.3.	APK SMP/MTs	89,84	90,05	93,76	94	79,38
3.3.	APK SMA/MA/SMK	32,18	33,43	37,54	41,36	43,65

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

Dari tabel II - 17 di atas dapat dilihat bahwa APK SD/MI dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami penurunan. Pada tahun 2006 APK SD/MI adalah sebesar 106,47 dan di tahun 2007 adalah sebesar

106,23 atau menurun sebesar 0,24. Di tahun 2008 sebesar 103,29 atau menurun sebesar 2,94 dari tahun sebelumnya dan menjadi 103 pada tahun 2009, turun sebesar 0,29 dari tahun 2008. Pada tahun 2010 APK SD/MI menjadi 94,02 turun sebesar 8,98. Rata - rata perkembangan APK SD/MI Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah mengalami penurunan sebesar 3,11.

17.
Angka Partisipasi Kasar Per Kecamatan
Kabupaten Demak Tahun 2010

No	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		Jml Siswa bersekolah di SD/MI	Jml Penduduk Usia 7-12 th	APK	Jml Siswa bersekolah di SMP/MTs	Jml Penduduk Usia 13-15 th	APK
1.	Mranggen	17.549	18.161	96,63	9.538	10.450	91,27
2.	Karangawen	10.081	9.539	105,68	4.448	5.269	84,42
3.	Guntur	9.315	9.064	102,77	2.995	4.814	62,21
4.	Sayung	11.832	12.724	92,99	5.036	6.763	74,46
5.	Karantengah	7.195	7.486	96,11	3.694	4.066	90,85
6.	Bonang	12.259	14.439	84,90	5.534	7.199	76,87
7.	Demak	12.124	10.857	111,67	6.044	6.297	95,98
8.	Wonosalam	7.874	8.549	92,10	4.031	4.791	84,14
9.	Dempet	5.989	6.603	90,70	2.574	3.636	70,79
10.	Gajah	4.963	5.470	90,73	2.712	2.960	91,62
11.	Karanganyar	7.819	9.073	86,18	2.966	4.870	60,90
12.	Mijen	6.172	7.714	80,01	2.907	4.195	69,30
13.	Wedung	9.710	10.994	88,32	4.039	6.221	64,93
14.	Kebonagung	4.281	4.579	93,49	2.198	2.441	90,05
	Jml	127.163	135.252	94,02	58.716	73.972	79,38

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

APK SMP/MTs Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dikatakan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 APK SMP/MTs adalah sebesar 89,84 dan di tahun 2007 meningkat sebesar 0,21 menjadi 90,05. Tahun 2008 meningkat menjadi 93,76 atau naik sebesar 3,71 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 0,24 dari tahun 2008 sehingga menjadi 94 dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 14,62 sehingga APK SMP/MTs menjadi 79,38. Rata - rata perkembangan APK SMP/MTs Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar menurun sebesar 2,62.

Sedangkan untuk APK SMA/MA/SMK di Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dikatakan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 APK SMA/MA/SMK adalah

sebesar 32,18 dan di tahun 2007 meningkat menjadi 33,43 atau naik sebesar 1,25 dan di tahun 2008 meningkat lagi sebesar 4,11 sehingga menjadi 37,54. Pada tahun 2009 APK SMA/MA/SMK adalah sebesar 41,36 atau naik sebesar 3,82 dari tahun 2008. Tahun 2010 APK SMA/MA/SMK mengalami peningkatan sebesar 2,29 dari tahun 2009 sehingga menjadi 43,65. Rata-rata perkembangan APK SMA/MA/SMK Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 2,87.

APK SD/MI tertinggi ada pada kecamatan Demak yaitu sebesar 111,67 dan terendah ada pada kecamatan Mijen sebesar 80,01. APK SMP/MTs tertinggi terdapat pada kecamatan Demak yaitu sebesar 95,98 dan yang terendah ada pada kecamatan Karanganyar yaitu sebesar 60,90.

b. **Kesehatan**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, karena kesehatan sangat terkait dalam konotasi dipengaruhi dan dapat juga mempengaruhi aspek demografi/kependudukan, keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikan serta keadaan dan perkembangan lingkungan fisik maupun biologik.

Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB). Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun.

Angka kematian bayi (AKB) menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. AKB dihitung dengan jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kelangsungan hidup bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun.

**Perkembangan Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No.	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jml Kematian Bayi	102	145	123	102	115
2.	Jml Kelahiran Hidup	24,595	23,976	23,077	22,368	21,216
3.	AKB	4.15	6.05	5.33	4.56	5.42
4.	AKHB	995.85	993.95	994.67	995.44	994.58

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Demak; 2011

AKHB di Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah 995,85 dan pada tahun 2007 menurun menjadi 993,95 tetapi pada tahun 2008 AKHB naik menjadi 994,67 dan terus meningkat pada tahun 2009 menjadi 995,44 tetapi menurun pada tahun 2010 yaitu menjadi 994,58.

Sehingga rata - rata perkembangan AKHB di Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai dengan 2010 adalah menurun sebesar 0,32.

Angka Usia Harapan Hidup. Angka usia harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata - rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Angka harapan hidup saat lahir adalah rata - rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Idealnya angka harapan hidup dihitung berdasarkan angka kematian menurut umur. Angka harapan hidup Kabupaten Demak untuk tahun 2006, 2007 dan 2008 adalah 68,9 artinya bayi - bayi yang dilahirkan akan dapat hidup sampai 68 atau 69 tahun. Pada tahun 2009 dan 2010 angka harapan hidup di Kabupaten Demak meningkat menjadi 69,0 yang artinya bayi yang dilahirkan akan dapat hidup sampai 69 tahun.

Persentase Balita Gizi Buruk. Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah balita. Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur.

19.

**Perkembangan Gizi Balita
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Balita Gizi Lebih	2,04%	1,86%	1,11%	1,37%	0,84%
2.	Balita Gizi Baik	80,13%	80,67%	82,84%	79,45%	85,91%
3.	Balita Gizi Kurang	15,98%	15,52%	14,70%	15,32%	12,09%
4.	Balita Gizi Buruk	1,84%	1,95%	1,71%	1,29%	1,17%

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Demak; 2011

Pada tahun 2006 angka balita gizi buruk adalah 1,84% dari seluruh balita dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 1,95%, naik sebesar 0,11%. Tahun 2008 perkembangan balita gizi buruk menurun sebesar 0,24% menjadi 1,71% dan di tahun 2009 kembali menurun sebesar 0,42% sehingga menjadi 1,29%. Pada tahun 2010 balita gizi buruk mencapai 1,17% dari seluruh jumlah balita atau turun sebesar 0,12% dari sebelumnya. Ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan kecukupan gizi bagi balita.

Demikian juga dengan persentase balita gizi kurang, dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 terus mengalami penurunan yaitu dari 15,98% menjadi 15,52% pada tahun 2007 dan 14,70% pada tahun 2008 yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,82% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009, persentase balita gizi kurang adalah sebesar 15,32% atau naik sebesar 0,62% dari tahun 2008 dan pada tahun 2010 adalah sebesar 12,09% atau turun sebesar 3,23%.

c. Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan - kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan individu untuk hidup layak.

Persentase Penduduk Miskin. Angka kemiskinan adalah persentase penduduk yang masuk dalam kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, pada tahun 2006 di Kabupaten Demak terdapat 263.500 orang penduduk yang termasuk dalam kategori penduduk miskin atau sebesar 26,03% dari seluruh penduduk di Kabupaten Demak dan pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 24.600 orang sehingga penduduk miskin pada tahun 2007 adalah sebanyak 238.900 orang penduduk atau sebesar 23,50% dari keseluruhan jumlah penduduk.

Pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin menjadi sebanyak 217.200 orang penduduk atau sebesar 21,24% dari jumlah penduduk keseluruhan di Kabupaten Demak (turun sebanyak 21.700 orang penduduk) dan di tahun 2009 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Demak mencapai 202.240 orang penduduk atau sebesar 19,70% dari seluruh jumlah penduduk.

Pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin adalah 198.800 atau sebesar 18,76% dari seluruh jumlah penduduk di Kabupaten Demak.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 telah terjadi peningkatan kesejahteraan penduduk dari segi ekonomi yaitu tampak dengan terus menurunnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Demak yang mencapai rata - rata 16.175 orang penduduk setiap tahunnya.

d. **Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan penyerapan tenaga kerja secara langsung akan sangat berkaitan dengan tingkat pengangguran. Semakin besar kemampuan penyerapan tenaga kerja maka akan semakin rendah pula tingkat pengangguran yang tercipta.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah sebesar 11,27% atau sebanyak 61.960 jiwa dan pada tahun 2007 tingkat pengangguran menurun menjadi 7,04% atau sebanyak 40.154 jiwa. Pada tahun 2008 sebanyak 35.569 jiwa termasuk dalam pengangguran terbuka atau sebesar 6,64%, turun sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2009 jumlah pengangguran di Kabupaten Demak mencapai 30.022 jiwa atau 5,72% dari jumlah angkatan kerja dan pada tahun 2010 jumlah pengangguran di Kabupaten Demak adalah 29.696 jiwa atau 5,69% dari jumlah angkatan kerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja yang ada dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 terus meningkat, hal ini terlihat dari semakin menurunnya jumlah pengangguran di Kabupaten Demak.

e. Angka Kriminalitas

Keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan stabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintahan daerah dapat terselenggara dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat serta menanggulangi kriminalitas sehingga kuantitas dan kualitas kriminalitas dapat diminimalisir.

20.
**Angka Kriminalitas
Kabupaten Demak Tahun 2010**

Kasus	2006		2007		2008		2009		2010	
	Kejadian	Tertangani	Kejadian	Tertangani	Kejadian	Tertangani	Kejadian	Tertangani	Kejadian	Tertangani
Pembunuhan	2	3	3	2	7	2	0	0	1	1
Penganiayaan Berat	55	48	32	25	17	16	16	9	28	23
Penculikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pencurian dengan kekerasan	10	4	5	7	5	4	8	5	9	11
Pencurian dengan pemberatan	63	38	56	57	54	53	75	53	86	61
Pencurian Ranmor	23	9	59	8	44	12	59	11	62	9
Pencurian Kawat Telepon	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
Pemeriksaan	8	7	7	4	11	6	4	3	28	23
Pembakaran	22	21	20	20	24	24	15	15	12	12
Senpi/Handak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemerasan	0	0	0	0	0	0	9	7	2	2
Penyelundupan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kejahatan terhadap Kepala Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain - lain	139	119	156	137	209	205	181	159	353	197
Jumlah	322	249	340	262	371	322	367	262	581	339

Sumber: Kepolisian Resor Demak; 2011

Dari tabel II-21 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 jumlah kasus kriminalitas adalah sebanyak 322 kasus dan yang tertangani sebanyak 249 kasus atau sebanyak 77,33% dari kasus yang terjadi. Pada tahun 2007 jumlah kasus kriminalitas yang terjadi meningkat sebanyak 18 kasus menjadi 340 kasus dan yang tertangani adalah 262 kasus atau 77,06% dan di tahun 2008 jumlah kasus kriminalitas adalah 371 kasus dan yang tertangani adalah 322 kasus atau 86,80%. Jumlah kasus kriminalitas pada tahun 2009 adalah 367 kasus dan yang tertangani adalah sebanyak 262 kasus atau 71,39% dari kejadian dan pada tahun 2010 jumlah tindak kriminalitas meningkat menjadi 581 kasus dan yang tertangani adalah sebanyak 339 kasus atau 58,35%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Demak mulai tahun 2006 sampai dengan tahun

2010 rata - rata terus mengalami peningkatan, namun untuk jumlah kasus yang ditangani juga meningkat dimana hal ini membuktikan keseriusan pemerintah dalam menangani tindak kriminalitas yang terjadi.

b.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

Pembangunan bidang seni, budaya dan olah raga sangat terkait dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini adalah untuk pencapaian pembangunan bidang sosial budaya.

21.

Perkembangan Seni Budaya dan Olah Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Capaian Pembangunan	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah Organisasi Seni Suara	4	17	60	40	46
2.	Jumlah Organisasi Seni Rupa	15	15	61	6	6
3.	Jumlah Organisasi Seni Sastra	15	8	18	18	18
4.	Jumlah Organisasi Seni Tari	23	79	137	120	7
5.	Jumlah Organisasi Olah Raga	29	696	32	51	
6.	Jumlah Gelanggang Olah Raga					15

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Dari tabel II-22 diatas dapat diketahui perkembangan seni, budaya dan olahraga di Kabupaten Demak sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2006 jumlah organisasi kesenian di Kabupaten Demak adalah 57 organisasi yang terdiri dari organisasi seni suara, seni rupa, seni sastra dan seni tari dan 29 organisasi olahraga dan di tahun 2007 jumlah organisasi kesenian meningkat dengan kenaikan yang cukup signifikan menjadi 119 organisasi dan 696 organisasi olahraga. Pada tahun 2008 jumlah tersebut kembali bertambah menjadi 276 organisasi kesenian sedangkan organisasi olahraga mengalami penurunan menjadi 32 organisasi. Tahun 2009 jumlah organisasi kesenian mencapai jumlah 184.

b.3 ASPEK PELAYANAN UMUM

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

1) Pendidikan

a. Pendidikan Dasar

Angka Partisipasi Sekolah. APS merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda.

APS adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun) yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk.

22.

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Jenjang Pendidikan	2006	2007	2008	2009	2010
1	APS SD/MI	0,9	0,10	0,5	0,6	0,10
2	APS SMP/MTs	0,72	0,75	0,75	0,30	0,62

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa APS SD/MI di Kabupaten Demak Tahun 2006 adalah sebesar 0,9 dan di tahun 2007 naik menjadi 0,10. Sedangkan pada tahun 2008 APS SD/MI adalah sebesar 0,5 dan di tahun 2009 meningkat menjadi 0,6. Tahun 2010 APS SD/MI meningkat menjadi 0,10. Sehingga rata - rata perkembangan APS SD/MI di Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 turun sebesar 0,2.

Untuk APS SMP/MTs di Kabupaten Demak, pada tahun 2006 adalah sebesar 0,72 dan pada tahun 2007 naik menjadi 0,75 demikian halnya di Tahun 2008, APS SMP/MTs adalah 0,75 atau tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 APS SMP/MTs menurun menjadi 0,30 dan di tahun 2010 meningkat menjadi 0,62. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata - rata perkembangan APS SMP/MTs di Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 menurun sebesar 0,03.

Rasio Kelas berbanding Murid. Kelas atau ruangan tempat belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung dari kelancaran pelaksanaan belajar mengajar. Rasio kelas berbanding murid adalah untuk dapat mengetahui berapa jumlah murid yang dapat tertampung dalam 1 (satu) kelas.

**Rasio Kelas berbanding Murid
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Jenjang Pendidikan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Rasio Kelas SD/MI	31,04	40,83	28,7	27,85	29,57
2	Rasio Kelas SMP/MTs	41,9	32,16	37,04	40,3	38,63

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

Dari tabel II-24 dapat dilihat bahwa rasio kelas berbanding murid untuk tingkat SD/MI pada tahun 2006 adalah 31,04 yang artinya di dalam 1 (satu) kelas dapat menampung sekitar 31 orang murid dan tahun 2007 rasio kelas menjadi 40,83 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung sebanyak 40 sampai dengan 41 orang murid. Tahun 2008 rasio kelas menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 28,7 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung sekitar 28 sampai dengan 29 murid. Pada tahun 2009 rasio kelas sebesar 27,85 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung 27 sampai dengan 28 murid dan pada tahun 2010 rasio kelas berbanding murid adalah 29,57 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung 29 sampai dengan 30 murid.

Untuk rasio kelas berbanding murid pada tingkat SMP/MTs, pada tahun 2006 adalah 41,9 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung 41 sampai dengan 42 murid dan tahun 2007 rasio kelas menurun menjadi 32,16 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung 32 murid. Pada tahun 2008 rasio kelas adalah 37,04 dan pada tahun 2009 adalah 40,3 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung 40 murid dan di tahun 2010 adalah sebesar 38,63 dalam 1 (satu) kelas menampung 38 sampai dengan 39 murid.

Rasio Guru/Murid. Di Kabupaten Demak, tahun 2006 rasio guru dan murid pada jenjang pendidikan SD/MI adalah 22,45 yang artinya setiap 1 (satu) orang guru mengajar sebanyak 22 sampai dengan 23 murid. Tahun 2007 rasio guru dan murid adalah 19,86 dan pada tahun 2008 rasio guru dan murid adalah 18,29 dimana 1 (satu) orang guru mengajar 18 orang murid. Pada tahun 2009 rasio guru dan murid jenjang pendidikan SD/MI di Kabupaten Demak adalah 17,78 yang artinya bahwa setiap 1 orang guru harus mengampu / mengajar 17 orang murid dan pada tahun 2010 rasio guru dan murid menjadi 17,34 dimana 1 (satu) orang guru

mengajar 17 orang murid. Dari data tabel II-24 dapat dilihat bahwa penurunan rasio guru dan murid pada tingkat pendidikan SD/MI terjadi dikarenakan adanya peningkatan dalam jumlah guru SD/MI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Jenjang pendidikan SMP/MTs di tahun 2006, rasio guru dan murid adalah 13,25 dimana 1 (satu) orang guru mengajar 13 orang murid dan pada tahun 2007 rasio meningkat menjadi 14,81. Pada tahun 2008 rasio guru dan murid adalah 14,57 dan di tahun 2009 menurun menjadi 13,80. Pada tahun 2010 rasio guru dan murid pada tingkat pendidikan SMP/MTs adalah 12,89 atau menurun sebesar 0,91 dari tahun sebelumnya.

24.

**Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar
Kabupaten Demak Tahun 2006 - 2010**

No	Jenjang Pendidikan	2006	2007	2008	2009	2010
1.	SD/MI					
1.1.	Jumlah Guru	5.667	5.609	5.928	6.008	6.040
1.2.	Jumlah Murid	127.218	111.390	108.411	106.801	104.706
1.3.	Rasio	22,45	19,86	18,29	17,78	17,34
2.	SMP/MTs					
1.1.	Jumlah Guru	1.572	1.573	1.735	1.788	1.914
1.2.	Jumlah Murid	20.827	23.296	25.280	24.669	24.667
1.3.	Rasio	13,25	14,81	14,57	13,80	12,89

Sumber: Dinas Dikmudora Kab. Demak; 2011

b. Pendidikan Menengah

Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS tingkat pendidikan SMA/MA/SMK pada tahun 2006 adalah sebesar 0,86 dan pada tahun 2007 menurun menjadi 0,85. Tahun 2008 APS SMA/MA/SMK adalah 0,84 atau menurun sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 APS SMA/MA/SMK adalah 0,30 dan pada tahun 2010 adalah 0,71. Sehingga rata - rata perkembangan APS SMA/MA/SMK di Kabupaten Demak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah menurun sebesar 0,04.

Rasio Kelas berbanding Murid. Rasio kelas berbanding murid untuk tingkat SMA/MA/SMK pada tahun 2006 adalah 22,99 yang artinya di dalam 1 (satu) kelas menampung sekitar 22 sampai 23 orang murid dan tahun 2007 rasio kelas menjadi 36,19 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung sebanyak 36 orang murid. Tahun

2008 rasio kelas menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 27,22 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung sekitar 27 murid. Pada tahun 2009 rasio kelas naik menjadi 38,26 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung 38 sampai dengan 39 murid dan pada tahun 2010 rasio kelas berbanding murid adalah 38,82 dimana dalam 1 (satu) kelas menampung 38 sampai dengan 39 murid.

2) Kesehatan

Rasio Posyandu. Pada hakekatnya posyandu merupakan kegiatan yang tumbuh dari dan oleh masyarakat. Dalam perkembangannya posyandu sangatlah membantu dalam peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama bagi kesehatan ibu dan balita.

25.

Jumlah Posyandu dan Balita Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah Posyandu	1225	1225	1225	1225	1241
2.	Jumlah Balita	98370	97234	91916	93454	79378
3.	Rasio	12,45	12,60	13,33	13,11	15,63

ber Data: Dinas Kesehatan Kab. Demak

Selama tahun 2006 sampai dengan 2010 rasio posyandu per satuan balita telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 rasio posyandu per satuan balita adalah 12,45 yang berarti bahwa setiap 1 (satu) posyandu menangani 12 balita dan pada tahun 2010 rasio meningkat menjadi 15,63 dan dapat diasumsikan bahwa setiap 1 (satu) posyandu menangani 16 orang balita, sebagaimana tertera pada tabel II-26.

**Jumlah Posyandu dan Balita Per Kecamatan
Kabupaten Demak Tahun 2010**

No	Kecamatan	Jml Posyandu	Jml Balita	Rasio
1.	Mranggen	154	10837	14,21
2.	Karangawen	71	6028	11,78
3.	Guntur	86	5373	16,01
4.	Sayung	98	6759	14,50
5.	Karangtengah	65	4505	14,43
6.	Bonang	96	6385	15,04
7.	Demak	109	7070	15,42
8.	Wonosalam	104	6392	16,27
9.	Dempet	78	3684	21,17
10.	Gajah	80	3652	21,91
11.	Karanganyar	71	5015	14,16
12.	Mijen	69	3984	17,32
13.	Wedung	75	7151	10,49
14.	Kebonagung	69	2543	27,13
	Jumlah	1225	79378	15,43

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Demak; 2011

Jumlah posyandu dan balita per kecamatan dapat di lihat pada tabel II-27 di atas bahwa rasio posyandu dan balita tertinggi ada pada kecamatan Kebonagung yaitu sebesar 27,13 yang berarti bahwa setiap 1 (satu) posyandu melayani sebanyak 27 balita sedangkan kecamatan dengan rasio terendah ada pada kecamatan Wedung yaitu sebesar 10,49 bahwa setiap 1 (satu) posyandu melayani sebanyak 10 orang balita.

Kecamatan dengan jumlah balita terbanyak ada pada kecamatan Mranggen sejumlah 10.837 orang balita dengan 154 unit posyandu. Kecamatan dengan jumlah balita terendah ada pada kecamatan Kebonagung sebanyak 2.543 orang balita dengan 69 unit posyandu.

Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Puskesmas Pembantu (Pustu).

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Demak sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah 26 puskesmas dengan rasio per satuan penduduk adalah 0,02.

Jumlah pustu atau puskesmas pembantu di Kabupaten Demak adalah 53 pustu pada tahun 2006, 2009 dan 2010, sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 jumlah pustu di Kabupaten Demak adalah 52 pustu dengan rasio 0,05 persatuan penduduk untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Jumlah Klinik yang ada di Kabupaten Demak tahun 2006 dan 2007 adalah 36 klinik, sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 jumlah klinik mencapai 37 klinik tetapi pada tahun 2010 hanya ada 31 klinik di Kabupaten Demak.

Sementara itu rasio klinik persatuan jumlah penduduk dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah 0,03.

27.

Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Puskesmas Pembantu Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah Puskesmas	26	26	26	26	26
2.	Jumlah Klinik	36	36	37	37	31
3.	Jumlah Pustu	53	52	52	53	53
4.	Jumlah Penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.058.938
5.	Rasio Puskesmas persatuan penduduk	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
6.	Rasio Klinik persatuan penduduk	0,04	0,03	0,04	0,04	0,03
7.	Rasio Pustu persatuan penduduk	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Demak

Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis professional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Rasio rumah sakit per satuan penduduk adalah jumlah rumah sakit per 10.000 penduduk. Rasio ini mengukur ketersediaan fasilitas rumah sakit berdasarkan jumlah penduduk.

28.

Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	1	1	1	1
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan Penyakit Khusus Lainnya Milik Pemerintah					
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI					
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah					
5.	Jumlah seluruh rumah sakit	1	1	1	1	1
6.	Jumlah Penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.058.938
7.	Rasio	0,0010	0,0010	0,0010	0,0010	0,0009

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Demak; 2011

Di Kabupaten Demak sampai dengan tahun 2010 hanya terdapat 1 (satu) buah rumah sakit milik pemerintah sehingga rasio rumah sakit per satuan penduduk pada tahun 2006 adalah 0,0010 dan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 adalah 0,0009.

Rasio Dokter per Satuan Penduduk. Indikator dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan jumlah penduduk yang ada.

29.

**Jumlah Dokter di Kabupaten Demak
Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah Dokter	132	154	150	132	155
2.	Jumlah Penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.058.938
3.	Rasio	0,13	0,15	0,14	0,13	0,15

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Demak; 2011

Rasio dokter per jumlah penduduk di Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah sebesar 0,13 dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 0,15.

Rasio Tenaga Medis per satuan Penduduk. Rasio tenaga medis per satuan jumlah penduduk menunjukkan seberapa besar ketersediaan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

30.

**Jumlah Tenaga Medis
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah Tenaga Medis	508		647	744	744
2.	Jumlah Penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.058.938
3.	Rasio	0,49	0	0,62	0,71	0,70

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Demak; 2011

Rasio tenaga medis per satuan jumlah penduduk di Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah 0,49 dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 0,60. Tahun 2009 rasio tenaga medis per satuan jumlah penduduk mencapai 0,69 dan di tahun 2010 adalah sebesar 0,70, mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3) **Pekerjaan Umum**

Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik. Jalan merupakan salah satu sarana perhubungan yang sangat diperlukan.

Kondisi jalan sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran arus transportasi darat.

31.

Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi Kabupaten Demak Tahun 2007-2010

No	Kondisi Jalan				
		2007	2008	2009	2010
1.	Kondisi Baik	99,215	141,050	187,443	210,952
2.	Kondisi Sedang Rusak	112,698	112,698	112,698	99,090
3.	Kondisi Rusak	106,969	69,105	106,969	46,587
4.	Kondisi Rusak Berat	107,628	103,657	19,400	69,881
5.	Jalan secara keseluruhan (nasional, provinsi dan kabupaten/kota)	426,510	426,510	426,510	426,510

Sumber: DPUPPE Kab. Demak; 2011

Panjang jalan secara keseluruhan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 adalah 426.510 km. Sedangkan jalan dalam kondisi baik pada tahun 2007 adalah sepanjang 99.215 km dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 141.050 km. Pada tahun 2009 panjang jalan dalam kondisi baik adalah 187.443 km dan pada tahun 2010 adalah 210.952 km. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pembangunan dalam peningkatan kondisi jalan setiap tahunnya mengalami perubahan yang positif yaitu dengan bertambahnya panjang jalan dalam kondisi baik.

Jalan dengan kondisi sedang rusak pada tahun 2006 adalah sepanjang 112.698 km dan pada tahun 2010 menjadi 99.090, berkurang 13.608 km.

Untuk panjang jalan dalam kondisi rusak, pada tahun 2006 adalah sepanjang 106.969 km dan pada tahun 2010 menjadi 46.587 km, berkurang sepanjang 60.382 km. Sedangkan panjang jalan dalam kondisi rusak berat pada tahun 2006 adalah sepanjang 107.628 km, pada tahun 2010 menjadi 69.881 km atau berkurang sepanjang 37.747 km.

Rasio Jaringan Irigasi. Pengertian jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi.

Rasio Jaringan Irigasi Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Jaringan Irigasi	Panjang Jaringan				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jaringan Primer	66,266	66,266	66,266	66,266	66,266
2.	Jaringan Sekunder	513,234	513,234	513,234	513,234	513,234
3.	Jaringan Tersier	50,250	50,250	50,250	50,250	50,250
4.	Luas Lahan Budidaya	48,947	49,278	50,038	50,360	50,360
5.	Rasio	12.87	12.78	12.59	12.50	12.50

Sumber: DPUPPE Kab. Demak; 2011

Panjang jaringan irigasi primer di Kabupaten Demak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah 66.266, sedangkan panjang jaringan irigasi sekunder tahun 2006 sampai tahun 2010 adalah 513.234 dan panjang jaringan irigasi tersier tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah 50.250.

Rasio jaringan irigasi pada tahun 2006 dengan luas lahan budidaya 48.947 adalah 12,87 dan pada tahun 2007 dimana luas lahan budidaya bertambah menjadi 49.278 maka rasio jaringan irigasi menurun menjadi 12,78. Pada tahun 2008, dengan luas lahan budidaya 50.038 maka rasio jaringan irigasi menjadi 12,59 dan pada tahun 2009 dan 2010 dimana luas lahan budidaya adalah 50.360 maka rasio jaringan irigasi adalah 12,50.

4) **Perumahan**

Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi. Rumah tinggal berakses sanitasi sekurang-kurangnya mempunyai akses untuk memperoleh layanan sanitasi berupa fasilitas air bersih, pembuangan tinja, pembuangan air limbah (air bekas) dan pembuangan sampah.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas PUPPE Kabupaten Demak, pada tahun 2010 jumlah rumah yang memiliki akses sanitasi adalah 59.512 rumah dari 271.255 rumah, sehingga pada tahun 2010 persentase rumah yang mempunyai akses sanitasi hanya 22% dari jumlah rumah yang ada.

Rasio TPS per satuan Penduduk. Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk adalah jumlah daya tampung tempat pembuangan sampah per 1.000 penduduk.

Dari data di bawah ini memperlihatkan rasio tempat pembuangan sampah terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Demak selama

tahun 2006 sampai dengan 2010 yang tidak mengalami perubahan yaitu 0,17.

33.

Rasio Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah TPS	6	6	6	6	6
2	Jumlah Daya Tampung TPS	180	180	180	180	180
3	Jumlah Penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.055.579
4	Rasio Daya Tampung TPS thd jumlah penduduk	0,18	0,17	0,17	0,17	0,17

Sumber: DPUPPE Kab. Demak; 2011

5) **Penataan Ruang**

Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB. Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

34.

Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Luas Ruang Terbuka Hijau	70,463	70,463	70,463	70,463	70,463
2	Luas Wilayah ber HPL/HGB	40,479	40,465	39,705	39,383	39,383
3	Luas Wilayah	89,743	89,743	89,743	89,743	89,743
4	Rasio Ruang Terbuka Hijau	1.74	1.74	1.77	1.79	1.79

Sumber Data: Dinas PUPPE Kab. Demak

Rasio ruang terbuka hijau di Kabupaten Demak tahun 2006 adalah 1,74 dari luas wilayah ber HPL/HGB seluas 40.479. Untuk tahun 2007, rasio ruang terbuka hijau adalah 1,74 dan pada tahun 2008 rasio meningkat menjadi 1,77 dan pada tahun 2009 serta tahun 2010 rasio ruang terbuka hijau adalah 1,79 dari luas wilayah ber HPL/HGB.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten. Rencana Tata Ruang merupakan landasan atau acuan kebijakan bagi pembangunan lintas sektor maupun wilayah agar pemanfaatan ruang dapat sinergis dan berkelanjutan. Program Penataan Ruang dan Pengelolaan Pertanahan ini bertujuan: menyeraskan peraturan penataan ruang dengan peraturan lain yang terkait, harmonisasi pembangunan penataan

ruang antar wilayah, mengendalikan pemanfaatan ruang yang efektif dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan keseimbangan antar fungsi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian pemanfaatan ruang, mewujudkan sistem kelembagaan penataan ruang yang dapat meningkatkan koordinasi dan konsultasi antar pihak, meningkatkan kepastian hukum hak atas tanah kepada masyarakat melalui pengakuan hukum pertanahan yang adil dan transparan secara konsisten, melanjutkan penataan kembali penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah secara berkelanjutan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan dengan memperhatikan kepentingan rakyat.

Pada saat ini Kabupaten Demak telah memiliki RTRW Kabupaten penyusunannya telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Demak Tahun 2011-2031.

Selanjutnya pada lima tahun ke depan akan disusun Rencana Detail Tata Ruang (RDTRK) maupun pengaturan zonasinya yang akan lebih menjamin optimalisasi fungsi ruang dan aktivitasnya.

6) Perencanaan Pembangunan

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menjadi kewajiban Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota untuk menyusun Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai satu kesatuan dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, baik yang berjangka panjang, menengah maupun tahunan.

Kabupaten Demak telah memiliki Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Demak Tahun 2006-2025. RPJPD dijabarkan dan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berlaku lima tahunan. RPJMD Kabupaten Demak Tahap I tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 7 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Demak Tahun

2006-2011, selanjutnya untuk lima tahun ke depan (Tahap II) berlaku RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2011-2016.

Untuk dokumen rencana pembangunan tahunan, sejak tahun 2006 Kabupaten Demak telah menyusun 5 Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan penjabaran dari RPJMD Tahun 2006-2011

7) **Perhubungan**

Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum. Jumlah arus penumpang angkutan umum di Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 total jumlah penumpang angkutan umum di Kabupaten Demak adalah 4.810.522 penumpang dan pada tahun 2007 jumlah ini meningkat menjadi 4.859.112,82 penumpang yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 48.590,82. Di tahun 2008 jumlah ini bertambah lagi sebanyak 49.081,95 sehingga total jumlah penumpang angkutan umum tahun 2008 adalah 4.908.194,77. Tahun 2009 jumlah penumpang angkutan umum menjadi 4.957.772,49 dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 5.007.851 penumpang.

Rasio Ijin Trayek. Ijin trayek adalah izin untuk mengangkut orang dengan mobil bus dan/atau mobil penumpang umum pada jaringan trayek.

Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap dan jadwal tetap maupun tidak terjadwal.

Rasio izin trayek di Kabupaten Demak sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 tidaklah mengalami perubahan yaitu sebesar 0,00053 tetapi pada tahun 2010 rasio izin trayek mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 0,00052.

Jumlah Uji KIR Angkutan Umum. Uji kir angkutan umum merupakan pengujian setiap angkutan umum yang diimpor, baik yang dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di jalan agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian dimaksud meliputi:

- Uji tipe yaitu pengujian fisik untuk pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan yang dilakukan terhadap landasan kendaraan bermotor dan kendaraan tersebut dalam keadaan lengkap.
- Uji berkala yaitu diwajibkan untuk mobil penumpang umum, mobil bus, mobil barang, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang dioperasikan di jalan.

Jumlah uji kir kendaraan di Kabupaten Demak selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 tidak mengalami perubahan yaitu sejumlah 6.499 namun untuk tahun 2010 jumlah uji kir kendaraan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sejumlah 195 sehingga jumlah uji kir kendaraan tahun 2010 adalah sebanyak 6694.

Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis. Pelabuhan laut, pelabuhan udara dan terminal bis dapat disrtikan sebagai parasarana transportasi untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang.

Di Kabupaten Demak tidak terdapat pelabuhan udara dan pelabuhan laut, yang ada dan tersedia hanyalah terminal bis sebanyak 2 terminal sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 tidak terdapat penambahan maupun pengurangan jumlah terminal bis tersebut.

8) Lingkungan Hidup

Persentase Penanganan Sampah. Penanganan sampah sangatlah diperlukan karena sangat terkait dengan kebersihan lingkungan selain juga berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat. Untuk menghitung persentase penanganan sampah dapat dilihat pada tabel berikut:

35.

Jumlah Volume Sampah dan Produksi Sampah Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jml sampah yang ditangani	225	270	286	302	302
2	Jml volume sampah	399	359	379	399	538
3	Persentase	75%	75%	75%	76%	56%

Sumber: DPUPPE Kab. Demak; 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat penanganan sampah di Kabupaten Demak sudah dapat dikatakan baik walaupun pada tahun 2010 persentase penanganan sampah adalah 56%

menurun sebanyak 20% dari tahun 2009 sebanyak 76%. Untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 tingkat penanganan sampah adalah 75%, naik sedikit pada tahun 2009.

Persentase Penduduk Berakses Air Minum. Syarat - syarat air minum menurut Kementerian Kesehatan adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat.

36.

**Proporsi Jumlah Penduduk
yang Mendapatkan Akses Air Minum
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jml penduduk yang mendapatkan akses air minum	129.065	137.315	145.565	153.815	161.345
2	Jml penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.058.938
3	Persentase penduduk berakses air minum	12,55	13,26	13,96	14,66	15,24

Sumber: DPUPPE Kab. Demak; 2011

Persentase jumlah penduduk yang mendapatkan akses air minum di Kabupaten Demak sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 cenderung menampakkan perubahan yang positif, yaitu dengan terus meningkat / bertambahnya jumlah penduduk yang mendapat akses air minum.

Pada tahun 2006 persentase jumlah penduduk yang mendapatkan akses air minum adalah sebesar 12,37% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 12,80%. Pada tahun 2008 jumlah penduduk yang mendapatkan akses air minum kembali bertambah sehingga persentasenya menjadi 13,52 dan di tahun 2009 kembali bertambah sehingga menjadi 14,16. Pada tahun 2010 jumlah penduduk yang mendapat akses air minum meningkat menjadi 15,24%.

Persentase Luas Permukiman yang Tertata. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunia dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Luas area permukiman setiap tahunnya dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 menurut data dari Dinas PUPPE Kabupaten Demak mengalami penurunan yaitu pada tahun 2006 luas area permukiman

keseluruhan adalah 13.260 dan pada tahun 2010 adalah 11.501 atau berkurang sebesar 1.759.

Sedangkan luas area tertata pada tahun 2010 adalah 6.944 atau 60% dari keseluruhan luas area permukiman.

9) **Pertanahan**

Pada tahun 2006 dilaksanakan pembebasan tanah untuk lokasi Balai Latihan Kerja (BLK) seluas kurang lebih 2,5 Ha dengan anggaran dari Dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi.

Kegiatan pensertifikatan tanah Pemkab yang telah dilaksanakan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat dari tabel berikut :

37.

**Pensertifikatan Tanah Pemda
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

Kegiatan	2006	2007	2008	2009	2010	TOTAL
Bidang Tanah yang disertifikasi (bidang)	31	-	36	15	11	93

Sumber: *Bagian Pemerintahan Umum Setda Kab. Demak; 2011*

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2006 bidang tanah yang telah tersertifikasi sebanyak 31 bidang , sedangkan pada tahun 2007 tidak ada kegiatan pensertifikasian karena ketidakadaan anggaran. Pada tahun 2008 tersertifikasi 36 bidang tanah , tahun 2009 15 bidang tanah dan pada tahun 2010 tersertifikasi 11 bidang tanah.

Selain itu, pada tahun 2010 telah dilaksanakan kegiatan tukar menukar tanah desa sebagai berikut:

- Tukar menukar tanah desa di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam seluas 1000 Meter persegi untuk keperluan perluasan Polres Demak;
- Tukar menukar tanah desa di Desa Mandung Kecamatan Wedung seluas 11.000 Meter persegi untuk keperluan pemukiman penduduk.

10) **Kependudukan dan Catatan Sipil**

Pertumbuhan Penduduk. Pertumbuhan penduduk akan selalu dikaitkan dengan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi baik perpindahan ke luar maupun dari luar.

Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan atau penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu.

Banyaknya kematian penduduk menurut data BPS Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah 3.260 orang dan jumlah ini meningkat pada tahun 2007 menjadi 4.001 orang dan di tahun 2008 adalah 4.519 orang dan pada tahun 2009 adalah 4.459 orang. Sedangkan banyaknya kelahiran penduduk menurut data BPS Kabupaten Demak pada tahun 2006 adalah 12.432 orang, pada tahun 2007 adalah sebanyak 14.521 orang dan pada tahun 2008 adalah 16.540 orang. Pada tahun 2009 sebanyak 8.879 orang.

Laju pertumbuhan tertinggi dalam 5 tahun terakhir (tahun 2006 sampai 2010) adalah pada tahun 2007 yaitu mencapai 2,88%, sedangkan pada tahun 2006 laju pertumbuhan penduduk hanya sebesar 0,68%, tahun 2008 sebesar 0,35% dan di tahun 2009 meningkat menjadi 0,84%. Sedangkan pada tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk adalah 0,74%.

Sex Ratio. Rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah banyaknya penduduk laki - laki per 100 penduduk perempuan. Sex ratio penduduk Kabupaten Demak adalah sebesar 98,59 yang artinya jumlah penduduk perempuan 1,41% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki - laki.

Tabel II-66
Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan
Kabupaten Demak Tahun 2010

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1.	Mranggen	79,033	80,069	159,102	98,71
2.	Karangawen	40,998	41,605	82,603	98,54
3.	Guntur	36,436	35,815	72,251	101,73
4.	Sayung	49,075	48,551	97,626	101,08
5.	Karangtengah	29,519	29,406	58,925	100,38
6.	Bonang	48,236	47,608	95,844	101,32
7.	Demak	47,570	50,582	98,152	94,05
8.	Wonosalam	35,503	35,899	71,402	98,90
9.	Dempet	25,994	26,173	52,167	99,32
10.	Gajah	21,066	21,953	43,019	95,96
11.	Karanganyar	33,574	34,425	67,999	97,53
12.	Mijen	24,496	25,864	50,360	94,71
13.	Wedung	35,491	36,310	71,801	97,74
14.	Kebonagung	18,721	18,966	37,687	98,71
	Kab. Demak	525,712	533,226	1058,938	98,59

Sumber: BPS Kab. Demak; 2011

Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Guntur yaitu 101,73 yang berarti jumlah penduduk laki - laki 1,73% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Kecamatan dengan sex ratio terkecil adalah Kecamatan Demak yakni sebesar 94,05.

Kepemilikan KTP, KK, Akte Lahir. Jumlah penduduk yang telah memiliki KTP, KK dan akte lahir dapat dilihat dalam tabel berikut:

38.

Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP, KK dan Akte Lahir Tahun 2006 - 2010 Kab. Demak

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jml Penduduk ber KTP	780.820	804.259	826.242	848.721	872.280
2	Jml Penduduk ber KK	340.056	340.389	340.535	340.604	340.639
3	Jml Penduduk ber Akte Lahir	727.127	730.082	733.552	737.639	743.702

Sumber: Dindukcapil Kab. Demak; 2011

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk memiliki KTP, KK dan Akte Kelahiran semakin tinggi hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki KTP, KK dan Akte Lahir.

Pada tahun 2006 jumlah penduduk yang memiliki KTP adalah 780.820 orang dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 804.259 orang, kemudian pada tahun 2008 jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 826.242 orang dan pada tahun 2009 jumlah tersebut menjadi 848.721 orang. Pada tahun 2010 jumlah penduduk yang memiliki KTP menjadi 872.280 orang sehingga peningkatan jumlah penduduk yang memiliki KTP selama tahun 2006 sampai dengan 2010 adalah sebanyak 91.460 orang. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang memiliki KK pada tahun 2006 adalah sebanyak 340.056 KK dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 340.389 KK dan di tahun 2008 jumlah tersebut bertambah menjadi 340.535 KK. Pada tahun 2009 jumlah penduduk yang memiliki KK adalah 340.604 KK dan di tahun 2010 jumlah tersebut menjadi 340.639 sehingga peningkatan jumlah penduduk yang memiliki KK dari tahun 2006 sampai dengan 2010 adalah sebanyak 583 KK.

Jumlah penduduk yang memiliki akte lahir pada tahun 2006 adalah sebanyak 727.127 orang dan pada tahun 2007 jumlah tersebut meningkat menjadi 730.082 orang dimana pada tahun 2008 jumlah tersebut menjadi 733.552 orang. Pada tahun 2009 jumlah penduduk yang memiliki akte lahir adalah sebesar 737.639 orang dan di tahun

2010 jumlah tersebut bertambah menjadi 743.702 orang. Sehingga bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki akte lahir dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebanyak 16.575 orang.

11) **Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah. Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga pemerintah terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan.

Pekerja perempuan di lembaga pemerintahan dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah dan persentase perempuan yang menempati posisi eselon I - IV.

39.

Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kabupaten Demak Tahun 2009 - 2010

No	Uraian	2009	2010
1	Jml perempuan yang menempati jabatan eselon II	2	2
2	Jml perempuan yang menempati jabatan eselon III	23	24
3	Jml perempuan yang menempati jabatan eselon IV	179	182
4	Pekerja perempuan di pemerintah	4.104	4.194
5	Jumlah pekerja perempuan	330.929	347.475
6	Persentase Pekerja perempuan di lembaga pemerintah	1,24	1,21

Sumber Data: BKD Kab. Demak

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 rasio pekerja perempuan di pemerintah adalah sebesar 1,24% ($4.104 / 330.929 \times 100\%$) dan pada tahun 2010 rasio pekerja perempuan di pemerintah menurun sebanyak 0,03% sehingga persentase pekerja perempuan di lembaga pemerintah adalah 1,21% ($4.194 / 347.475 \times 100\%$).

Pertisipasi Perempuan di Lembaga Swasta. Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga swasta terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan.

40.

Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta Kabupaten Demak Tahun 2009-2010

No	Uraian	2009	2010
1.	Jumlah perempuan yang bekerja di lembaga swasta	225,648	292,201
2.	Jumlah pekerja perempuan	330,929	347,475
3.	Persentase pekerja perempuan di lembaga swasta	68.19	84.09

Sumber: LKPJ – AMJ Bupati & Wakil Bupati Demak 2006-2010; 2011; diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 persentase pekerja perempuan di lembaga swasta mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2009 persentase pekerja perempuan di lembaga swasta adalah sebesar 68,19% ($225.648 / 330.929 \times 100\%$) dan pada tahun 2010 menjadi 84,09% ($292.201 / 347.475 \times 100\%$).

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Menurut data dari Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak, pada tahun 2006 jumlah kasus KDRT yang terjadi ada sebanyak 15 kasus dan pada tahun 2008 menurun menjadi 9 kasus KDRT. Namun pada tahun 2009 jumlah kasus KDRT meningkat dengan cukup tajam yaitu menjadi 34 kasus KDRT dan pada tahun 2010 jumlah kasus KDRT kembali meningkat menjadi 85 kasus.

12) **Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera**

Rasio Akseptor KB. Rasio akseptor KB adalah jumlah akseptor KB dalam periode 1 (satu) tahun per 1000 pasangan usia subur pada tahun yang sama.

41.

**Rasio Akseptor KB
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah Akseptor KB	164274		172893	179096	187885
2	Jumlah Pasangan Usia Subur	170342		231846	240673	251088
3	Rasio Akseptor KB	96.44		74.57	74.41	74.83

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Demak; 2011

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rasio akseptor KB dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan walaupun jumlah akseptor KB untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 dengan jumlah akseptor KB sebanyak 164.274 dan PUS 170.342 maka rasio akseptor KB adalah 96,44% namun pada tahun 2008 rasio akseptor KB menurun menjadi 74,57% (jumlah

akseptor KB 172.893 dan PUS 231.846). Pada tahun 2009 rasio akseptor KB adalah 74,41% dengan jumlah akseptor KB 179.096 dan PUS 240.673 dan di tahun 2010 rasio akseptor KB menjadi 74,83% (jumlah akseptor KB 187.885 dan PUS 251.088). Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan peningkatan jumlah PUS tidak sebanyak peningkatan jumlah akseptor KB.

13) **Sosial**

Penanganan Keterlantaran. Dalam Penanganan Anak Balita Terlantar, dimana sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan anak balita terlantar yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 10% dari jumlah data yang ada 1.367 anak, realisasi pada tahun 2006 anak balita yang terlantar ditangani adalah 41 anak (3%). Kemudian pada tahun 2007, 12% dari jumlah data yang ada 1.101 anak, dimana realisasi pada tahun 2007 anak balita yang terlantar ditangani meningkat 77 anak (7%). Kemudian pada tahun 2008, 14% dari jumlah data yang ada 1.085 anak, realisasi pada tahun 2008 anak balita yang terlantar ditangani meningkat adalah 80 anak (7,37%). Kemudian pada tahun 2009, 16% dari jumlah data yang ada 1.087 anak, realisasi pada tahun 2009 anak balita yang terlantar ditangani meningkat adalah 85 anak (7,82%).

Penanganan anak terlantar (AT), sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan anak terlantar yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 25% dari jumlah data yang ada 7.050 anak, realisasi pada tahun 2006 anak terlantar ditangani adalah 935 anak (13,26%). Kemudian pada tahun 2007, 28% dari jumlah data yang ada 6.888 anak, realisasi tahun 2007 anak terlantar ditangani meningkat adalah 1.225 anak (17,78%). Pada tahun 2008, 32% dari jumlah data yang ada 6.886 anak, realisasi pada tahun 2008 anak terlantar ditangani meningkat adalah 1.620 anak (23,53%). Kemudian pada tahun 2009, 36% dari jumlah data yang ada 6.848 anak, realisasi tahun 2009 anak terlantar ditangani menurun dari tahun 2008 adalah 1.250 anak (18,25%).

Penanganan Lanjut Usia Terlantar (LUT), sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan Lanjut usia terlantar yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 2% dari jumlah data yang ada 6.582 orang, realisasi pada tahun 2006 Lanjut usia terlantar ditangani adalah 60 orang (0,91%). Kemudian pada tahun 2007, 3% dari jumlah data yang ada 6.328 orang, realisasi tahun 2007 Lanjut usia terlantar ditangani meningkat adalah 130 orang (2,05%). Pada tahun 2008, 5% dari jumlah data yang ada 6.268 orang, realisasi pada tahun 2008 Lanjut usia terlantar ditangani meningkat adalah 222 orang (3,54%). Kemudian pada tahun 2009, 7% dari jumlah data yang ada 6.244 orang, realisasi tahun 2009 Lanjut usia terlantar ditangani meningkat adalah 310 orang (4,96%).

Penanganan Anak Korban Tindak Kekerasan, dimana sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan anak korban tindak kekerasan yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 0% dari jumlah data yang ada 73 anak, dimana realisasi pada tahun 2006 tidak ada yang ditangani. Kemudian pada tahun 2007, 1% dari jumlah data yang ada 51 anak, dimana realisasi tahun 2007 anak yang ditangani meningkat adalah 1 anak (1,96%). Pada tahun 2008, 3% dari jumlah data yang ada 85 anak, realisasi pada tahun 2008 anak yang ditangani meningkat adalah 2 anak (2,35%). Kemudian pada tahun 2009, 5% dari jumlah data yang ada 91 anak, realisasi tahun 2009 anak yang ditangani meningkat adalah 3 anak (3,3%).

Penanganan wanita korban tindak kekerasan, dimana sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan wanita korban tindak kekerasan yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 0% dari jumlah data yang ada 94 orang, realisasi pada tahun 2006 wanita korban tindak kekerasan tidak ada yang ditangani. Kemudian pada tahun 2007, 1% dari jumlah data yang ada 63 orang, realisasi tahun 2007 wanita yang ditangani meningkat adalah 1 orang (1,59%). Pada tahun 2008, 2% dari jumlah data yang ada 100 orang, dimana realisasi pada tahun 2008 wanita yang

ditangani meningkat adalah 2 orang (2%). Kemudian pada tahun 2009, 4% dari jumlah data yang ada 100 orang, realisasi tahun 2009 wanita yang ditangani meningkat adalah 30 orang (30%).

Penanganan Lanjut Usia korban tindak kekerasan, sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan Lanjut usia korban tindak kekerasan yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 3% dari jumlah data yang ada 108 orang, realisasi pada tahun 2006 Lanjut usia Korban tindak Kekerasan yang ditangani adalah 3 orang (2,78%). Kemudian pada tahun 2007, 5% dari jumlah data yang ada 112 orang, realisasi tahun 2007 Lanjut usia yang ditangani meningkat adalah 6 orang (5,36%). Pada tahun 2008, 8% dari jumlah data yang ada 112 orang, dimana realisasi pada tahun 2008 Lanjut usia yang ditangani meningkat adalah 9 orang (8,04%). Kemudian pada tahun 2009, 10% dari jumlah data yang ada 112 orang, realisasi tahun 2009 Lanjut usia korban tindak kekerasan yang ditangani meningkat adalah 10 orang (8,93%).

Pelayanan Ketunaan. Pelayanan kesejahteraan sosial Anak Cacat, sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan anak cacat yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 3% dari jumlah data yang ada 1.786 anak, realisasi pada tahun 2006 anak cacat yang ditangani adalah 50 anak (2,80%). Kemudian pada tahun 2007, 6% dari jumlah data yang ada 1.921 anak, realisasi tahun 2007 anak terlantar yang ditangani meningkat adalah 55 anak (2,86%). Pada tahun 2008, 12% dari jumlah data yang ada 2.021 anak, dimana realisasi pada tahun 2008 anak cacat ditangani meningkat adalah 85 anak (4,21%). Kemudian pada tahun 2009, 24% dari jumlah data yang ada 2.001 anak, dimana realisasi tahun 2009 anak cacat yang ditangani mengalami penurunan dari tahun 2008 adalah 80 anak (4%).

Penanganan Keluarga Fakir Miskin, dimana sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan Keluarga Fakir Miskin yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah

1% dari jumlah data yang ada 87.232 orang, dimana realisasi pada tahun 2006 Keluarga Fakir Miskin yang ditangani adalah 30 keluarga (0,03%). Kemudian pada tahun 2007, 3% dari jumlah data yang ada 81.911 orang, dimana realisasi tahun 2007 Keluarga Fakir Miskin yang ditangani adalah 30 keluarga (0,04%). Pada tahun 2008, 5% dari jumlah data yang ada 82.694 orang, dimana realisasi pada tahun 2008 Keluarga Fakir Miskin yang ditangani meningkat adalah 60 keluarga (0,07%). Kemudian pada tahun 2009, 7% dari jumlah data yang ada 91.505 orang, dimana realisasi tahun 2009 Keluarga Fakir Miskin yang ditangani menurun dari tahun 2008 adalah 30 keluarga (0,03%).

Penanganan Keluarga Berumah Tidak Layak huni, dengan sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan Keluarga berumah tidak layak huni yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 0% dari jumlah data yang ada 20.371 orang, dimana realisasi pada tahun 2006 Keluarga berumah tidak layak huni belum menangani. Kemudian pada tahun 2007, 1% dari jumlah data yang ada 20.139 orang, dimana realisasi tahun 2007 Keluarga berumah tidak layak huni yang ditangani adalah 140 keluarga (0,70%). Pada tahun 2008, 3% dari jumlah data yang ada 20.029 orang, dimana realisasi pada tahun 2008 Keluarga berumah tidak layak huni yang ditangani meningkat adalah 300 keluarga (1,50%). Kemudian pada tahun 2009, 4% dari jumlah data yang ada 27.144 orang, dimana realisasi tahun 2009 Keluarga berumah tidak layak huni tidak menangani karena dilimpahkan di Bappermas & KB.

Penanganan Keluarga Rentan, dengan sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan Keluarga Rentan yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 0% dari jumlah data yang ada 1.480 orang, dimana realisasi pada tahun 2006 Keluarga Rentan tidak ada yang ditangani. Kemudian pada tahun 2007, 1% dari jumlah data yang ada 1.401 orang, dimana realisasi tahun 2007 Keluarga Rentan yang ditangani adalah 30 keluarga (2,14%). Pada tahun 2008, 3% dari jumlah data yang ada 1.438 orang, dimana realisasi pada tahun 2008 Keluarga Rentan yang ditangani

meningkat adalah 70 keluarga (4,87%). Kemudian pada tahun 2009, 4% dari jumlah data yang ada 1.074 orang, dimana realisasi tahun 2009 Keluarga Rentan tidak ada yang ditangani.

Penanganan Wanita Rawan Sosial Ekonomi, dimana sasaran utamanya adalah meningkatnya penanganan/pelayanan Wanita Rawan Sosial Ekonomi yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahun 2006 target yang ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak tahun 2006 - 2011 adalah 2% dari jumlah data yang ada 7.164 wanita, dimana realisasi pada tahun 2006 Wanita Rawan Sosial Ekonomi yang ditangani adalah 60 wanita (0,84%). Kemudian pada tahun 2007, 3% dari jumlah data yang ada 6.773 wanita dimana realisasi tahun 2007 wanita yang ditangani adalah 60 wanita (0,88%). Pada tahun 2008, 4% dari jumlah data yang ada 6.925 wanita, dimana realisasi pada tahun 2008 wanita yang ditangani adalah 60 wanita (0,87%). Kemudian pada tahun 2009, 5% dari jumlah data yang ada 6.896 wanita, dimana realisasi tahun 2009 wanita yang ditangani menurun dari tahun 2008 adalah 40 wanita (0,58%).

14) **Ketenagakerjaan**

Angkatan Kerja. Pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Demak adalah 570.007 dengan jumlah pekerja 529.853. Kemudian pada tahun 2008 adalah sebesar 536.053 dari 500.484 jumlah pekerja. Sedangkan untuk tahun 2009 jumlah angkatan kerja adalah 540.877 dari jumlah pekerja sebanyak 505.450.

Pada tahun 2007 tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Demak adalah 85,95 dan di tahun 2008 tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi 84,48. Pada tahun 2009 tingkat partisipasi angkatan kerja mencapai 69,19 dan di tahun 2010 adalah sebesar 68,20.

Kesempatan Kerja. Kesempatan Kerja adalah hal yang utama dalam seseorang mencari kerja. Pada tahun 2006 tingkat kesempatan kerja adalah sebesar 73,42%. Pada tahun 2007, tingkat kesempatan kerja adalah sebesar 92,96% dari Jumlah Pekerja dibagi Jumlah Angkatan Kerja x 100% ($529.853/570.007 \times 100\%$). Kemudian pada tahun 2008 adalah sebesar 93,36% ($500.484/536.053 \times 100\%$). Sedangkan untuk tahun 2009, tingkat kesempatan kerja adalah sebesar 93,45% ($505.450/540.877 \times 100\%$).

Pengangguran. Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang berasal dari usia produktif dan apabila tidak diturunkan akan menimbulkan berbagai penyakit yang berkembang di masyarakat. Terbukanya lapangan kerja yang luas dan banyak adalah solusinya.

Pada tahun 2006 menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 11,27%. Pada tahun 2007 adalah sebesar 7,04% dari Jumlah Pencari kerja dibagi Jumlah angkatan Kerja kali 100% ($40.154/570.007 \times 100\%$). Kemudian tahun 2008 adalah sebesar 6,64% ($35.569/536.053 \times 100\%$). Sedangkan untuk tahun 2009 adalah sebesar 6,55% ($35.427/540.877 \times 100\%$). Melihat dari capaian Kabupaten Demak agar kedepan perlu lebih ditingkatkan kerjasama antara dinas terkait dengan perusahaan-perusahaan untuk lebih membuka lapangan kerja yang dapat dinikmati oleh warga negara yang berhak.

15) **Koperasi dan Usaha Kecil Menengah**

Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

42.

**Perkembangan Jumlah Koperasi
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jml Koperasi	622	639	761	680	708
2	Jml anggota	62.908	66.335	70.800	70.980	71.540
3	Omzet	35.141,97	80.816,78	100.051,19	113.121,76	116.381,76

Sumber: Disperindagkop & UMKM Kab. Demak; 2011

Perkembangan koperasi di Kabupaten Demak selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam jumlah unit usaha koperasi, serapan tenaga kerja maupun omzet usaha. Pada tahun 2006 (awal RPJMD), jumlah koperasi di Kabupaten Demak sebanyak 622 unit usaha, menyerap anggota 62.908 orang dengan omzet usaha sebesar Rp. 35,141 milyar. Sampai dengan akhir September 2010 tercatat jumlah koperasi di Kabupaten Demak berkembang mencapai 708 unit usaha, menyerap anggota sebanyak 71.540 orang dengan omzet usaha sebesar Rp. 116,381 milyar.

Peningkatan jumlah unit usaha koperasi selama periode tahun 2006 - 2010 mencapai 86 unit usaha atau meningkat 13,83% dengan

peningkatan 17 unit usaha pada tahun 2007, meningkat 32 unit usaha pada tahun 2008, meningkat 9 unit usaha pada tahun 2009 dan tahun 2010 meningkat 28 unit usaha.

Dalam hal penyerapan anggota koperasi mengalami kenaikan sebanyak 8.632 orang atau naik 13,72% dari jumlah anggota pada tahun 2006, dengan kenaikan 3.427 orang pada tahun 2007, naik 4.465 orang pada tahun 2008, naik 180 orang pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 (- akhir September) naik 560 orang.

Jumlah UMKM. Jumlah unit usaha UMKM di Kabupaten Demak pada tahun 2010 (September) mencapai 99.079 unit usaha, menyerap tenaga kerja sebanyak 414.750 orang dengan omzet usaha sebesar Rp. 2.830,360 milyar. Dibandingkan dengan kondisi UMKM pada tahun 2006 dimana jumlah unit usaha UMKM sebanyak 82.939 unit usaha dengan serapan tenaga kerja 360.000 orang dan omzet usaha sebesar Rp. 1.250,470 milyar, maka capaian pada tahun 2010 tersebut diatas menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan baik dalam jumlah unit usaha UMKM, penyerapan tenaga kerjanya maupun omzet usaha.

43.

Jumlah UKM Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jml seluruh UKM	82.939	87.462	92.471	97.670	99.079
2	Tenaga Kerja	360.000	375.000	392.002	412.100	414.750
3	Omzet (Juta Rp)	1.250.470	1.641.821	2.143.650	2.680.260	2.830.360

Sumber: Disperindagkop & UMKM Kab. Demak; 2011

Selama periode tahun 2006 - 2010, jumlah unit usaha UMKM mengalami peningkatan sebanyak 16.140 unit usaha atau meningkat 19,46% dari jumlah unit usaha UMKM tahun 2006 dengan peningkatan 4.523 unit usaha pada tahun 2007, meningkat 5.009 unit usaha pada tahun 2008, meningkat 5.199 pada tahun 2009 dan meningkat 1.409 pada tahun 2010.

Pada omzet UMKM juga terjadi peningkatan sebesar Rp. 1.579,890 milyar atau meningkat 126,34% dari omzet UMKM pada tahun 2006, dengan peningkatan Rp. 391,351 pada tahun 2007, meningkat Rp. 501,829 pada tahun 2008, meningkat Rp. 536,610 pada tahun 2009, meningkat Rp. 150,100 milyar pada tahun 2010.

16) **Penanaman Modal**

Dalam rangka menuju kemandirian daerah sebagai realisasi semangat dan kebijakan otonomi daerah, salah satu diantaranya adalah kemandirian dalam pembiayaan pembangunan daerah. Untuk mendukung hal tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah peningkatan investasi dan peningkatan kinerja BUMD. Keberhasilan kinerja bidang investasi/penanaman modal akan memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi riil dan pertumbuhan ekonomi daerah.

PMDN/PMA. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya.

Penanaman modal asing (PMA) merupakan penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan undang - undang, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

44.

**Jumlah Investor PMDN/PMA
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

Tahun	Uraian	PMDN	PMA	Total
1	2	3	4	5=3+4
Juni - Des 2006	Jumlah Investor	411		411
2007	Jumlah Investor	869		869
2008	Jumlah Investor	1.209		1.209
2009	Jumlah Investor	1.143		1.143
2010	Jumlah Investor	1.133		1.133

Sumber: BPPT PM Kab. Demak; 2011

Jumlah investor di Kabupaten Demak merupakan investor dalam negeri yang jumlahnya selalu bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2006 (bulan Juni - Desember 2006) jumlah investor adalah 411 investor yang kemudian jumlahnya meningkat menjadi 869 investor pada tahun 2007. Pada tahun 2008 jumlah investor meningkat mejadi 1.209 investor yang merupakan jumlah investor terbanyak selama kurun waktu tahun 2006 sampai dengan 2010 dikarenakan pada tahun 2009 jumlah investor di Kabupaten Demak menurun menjadi 1.143 investor dan di tahun 2010 jumlah ini kembali menurun sehingga menjadi 1.133 investor.

PMDN/PMA. Jumlah nilai investasi investor dihitung dengan menjumlahkan jumlah realisasi nilai proyek investasi dan nilai proyek yang telah disetujui oleh BPPT dan PM Kabupaten Demak.

45.

**Perkembangan Investasi
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010 (Juta Rp)**

No	Jenis Investasi	2006	2007	2008	2009	2010
1	Kecil (Modal : Rp 350jt)	-	78.585,32	102.705,15	111.780,70	89.480,91
2	Menengah (Modal : Rp 350 jt - 1 M)		51.388,63	48.735,44	53.189,28	58.642,35
3	Besar (Modal : > 1 M)		28.673,81	42.668,78	167.740,13	398.594,93

Sumber: BPPT PM Kab. Demak; 2011

Perkembangan investasi di Kabupaten Demak cukup mengalami perubahan positif yang cukup signifikan. Pada tahun 2007 jumlah investasi di Kabupaten Demak adalah 158.647,76 juta rupiah dan pada tahun 2008 jumlah investasi 194.109,37 juta rupiah, pada tahun 2009 jumlah investasi di Kabupaten Demak menjadi 207.638,68 juta rupiah dan pada tahun 2010 jumlah investor kembali bertambah sehingga menjadi 546,719 juta rupiah.

17) **Kebudayaan**

Selama kurun waktu 2006-2010 terjadi banyak perkembangan di bidang seni budaya daerah Kabupaten Demak. Kelompok-kelompok seni dapat terbina dengan baik. Begitu pula dengan kreativitas seni kawula muda Kabupaten Demak dapat terwadahi dalam lingkungan yang positif. Meningkatnya kualitas pemuda Kabupaten Demak yang tercermin dari tingginya prestasi di bidang olah raga dan seni didukung dengan banyaknya penyelenggaraan festival seni budaya dan perlombaan olahraga baik di Tingkat Sekolah atau Masyarakat Umum yang dilaksanakan.

Di Kabupaten Demak belum terdapat sarana khusus untuk penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya, meskipun demikian prestasi dibidang ini terus berkembang. Pada tahun 2009, Pemerintah kabupaten Demak memperoleh penghargaan Rekor Muri sebagai penyelenggara festival Kuda Kepang terlama 40 jam nonstop. Adapun Group Kuda kepang Kademangan dari Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang meraih juara I Lomba tari barong kuda Kepang se Jawa Tengah

Faktor keberhasilan indikator ini yang dipengaruhi oleh banyaknya generasi muda yang berminat dan berkecimpung dalam dunia olah raga dan seni dan penyelenggaraan berbagai kegiatan Festival seni budaya maupun lomba-lomba seni budaya, baik dalam tingkat Kabupaten serta keikutsertaan Kabupaten Demak pada level Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan-kegiatan budaya ini telah menjadi agenda tahunan Pemerintah Kabupaten Demak. Jenis kesenian yang dibina bukan hanya kesenian lokal tradisional, tetapi juga berbagai macam jenis kesenian modern. Bahkan tak jarang kesenian rakyat yang hampir punah pun mampu dibangkitkan kembali, seperti halnya kesenian Kentrung dan Rebana Zippin Pesisiran serta dolanan anak tradisional, misalnya Gobak Sodor dan Egrang.

Sebagai bentuk masyarakat yang berbudaya, kelompok-kelompok seni tradisional modern banyak tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Demak. Agar pembinaan yang dilakukan lebih berhasil guna, efektif, dan efisien, perlu kiranya data yang valid dan bersifat komprehensif. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Demak juga mengedepankan pendataan kelompok-kelompok seni budaya yang ada di seluruh Kabupaten. Dengan terinventarisasinya kelompok seni budaya tersebut, akan membawa dampak positif terhadap upaya penarikan pajak dan retribusi daerah dari sektor budaya dan hiburan umum.

Sejak diterbitkannya Perda Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2005 tentang Ijin Usaha Pariwisata, telah mampu menjaring pemasukan dari para pengusaha jasa hiburan, seni dan budaya, yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kesenian dan kebudayaan ternyata mampu menyumbangkan angka yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

18) **Kepemudaan dan Olahraga**

Pembangunan manusia seutuhnya dimulai dari generasi muda. Generasi pemuda yang berkualitas akan menghasilkan suatu masyarakat yang berbobot dan dapat dijadikan pengendali dalam pembangunan Kabupaten Demak yang sejahtera dan mandiri. Untuk itu pengembangan dan pemberdayaan pemuda menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan Kabupaten Demak.

Salah satu ciri dalam pengembangan generasi muda adalah dengan mendorong prestasi dibidang olahraga dan pemuda. Sifat berani, kreatif, inovatif dan percaya diri dapat dikembangkan melalui pengembangan prestasi di bidang olahraga. Di sisi lain prestasi di bidang ini dapat meningkatkan rasa bangga atas daerah.

Beberapa kegiatan kepemudaan dan olahraga yang telah dilaksanakan di antaranya:

- POPDA SD, SMP dan SMA;
- ejuaraan Olahraga Pelajar;
- Pembinaan Nasionalisme;
- Seleksi Siswa Teladan / Prestasi, Lomba TUS, Pentas Massal;
- Pelatihan Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP).

19) **Kestuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri**

Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk. Polisi Pamong Praja adalah aparat pemerintah daerah yang melaksanakan tugas Kepala Daerah alam memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah.

Rasio jumlah polisi pamong praja menggambarkan kapasitas pemda dalam memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah.

Semakin besar rasio jumlah polisi pamong praja maka akan semakin besar ketersediaan polisi pamong praja yang dimiliki pemerintah.

46.

**Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah Polisi Pamong Praja	52	55	53	56	56
2	Jumlah Penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.058.938
3	Rasio per 10.000 penduduk	0,51	0,53	0,51	0,53	0,53

Sumber: Satpol PP dan BPS Kab. Demak; 2011; diolah

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 rasio polisi pamong praja per 10.000 penduduk adalah 0,50 dan di tahun 2007 rasio tersebut meningkat sebesar 0,01 sehingga rasio polisi pamong praja di tahun 2007 adalah sebesar 0,51. Pada tahun 2008 rasio polisi pamong praja menurun menjadi 0,49 tetapi pada tahun

2009 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,52 dan di tahun 2010 rasio polisi pamong praja per 10.000 penduduk adalah sebesar 0,53.

Rasio Jumlah Linmas per 10.000 penduduk. Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) merupakan satuan yang memiliki tugas umum pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Satuan ini memiliki peran penting dalam ketertiban masyarakat secara luas.

Rasio jumlah Linmas menggambarkan kapasitas pemda untuk memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat adalah upaya mengkondisikan lingkungan yang kondusif dan demokratis sehingga tercipta kehidupan strata sosial yang interaktif.

47.

**Rasio Jumlah Linmas per 10.000 penduduk
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah Linmas	7.470	7.470	7.470	7.470	7.470
2	Jumlah Penduduk	1.028.551	1.035.543	1.042.475	1.049.342	1.058.938
3	Rasio	0	0	0	0	0

Sumber: Kantor Kesbangpolinmas Kab. Demak; 2011

Rasio jumlah linmas per 10.000 penduduk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah 0,007.

20) **Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian**

a. **Otonomi Daerah**

Sebagai manifestasi dari pelaksanaan otonomi daerah dilaksanakan Program Penguatan Pemerintahan Kecamatan dan Desa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemerintahan kecamatan dan pemerintahan desa selaku ujung tombak dalam pelayanan langsung kepada masyarakat. Penguatan kualitas pemerintahan meliputi kualitas SDM dan pengendalian manajemen pelayanan agar pemerintahan kecamatan dan desa dapat menerapkan prinsip-prinsip Kepemerintahan Yang Baik.

Terwujudnya kelembagaan dan aparatur pemerintahan desa yang akuntabel ditunjukkan dengan indikator kinerja pengisian jabatan

Kepala Desa. Dalam Tahun 2009 sebanyak 53 orang Kepala Desa yang terpilih.

Untuk menjalankan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2007 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan Sekdes Menjadi PNS, Sekdes yang memenuhi persyaratan diangkat menjadi PNS sebanyak 151 orang dan tidak memenuhi syarat pengangkatan karena usia lebih dari 51 tahun sebanyak 60 orang. Terhitung Tahun 2009, 123 orang Sekretaris Desa telah mendapatkan SK PNS.

Namun demikian selama melaksanakan program tersebut masih dijumpai kekurangan atau kelemahan, yaitu: Permasalahan mendasar yang sempat dihadapi berkaitan dengan Desa yaitu terkait dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2007 tentang kedudukan keuangan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang sudah tidak relevan untuk diberlakukan karena terkait dengan pengangkatan Sekretaris Desa menjadi PNS. Namun, saat ini Perda tersebut telah direvisi dengan menyesuaikan pasal-pasal tentang Sekretaris Desa yang telah diangkat PNS.

Oleh sebab itu kami menyarankan untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang, yaitu: dengan cara melakukan kajian-kajian terkait dengan Produk Hukum Daerah yang terpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kebijakan pusat, untuk dapat mendeteksi lebih dini apakah produk hukum tersebut masih relevan/sesuai dengan dinamika yang berkembang dalam masyarakat namun demikian jika memang perlu direvisi diharapkan agar tetap mengedepankan pada peningkatan kesejahteraan Aparat Pemerintah Desa.

b. **Pemerintahan Umum**

Pelaksanaan Program Penyempurnaan Hukum Daerah dilaksanakan dalam Aplikasi kegiatan pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Demak Tahun 2009 bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai pelaksanaan Program/Kegiatan dalam Tugas pokok dan fungsi Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Demak sebagai unsur penyelenggara pemerintahan di bidang hukum sehingga dapat mewujudkan kepastian hukum, mewujudkan pembinaan terhadap kesadaran hukum masyarakat,

menjalin koordinasi antar SKPD maupun Instansi Vertikal, Memorandum Of Understanding/MOU antara Jaksa pengacara Negara/Kejaksanaan Negeri Demak dengan Bupati Demak serta dari Kalangan civitas academica: Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Siltan Agung Semarang) dalam rangka melaksanakan program-program penyempurnaan Hukum Daerah dan penyebaran informasi hukum Daerah serta untuk menciptakan suatu pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa.

Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Program ini merupakan implementasi dari misi ke 3 mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance) dengan prioritas program penciptaan tata pemerintahan yang akuntabel berdasarkan prinsip good governance. Program ini di tangani oleh Kantor Perijinan dan Pelayan Terpadu (KPPT).

48.

**Cakupan Penanganan
Pengaduan Masyarakat Atas Pelayanan Publik**

No	Uraian/Program/Indikator	2006	2007	2008	2009	2010
1	Aduan yang ditangani	1	2	3	0	21
2	Jumlah Aduan	1	2	3	0	21
3	Cakupan Penanganan Pengaduan Masyarakat Atas Pelayanan Publik	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Sumber: BPPT dan PM Kab. Demak; 2011

KPPT Kab. Demak melayani 18 jenis perizinan, dan mulai pertengahan tahun 2009 menjadi 17 jenis perizinan, karena izin Peruntukan Penggunaan Tanah (IPPT ditiadakan.) dan Keterangan Tempat Usaha (KTU) berubah namanya menjadi Surat Keterangan Tempat Usaha (SKTU)

Untuk mengetahui kinerja pelayanan aparatur pemerintah kepada masyarakat, dilakukan penilaian atas pendapat masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan melalui penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berpedoman pada keputusan MENPAN No. KEP/25/M.PAN/2/2004 tanggal 24 Pebruari 200 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

Pada tahun 2006 saat masih berbentuk UPT-SA Kab. Demak memperoleh nilai IKM sebesar 81,18 dengan Mutu Pelayanan B dan Kinerja Unit Pelayanan Baik, pada tahun 2007 meningkat menjadi 81,39 dengan Mutu Pelayanan A dan Kinerja Unit Pelayanan Sangat Baik, pada tahun 2008 nilai IKM meningkat lagi menjadi 82,61 dengan Mutu Pelayanan A dan Kinerja Unit Pelayanan Sangat Baik, pada tahun 2009 UPT-SA berbentuk KPPT Kab. Demak dengan memperoleh nilai IKM menjadi 82,14 dengan Mutu Pelayanan A dan Kinerja Unit Pelayanan Sangat Baik, pada tahun 2010 per tanggal 15 September 2010 nilai IKM 81,16 dengan Mutu Pelayanan B dan Kinerja Unit Pelayanan Baik.

Selama ini KPPT belum pernah menerima pengaduan langsung (Complain) dari pengguna jasa dalam memberikan pelayanan perizinan, penanganan pengaduan yang ditangani merupakan tindak lanjut dari masukan/saran pemohon, terdapat dalam unsur penilaian formular IKM yang dibagikan dan diisi pemohon perizinan. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa cakupan penanganan pengaduan masyarakat atas pelayanan Publik tahun 2006 yang masih berbentuk UPT-SA mencapai 100% dengan perbandingan jumlah aduan 1 (satu) dan aduan yang ditangani 1 (satu), pada tahun 2007 mencapai 100% dengan perbandingan jumlah aduan 2 (dua) dan aduan yang ditangani 2 (dua), pada tahun 2008 mencapai 100% dengan perbandingan jumlah aduan 3 (tiga) dan aduan yang ditangani 3 (tiga), tahun 2009 UPT _ SA ditetapkan menjadi KPPT Kab. Demak cakupan penanganan pengaduan masyarakat atas pelayanan Publik mencapai 100% pada tahun 2009 ini tidak ada aduan, tahun 2010 penanganan pengaduan mencapai 100% pengaduan meningkat menjadi 21, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin kritis terhadap pelayanan Aparatur Pemerintah. Dari 21 pengaduan tersebut semuanya dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik, sehingga pelanggan merasa kepentingan dan harapannya diperhatikan.

Dalam rangka mewujudkan petugas pelayanan yang handal, cerdas dan ramah yang berlandaskan moral, etika dan prinsip *good governance* pada tahun 2007 UPT-SA telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan Manajemen Pelayanan Publik, Citra

Profesional Petugas Pelayanan, Empowering People bagi karyawan/karyawati bekerjasama dengan Kantor Kepegawaian Daerah dengan konsultan dari Citra Emas Yogyakarta; Pelatihan Peningkatan SDM UPT-SA dilaksanakan atas kerja sama PT. Daya Prosumen Mandiri, UPT-SA dan Kantor Kepegawaian Daerah.

KPPT Kab. Demak sejak bulan April 2009 melaksanakan proses sertifikasi ISO 9001: 2008 yang merupakan kerjasama kegiatan dari Bagian Organisasi dan Kepegawaian Setda Kab. Demak dengan konsultan dari PT. Surveyor Indonesia. ISO 9001: 2008 merupakan standar internasional tentang sistem manajemen mutu yang dikembangkan untuk membantu organisasi atau lembaga dalam menerapkan dan menjalankan sistem manajemen mutu yang efektif. Sejak diterimanya sertifikat ISO 9001: 2008 KPPT Kab. Demak menerapkan kebijakan mutu. Kebijakan mutu KPPT Kab. Demak adalah KPPT Kab. Demak, sebagai SKPD mempunyai komitmen yang kuat untuk memuaskan kebutuhan semua stakeholder dengan mengimplimentasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, melalui perbaikan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen akan selalu berusaha menyediakan pelayanan perizinan yang mudah, murah, cepat, pasti dan transparan dengan tingkat kesalahan dalam capaian target waktu sebesar 30% serta mengedepankan tingkat efesiensi dan efektifitas dalam melayani masyarakat.

Program Berikutnya pada bidang Otonomi daerah Pemerintahan umum, administrasi keuangan Daerah perangkat daerah, kepegawaian dan persediaan yang dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat, ada 4 Program unggulan yaitu:

- a. Peningkatan Pemahaman, Penghayatan, Pengamalan dan Pengembangan nilai-nilai Keagamaan yang dituangkan dalam kegiatan pemberian bantuan untuk kegiatan keagamaan, Pelaksanaan Bimbingan Aparatur, dan Bantuan peringatan hari besar keagamaan.
- b. Program pengembangan keagamaan, lembaga Pendidikan, dan pemberdayaan Bazis yang dijabarkan pemberian bantuan kepada organisasi keagamaan, pemberian bantuan kepada

lembaga pendidikan keagamaan, Pengumpulan dan penyaluran zakat PNS

- c. Program peningkatan Pelayanan kehidupan beragama yang dijabarkan dengan pemberian bantuan kepada tempat-tempat peribadatan dan pelayanan terhadap jamaah haji dengan TPHD dan TKHD
- d. Program Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM pada lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang dijabarkan dalam pemberian operasional Madin dan TPQ, uang transport kepada guru Madin dan guru TPQ serta pelatihan kepada Guru Madin dan Guru Madin.

c. **Administrasi Keuangan**

Intensifikasi dan Ekstensifikasi. Untuk menentukan sasaran program penguatan kualitas pengelolaan keuangan daerah haruslah memedomani asas umum pengelolaan keuangan Negara/daerah. Artinya titik tolak program ini harus mengacu pada asas umum yang harus dipenuhi dalam rangka pengelolaan keuangan daerah meliputi: tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asa keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat.

Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas, Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan fungsi pengawasan internal maupun eksternal guna mencapai tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang baik dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good governance*). Program ini merupakan salah satu wujud komitmen Bupati secara sungguh-sungguh terhadap kualitas pelayanan publik yang bebas KKN dalam rangka mengemban amanat negara untuk mensejahterakan masyarakat (*welfare state*).

49.

Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah

JENIS	2006	2007	2008	2009	2010*)
PAD	33.904.262.458	34.924.136.434	43.817.076.272	49.853.073.413	32.999.875.673
a. Pajak Daerah	8.008.266.775	7.696.439.338	9.959.587.626	13.058.547.999	7.280.823.418
b. Retribusi Daerah	15.948.778.416	16.750.177.109	19.901.736.282	25.353.013.492	16.845.557.124
c. Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah Yang Dipisahkan	1.644.081.139	1.520.632.350	2.177.083.657	3.111.019.099	3.471.529.305
d. Lain-lain PAD yang Sah	8.303.136.128	8.956.887.637	11.778.668.707	8.330.492.823	5.401.965.826
PBB	21.301.820.186	26.539.747.790	21.547.420.518	23.979.399.028	13.248.503.786

Sumber: DPKKD Kab. Demak; 2011

Pelaksanaan pengawasan dan akuntabilitas bertumpu pada beberapa jenis kegiatan meliputi: audit kinerja yang dilakukan secara reguler oleh Inspektorat Kabupaten Demak maupun audit keuangan yang dilaksanakan BPK serta audit dengan tujuan tertentu semisal penanganan kasus pengaduan masyarakat. Seiring dengan perkembangan regulasi bidang pengawasan yang menuntut peran aparat pengawas internal (Inspektorat Kabupaten Demak) semakin besar, maka telah dikembangkan beberapa jenis kegiatan pengawasan non-audit. Beberapa jenis kegiatan non-audit antara lain melalui evaluasi terhadap implementasi sistem akuntabilitas kinerja aparat pemerintah (Evaluasi LAKIP SKPD) serta reuiu laporan keuangan merupakan aktualisasi Inspektorat Kabupaten Demak sebagai penjamin mutu (*quality assurance*) sekaligus menjalankan fungsi peringatan dini (*early warning sytem*) bagi Bupati dalam praktek manajemen berbasis resiko.

d. **Perangkat Daerah dan Persandian**

Bahwa dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, dipandang perlu menyesuaikan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Demak, sehingga pada tahun 2007 ditargetkan tersusunnya 1 Perda SOTK tetapi baru terealisasi pada tahun 2008 karena memerlukan waktu dalam pembahasan di DPRD. Perda Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 4 buah yaitu Perda Nomor 5, 6, 7 dan 8 disahkan pada 24 April 2008. Adapun pemberlakuan Perda tersebut di Lingkungan Pemerintah Kabupaten dilaksanakan pada tahun 2009.

Tersusunnya analisis jabatan bagi seluruh PNS di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Demak. Pada tahun 2008 telah dilakukan kepada seluruh SKPD.

Telah tersusun tiga Peraturan Bupati tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan Bidang Pendidikan dan Rumah sakit. SPM merupakan Alat Pemerintah dan Pemerintahan Daerah untuk menjamin akses dan mutu pelayanan dasar kepada masyarakat secara merata. Namun sampai saat ini baru dua Departemen yang menerbitkan SPM yaitu Departemen Pendidikan dan Kesehatan. Selanjutnya, akan disusun secara bertahap Standar Pelayanan minimal setiap urusan pemerintahan yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Demak berdasarkan SPM Pemerintah Pusat. Hal ini berdasarkan UU 32 Tahun 2004 dan PP 65 tahun 2007 tentang SPM bahwa SPM di daerah didasarkan pada SPM yang ditetapkan oleh Departemen atau Non Departemen Pusat.

Peningkatan Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diawali dengan Penetapan Kinerja, yang merupakan bentuk komitmen para Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tentang apa yang akan dicapai pada tahun anggaran berjalan yang selanjutnya akan menjadi tolak ukur kinerja yang bersangkutan pada akhir tahun. Selanjutnya Pelaporan Kinerja berupa kegiatan LAKIP yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus pada tiap akhir tahun anggaran. Dari kegiatan pembuatan LAKIP dan Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Demak telah memperoleh piagam penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara berturut turut selama tiga tahun sejak tahun 2007 s/d 2010.

Tersusunnya Penetapan Kinerja SKPD, dengan sasaran utamanya adalah tersusunnya penetapan kinerja di seluruh SKPD se Kabupaten Demak. Penetapan Kinerja ini merupakan bentuk komitmen antara penerima amanah (Kepala Unit Kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Demak) dengan pemberi amanah (Bupati Demak) dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil.

Pada tahun 2007-2010 dari target yang hendak dicapai telah terealisasi seluruhnya, ini menunjukkan bahwa adanya komitmen yang tinggi antara pimpinan SKPD dengan Bupati yang menjadi tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pejabat.

Analisis Kebijakan Pengembangan Pola Karir PNS. Pada tahun 2007 dari target yang hendak dicapai belum bisa tercapai, sehingga indikator program tersebut akan direncanakan pelaksanaannya pada tahun 2011.

Tersusunnya Profil Kelembagaan Daerah. Pada tahun 2007 dan 2008 telah ditargetkan untuk membuat profil kelembagaan daerah, tapi pada kenyataannya dari target yang dibuat belum dapat tercapai. Sehingga indikator program tersebut akan direncanakan pelaksanaannya pada tahun 2011.

Terdapat dua indikator yang belum dapat terpenuhi yaitu Analisis Kebijakan Pengembangan Pola Karir PNS dan tersusunnya Profil Kelembagaan Daerah yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2011.

Penundaan pelaksanaan kegiatan ini disebabkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mengedepankan pelayanan publik antara lain kegiatan Sertifikasi ISO 9001: 2000 bagi unit pelayanan publik. Sejalan dengan gencarnya upaya pemerintah untuk melakukan Reformasi Birokrasi, Bagian Orpeg juga melaksanakan kegiatan pengembangan Budaya Kerja Aparatur pemerintah Kabupaten Demak, Analisis Beban Kerja dan Penyusunan Standar Operating Prosedur (SOP).

e. **Kepegawaian**

Pegawai Negeri Sipil yang Profesional adalah pegawai negeri yang mempunyai penguasaan terhadap bidang tugas yang dilaksanakan, memiliki kompetensi yang memadai dan mempunyai kesesuaian dengan bidang tugas, serta mampu menyelesaikan tugas jabatan yang diemban. Dalam perencanaan dan pengembangan karier pegawai secara obyektif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, perlu disusun aturan-aturan, norma-norma dan pola karier Pegawai Negeri Sipil yang jelas sebagai panduan dalam pengembangan karier PNS dengan mendasarkan kepada ketersediaan informasi dalam database kepegawaian yang lengkap dan akurat.

Untuk mewujudkan pelayanan administrasi kepegawaian telah dilaksanakan:

1. Program Reformasi Birokrasi yang meliputi kegiatan-kegiatan Penyelenggaraan alih tugas/mutasi jabatan dan Pengadaan CPNS. Indikator Kinerja adalah terisinya formasi eksekutif sesuai dengan kompetensi (jabatan struktural).
2. Program Peningkatan pengelolaan sumber daya manusia aparatur yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut Pengiriman peserta ujian dinas, Pengambilan sumpah janji PNS, Penataan Arsip perorangan PNS, Kenaikan Pangkat, Penyusunan DUK dan Buku Profil PNS, Pembekalan calon purna tugas, Pengiriman diklat anggota, Pelaksanaan Kartu PNS Elektronik (KPE), Penyusunan Formasi PNS, Pemberian beasiswa bantuan tugas belajar ikatan dinas, Pembinaan aparatur daerah dan penyebarluasan peraturan bidang kepegawaian, dan Penganugerahan Satya Lencana Karya Satya. Indikator Kinerja adalah prosentase penerbitan SK kenaikan pangkat, SK mutasi dan lainnya tepat waktu serta jumlah pengiriman SDM aparatur Diklat Struktural/fungsional.
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur yang meliputi Kegiatan Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan I, II dan III Tenaga Honorer maupun Pelamar Umum, Penyelenggaraan Diklat Peningkatan Kompetensi bagi Sekretaris Desa PNS, serta Peningkatan Kualitas SDM.

21) **Ketahanan Pangan**

Sasaran pembangunan ketahanan pangan adalah untuk mewujudkan kemandirian pangan melalui swasembada komoditas pangan strategis, penganeekaragaman pangan dan pengembangan cadangan pangan. Sebagaimana kita ketahui, bahwa komoditas pangan merupakan komoditas yang bersifat strategis, berdimensi sosial, ekonomi dan politik. Ketergantungan penyediaan pangan pada pihak luar sangat berbahaya terhadap stabilitas politik bahkan kedaulatan bangsa. Dengan upaya berbagai program kegiatan sehingga dapat diperhatikan hasil yang signifikan yakni Kabupaten Demak setiap tahun surplus beras 200 ribu ton/tahun. Jumlah rumah tangga miskin

turun 2,26%, indek nilai tukar petani (NTP) tahun 2008 bisa mencapai 99,73, skor pola pangan harapan (PPH) tahun 2009 sudah tercapai: 87,3%, rata-rata tingkat konsumsi energi 2150 kkal/kap/hari, konsumsi protein 46,2 gr/kap/hr.

Sebagian besar produksi pangan meningkat setiap tahun, erutama jambu yang mengalami booming dipasaran dan mampu memberikan kontribusi peningkatan pendapatan petani. Komoditas Jambu Air berkembang sangat baik sehingga target yang ditetapkan realisasinya melebihi dari target karena kebijakan Bupati setiap keluarga memiliki minimal 2 batang.

50.

Produksi Pangan di Kabupaten Demak

NO	URUSAN / PROGRAM / INDIKATOR KINERJA	2006		2007		2008		2009		2010	
		Aval RPJM	Real.	Target	Real.	Target	Real.	Target	Real.	Target	Real.
1	- Padi	537.192	500.649	537.916	517.463	539.470	527.852	527.963	571.422	541.496	573.659
2	- Jagung	67.807	52.952	77.455	67.609	78.377	80.947	99.567	98.759	80.253	89.325
3	- Kacang hijau	32.794	32.847	32.211	29.338	32.211	31.399	32.321	35.605	32.259	35.043
4	- Jambu	386	456	648	48.782	701	45.875	751	48.706	789	48.756
5	- Tembakau	2.007,20	2.576	2.007,20	2.670	2.007,20	1.759	2.007,20	1.703	2.007,20	1.703
6	- Tebu	188,69	175	235,86	195	294,82	220	294	139	460,66	139
7	- Daging	4.600	4.066	4.605	4.166	4.610	4.500	4.615	5.032	4.620	3.434
8	- Telur	3.000	3.186	3.003	3.200	3.006	3.752	3.009	3.758	3.012	2.913

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Demak, 2011

Upaya peningkatan produksi pangan dilaksanakan dengan berbagai program pangan nabati maupun hewani. Khususnya nabati Pemerintah Kabupaten Demak mendapat penghargaan dari presiden RI atas prestasi bisa meningkatkan pangan (beras) yang meningkat lebih dari 5%.

22) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Jumlah LSM yang Aktif. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi / Lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.

Besarnya jumlah LSM aktif akan menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh daerah untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan

Adapun jumlah LSM yang ada di Kabupaten Demak (data dari Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Demak) di tahun 2008 jumlah LSM yang ada di Kabupaten Demak adalah sejumlah 61 LSM, pada tahun 2009 jumlah LSM yang ada bertambah menjadi 64 LSM dan pada tahun 2010 jumlah LSM di Kabupaten Demak adalah 70 LSM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah dan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat setiap tahunnya terus meningkat.

23) **Statistik**

Dalam rangka tertib penyelenggaraan pemerintahan di daerah dan terwujudnya keserasian serta keberhasilan pembangunan, perlu memantapkan penyelenggaraan koordinasi kegiatan semua instansi vertikal di daerah. Hal ini selaras dengan Pasal 26 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan koordinasi akan dicapai keselarasan dan keterpaduan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan tugas. Serta dalam rangka membantu perencanaan pembangunan di daerah dan juga mendukung kebijakan pembangunan maka fungsi statistik memegang peranan yang sangat penting. Kebijakan pemerintah dapat diambil secara tepat apabila berdasarkan pada informasi statistik tersebut, selain menunjukkan perkembangan hasil pembangunan juga menunjukkan masalah dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian berdasarkan informasi tersebut maka dapat diupayakan langkah-langkah pemecahan permasalahan-permasalahan secara terarah dan tepat guna.

Beberapa data statistik yang telah disusun hingga tahun 2010 di antaranya:

- Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah (PSIPD),
- Demak Dalam Angka;
- Kecamatan Dalam Angka (KDA);

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- Statistik Sosial dan Kependudukan;
- Indeks Harga Konsumen (IHK);
- Indikator Kemiskinan; dan
- Nilai Tukar Petani.

24) **Kearsipan**

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembangunan kearsipan, antara lain:

- Pengelolaan Depo Arsip
- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kearsipan
- Pembinaan Kearsipan Desa
- Pengadaan Buku Pedoman Kearsipan : Klasifikasi Arsip dan Peraturan Bupati Demak tentang Jadwal Retensi Arsip Kepegawaian dan Keuangan
- Bimbingan Teknis Kearsipan bagi PNS di Lingkungan Kabupaten Demak
- Akuisisi Arsip dan Perbaikan Depo
- Pembentukan Forum Koordinasi pengelola Arsip Tk. Kabupaten
- Sosialisasi UU Kearsipan No. 7 Th 2009
- Pembenahan Arsip Desa
- Pemeliharaan dan Pengelolaan Kearsipan
- Layanan perpustakaan berbasis Tehnologi Informasi
- Perpustakaan Keliling
- Pengadaan Koleksi Buku
- Promosi Perpustakaan melalui pameran buku, lomba-lomba, pamphlet dll
- Layanan Internet (free) selama jam kerja
- Hot Spot Area
- Layanan konsultasi dan magang bidang Perpustakaan dan Arsip
- Bimbingan Teknis dan Pembinaan Pengelola Perpustakaan Desa dan Sekolah

25) **Komunikasi dan Informasi**

Rasio Wartel/Warnet terhadap Penduduk. Wartel atau warung telekomunikasi adalah tempat usaha komersial yang dimiliki perseorangan atau badan hukum yang memberikan jasa sambungan telekomunikasi kepada masyarakat dan akan menerima pembayaran dari konsumen secara langsung setelah jasa diberikan.

Warnet atau warung internet adalah tempat usaha komersial yang dimiliki perseorangan atau badan hukum yang memberikan jasa sambungan internet kepada masyarakat.

Besarnya rasio wartel/warnet terhadap penduduk menggambarkan besarnya ketersediaan fasilitas jaringan internet dan jaringan komunikasi sebagai pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, rasio wartel/warnet terhadap penduduk tidak mengalami perubahan yaitu 0,21 sehingga dapat diasumsikan bahwa setiap 1 (satu) wartel/warnet melayani sekitar 21 orang penduduk (data dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak).

Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal. Surat kabar merupakan komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan lain.

Semakin banyak jumlah surat kabar terbitan lokal/nasional di daerah maka menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi massa berupa media cetak sebagai pelayanan penunjang dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dari data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak jumlah surat kabar lokal/nasional yang diterbitkan di Kabupaten Demak sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 sejumlah 8 buah surat kabar.

Jumlah Penyiaran Radio/TV lokal. Radio/TV merupakan salah satu media komunikasi elektronik yang dapat menunjang penyelenggaraan pemerintah selain dapat juga berfungsi sebagai salah satu media hiburan masyarakat.

Semakin banyak jumlah penyiaran radio/TV lokal menggambarkan semakin besar pula ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi massa berupa media elektronik.

Menurut data dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak jumlah penyiaran radio/tv lokal di Kabupaten Demak sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 tidak mengalami perubahan yaitu sejumlah 56.

26) **Perpustakaan**

Jumlah Perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu wadah atau tempat dimana terdapat bahan pustaka untuk masyarakat, yang disusun dalam system tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan.

Pembangunan bidang perpustakaan bertujuan untuk mewujudkan minat dan budaya baca masyarakat, sehingga masyarakat akan cerdas dibidangnya masing - masing untuk dapat berkiprah dalam pembangunan.

Banyaknya jumlah perpustakaan akan menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh daerah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum dalam memberikan bahan pustaka kepada masyarakat pengguna perpustakaan.

51.

**Jumlah Perpustakaan
Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	Perpustakaan Desa	0	0	5	15	45
2	Perpustakaan Masyarakat	0	0	0	2	3
3	Perpustakaan Khusus	0	0	0	2	3
4	Perpustakaan Umum	1	1	1	1	1
	Total Perpustakaan	1	1	6	20	52

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip Kab. Demak; 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Demak jumlah perpustakaan cenderung terus bertambah, hal ini menandakan bahwa keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat sangatlah dibutuhkan.

Pada tahun 2006 jumlah perpustakaan di Kabupaten Demak hanya ada 1 perpustakaan yaitu perpustakaan umum, dmikian halnya pada tahun 2007 jumlah perpustakaan di Kabupaten Demak belum mengalami penambahan. Tahun 2008 mulai terbentuk perpustakaan desa sejumlah 5 perpustakaan sehingga pada tahun 2008 jumlah perpustakaan di Kabuipaten Demak bertambah sehingga jumlahnya menjadi 6 perpustakaan. Pada tahun 2009 jumlah perpustakaan kembali bertambah sebanyak 14 perpustakaan yang terdiri dari 10 perpustakaan desa, 2 perpustakaan masyarakat dan 2 perpustakaan khusus sehingga jumlah perpustakaan pada tahun 2009 adalah 20

perpustakaan. Untuk tahun 2010, jumlah perpustakaan kembali bertambah sebanyak 32 perpustakaan yaitu 30 perpustakaan desa, 1 perpustakaan masyarakat dan 1 perpustakaan khusus sehingga jumlah perpustakaan yang ada di Kabupaten Demak pada tahun 2010 adalah sebanyak 52 perpustakaan.

Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun. Pengunjung perpustakaan adalah pemakai perpustakaan yang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan pustaka dalam 1 (satu) tahun. Pengunjung perpustakaan dihitung berdasar pengunjung yang mengisi daftar kehadiran atau berdasar data yang diperoleh melalui sistem pendataan pengunjung.

52.

**Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2006 - 2010
Kabupaten Demak**

No	Pengunjung	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pelajar	2,097	3,125	7,987	10,486	25,039
2	Mahasiswa	988	1,434	1,614	2,034	3,902
3	PNS/Guru	796	991	1,506	1,721	2,666
4	Umum	1,244	1,592	5,160	4,653	8,423
	Total Pengunjung	5,125	7,142	16,267	18,894	40,030

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip Kab. Demak; 2011

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2006 sampai tahun 2010 terus mengalami peningkatan.

Pada tahun 2006 jumlah pengunjung perpustakaan sebanyak 5.125 pengunjung dan di tahun 2007 jumlah pengunjung meningkat sebanyak 2.017 pengunjung sehingga jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2007 adalah 7.142 pengunjung.

Tahun 2008 jumlah penduduk kembali meningkat sebanyak 2 kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 7.142 pengunjung dan di tahun 2009 jumlah pengunjung perpustakaan kembali meningkat sebanyak 9.125 pengunjung dan di tahun 2009 jumlah pengunjung perpustakaan bertambah menjadi 18.894 pengunjung atau naik sebanyak 2.627 pengunjung dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 total jumlah pengunjung perpustakaan meningkat menjadi 40.030 atau naik sebanyak 21.136 pengunjung.

Besarnya jumlah pengunjung perpustakaan menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang.

2.3.2 Fokus Pelayanan Urusan Pilihan

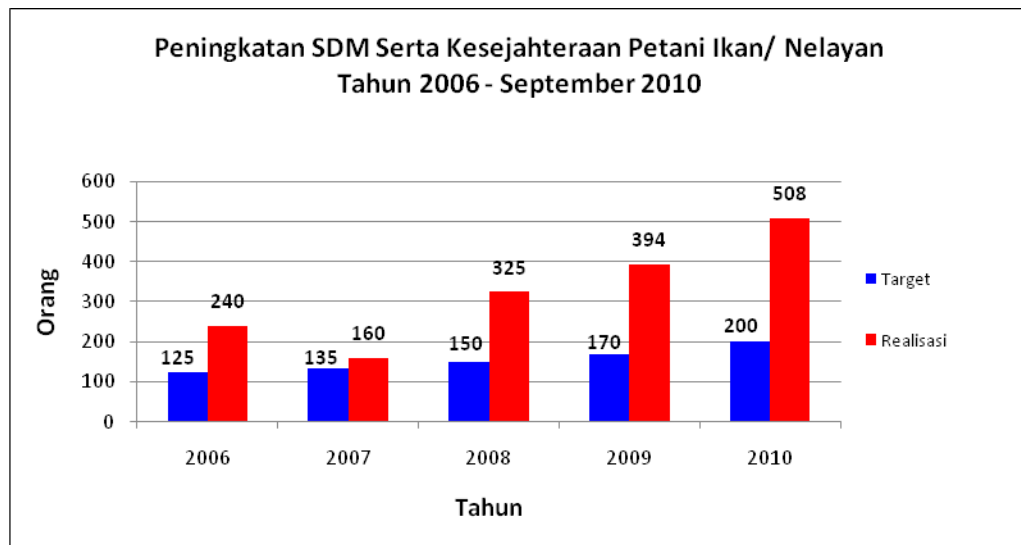
1) Kelautan dan Perikanan

Peningkatan SDM serta Kesejahteraan Petani Ikan/Nelayan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama dalam rangka pengembangan dan peningkatan sumber daya bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Demak. Dengan berkembangnya kemampuan dan pengetahuan SDM maka akan meningkatkan kualitas dan hasil produksi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani ikan/nelayan.

Sehubungan hal tersebut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak berusaha untuk memacu keberhasilan di sektor kelautan dan perikanan melalui program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan baik pada lingkungan internal maupun masyarakat petani ikan/nelayan. Program ini dapat berjalan baik mengingat adanya dukungan anggaran Pendidikan dan Latihan (Diklat) yang bersumber dari APBD Kabupaten Demak, APBD Provinsi Jawa Tengah maupun APBN.

Capaian kinerja program antara alain dapat dilihat bahwa sejak tahun 2007 realisasi jumlah SDM kelautan dan perikanan yang mendapat diklat/penyuluhan terus meningkat. Pada tahun 2010, hingga bulan September, jumlah SDM kelautan dan perikanan yang mendapat diklat/penyuluhan naik dari 394 orang (tahun 2009) menjadi 508 orang.



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 3

Grafik Peningkatan SDM dan Kesejahteraan Nelayan

Dengan dilakukannya peningkatan SDM secara konsisten dalam kurun lima tahun tersebut diharapkan SDM Petani Ikan/Nelayan dapat secara aktual menangkap perkembangan teknologi perikanan. Selanjutnya penerapan teknologi tepat guna tersebut tentu akan mendorong peningkatan pendapatan petani/nelayan yang berarti peningkatan kesejahteraan mereka dapat diwujudkan.

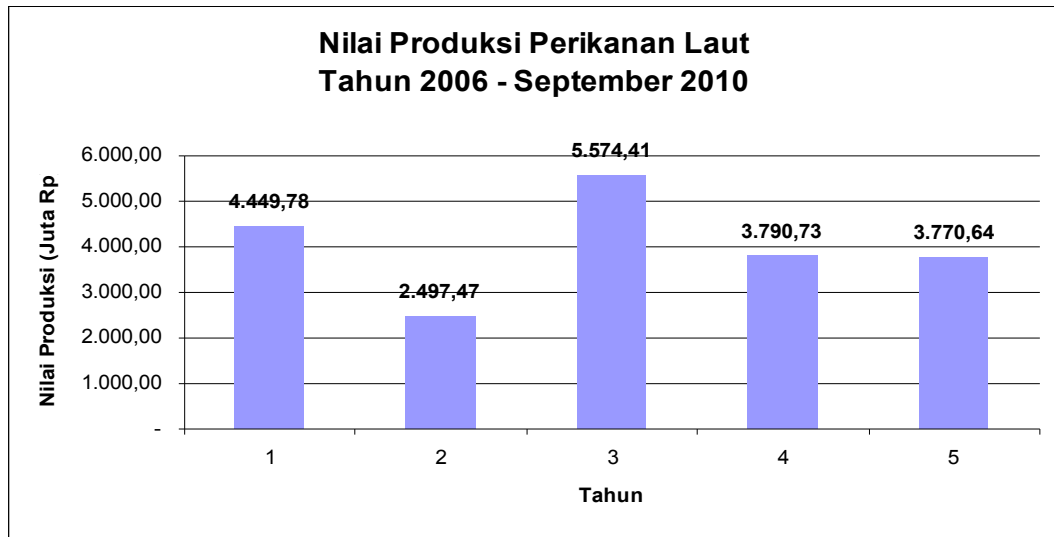
Pengembangan Perikanan Budi Daya Dan Perikanan Tangkap.

Pengembangan sub perikanan tangkap dikonsentrasikan pada perikanan laut dan perikanan tambak memiliki posisi strategis dalam rangka mendukung kesejahteraan masyarakat perikanan/nelayan di Kabupaten Demak. Pada **Perikanan laut** masih dijumpai kendala yang cukup besar bagi pencapaian program. Kondisi alam yang mengalami penurunan kualitas berupa ketidakseimbangan lingkungan ekosistem laut akibat terjadinya *over fishing* di Pantura Jawa secara umum mengakibatkan penurunan produksi di hampir sepanjang Pantura Jawa termasuk di Kabupaten Demak. Secara lebih spesifik adanya sedimentasi yang tinggi di Muara Sungai Tuntang Lama pantai Morodemak mengakibatkan kendala tersendiri bagi komunitas nelayan terbesar di wilayah Kabupaten Demak tersebut untuk membawa kapal ikannya masuk dan melakukan kegiatan perdagangan ikan di PPP Morodemak. Pada sisi lain masih belum optimalnya implementasi Perda Provinsi Jateng Nomor: 16/2002 jo 10/2003 yang mengatur perdagangan ikan belum mampu mencegah banyak bakul yang membeli ikan di luar TPI.

Dengan beberapa kondisi yang kurang menguntungkan tersebut pada kurun waktu 2006-2010 untuk produksi dan nilai produksi perikanan laut masih cukup fluktuatif. Meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2008 yaitu pada saat dilakukan pengerukan alur pelayaran di Morodemak melalui dana DAK, namun dalam dua tahun terakhir peningkatan tersebut belum stabil dan masih menunjukkan penurunan.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 4
Produksi Perikanan Laut



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 5
Nilai Produksi Perikanan Laut

Untuk Produksi dan nilai produksi **Perairan umum** terus mengalami peningkatan tiap tahun mulai tahun 2006 hingga 2009, walaupun realisasinya masih dibawah target produksi. Hal ini disebabkan karena tingginya proses sedimentasi yang terjadi di alur-alur sungai wilayah Demak dan musim kemarau yang berkepanjangan.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 6
Produksi Perikanan Peraian Umum

Target produksi tahun 2006 sebesar 1.450,4 ton dengan realisasi 1.331,4 ton. Tahun 2007 target produksi 1.479,4 ton dengan realisasi 1.438,83 ton. Tahun 2008 target produksi 1.523,8 ton dengan realisasi

1.482 ton. Tahun 2009 target produksi 1.554,3 ton dan realisasi 1.526,5 ton. Sampai September 2010, produksi sebesar 1.257,65 ton.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 7 Nilai Produksi Perikanan Perairan Umum

Mengingat luas areal penangkapan di perairan umum cenderung tetap maka untuk pencapaian program peningkatan produksi dilakukan secara konsisten sosialisasi dan pelatihan tentang penggunaan alat tangkap ramah lingkungan dilakukan untuk melestarikan keseimbangan ekosistem (mencegah *over fishing*). Selain itu penyebaran benih ikan di perairan umum diharapkan mampu menambah populasi ikan di perairan umum.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 8 Nilai Produksi Perikanan Kolam

Untuk perikanan budi daya program peningkatan produksi telah mencapai hasil yang diharapkan. **Produksi kolam** pada tahun 2006 menghasilkan nilai produksi sebesar 26.105,12 juta rupiah, di atas target RPJMD Kabupaten Demak (25.638,10 juta rupiah). Tahun 2007 nilai produksi meningkat dibanding tahun 2006 yaitu sebesar 27.215,87 juta rupiah di atas target 2007 sebesar 26.663,30 juta rupiah. Pada tahun 2008 realisasi nilai produksi sebesar 41.247,80 juta rupiah melebihi target nilai produksi tahun 2008 yang sebesar 27.463,50 juta rupiah. Tahun 2009 terjadi peningkatan nilai produksi dibanding tahun 2008 yaitu sebesar 78.649,51 juta rupiah. Hingga September 2010, nilai produksi kolam mencapai 103.255,18 juta rupiah.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 9 Produksi Perikanan Kolam

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 10 Produksi Perikanan Tambak

Produksi **tambak** masih belum mencapai peningkatan yang stabil. Pada tahun 2006 menunjukkan jumlah sebesar 6.119,85 ton dari target 6.572,4 ton. Hal ini dikarenakan banyaknya sedimentasi pada saluran tambak. Pada tahun 2007 dilaksanakan kegiatan pengerukan saluran tambak di 4 kecamatan melalui dana APBD Demak dan DAK sehingga terjadi peningkatan hasil produksi tambak yaitu sebesar 7.515 ton dan melebihi target produksi 2007 yang sebesar 6.585,5 ton. Tahun 2008 produksi tambak kembali meningkat dibanding tahun 2007 yaitu sebesar 7.581,8 ton. Pencapaian ini masih diatas target produksi tahun 2008 sebesar 6.783,1 ton. Realisasi produksi tambak tahun 2009 sebesar 7.809,22 ton dengan target produksi 7.054,4 ton.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Demak; 2011

Gambar 11 Nilai Produksi Perikanan Kolam

2) **Pertanian**

Pengembangan Agribisnis. Sektor pertanian dalam arti luas selama periode 2006-2009 menunjukkan bahwa kontribusi sektor

pertanian (Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan/Kehutanan) sangat dominan dalam perekonomian daerah. Pada tahun 2009 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Demak sebesar 44,33%, sedangkan luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 Ha terdiri dari Lahan Sawah: 50.360 Ha (56,12%) dan Lahan Kering: 39.383 Ha (43,88%). Peningkatan agribisnis mengarah pada usaha peningkatan produksi dan produktivitas yang ditempuh dengan pemupukan berimbang, penggunaan pupuk organik untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah, pengendalian OPT, penggunaan benih unggul berlabel, meningkatkan komoditas unggulan, membentuk kebun benih desa dan pemanfaatan pekarangan secara terpadu. Dari tahun 2006 s/d Juli 2010 terjadi peningkatan produksi padi (data terlampir), sehingga pada tanggal 8 Juni 2009 Bupati Demak menerima penghargaan Presiden Republik Indonesia atas prestasi dalam peningkatan produksi padi lebih dari 5%. Terjadi peningkatan produksi padi didukung adanya bantuan benih padi unggul berlabel pada tahun 2007 sebesar 946 ton, tahun 2008 sebanyak 421 ton untuk 730 kelompok, tahun 2009 sebanyak 458 ton untuk 557 kelompok, dan tahun 2010 sebanyak 152 ton untuk 300 kelompok. Melihat kondisi tersebut Kabupaten Demak merupakan penyangga pangan di Jawa Tengah urutan ketiga karena setiap tahunnya terjadi surplus beras lebih dari 200.000 ton.

Keberhasilan Program Pengembangan Agribisnis juga dapat dilihat ada indikator jumlah sentra pengembangan agribisnis, peningkatan produktivitas hasil dan jumlah kemitraan usaha agribisnis dan pemasaran hasil produksi. Jumlah sentra pengembangan agribisnis untuk komoditas padi, jagung dan kedelai realisasi melebihi dari target. Hal ini didukung kegiatan dari pemerintah pusat dan daerah. Untuk komoditas bawang merah dan cabe pada tahun 2006 dan 2007 hanya berkembang di daerah tertentu. Pada tahun 2008 dan 2009 target yang telah ditentukan tercapai realisasi yang lebih, hal ini menunjukkan pola pikir dan perilaku petani sudah berubah.

Peningkatan produktivitas hasil merupakan perbandingan antara hasil produksi dengan luas panen. Produktivitas baik padi, palawija maupun hortikultura sangat fluktuatif dan variatif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor alam seperti banjir, kekeringan, kualitas benih dan OPT. Kemitraan belum berkembang di Kabupaten Demak karena ada pedagang besar yang siap menerima hasil pertanian dalam jumlah besar. Dengan demikian pemasaran hasil pertanian tidak menjadi kendala.

Selain itu terjadi peningkatan produksi jagung yang didukung adanya bantuan benih jagung (hibrida dan komposit) tahun 2007 sebanyak 58,24 ton, tahun 2008 sebanyak 292,15 ton untuk 400 kelompok, tahun 2009 sebanyak 110 ton untuk 197 kelompok dan tahun 2010 sebanyak 139 ton untuk 92 kelompok. Disamping itu untuk kedelai juga terjadi peningkatan produksi dengan adanya bantuan benih unggul berlabel pada tahun 2008 sebanyak 120 ton untuk 135 kelompok, tahun 2009 sebanyak 113 ton untuk 190 kelompok dan pada tahun 2010 sebanyak 140 ton untuk 200 kelompok.

Luas areal tanam merupakan salah satu indikator dalam pengukuran program Peningkatan Ketahanan Pangan. Pada tahun 2006, target komoditas padi sebagaimana ditetapkan pada RPJMD Kabupaten Demak Tahun 2006-2011 yaitu seluas 94.838 Ha, baru tercapai 89.011 Ha. Ini disebabkan banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian. Pada tahun 2007 s/d 2009 dari target yang telah ditetapkan, realisasinya melebihi dari target. Untuk tahun 2010 s/d Juli dari target 97.010 ha baru tercapai 55.283 Ha. Hal ini didukung oleh adanya kegiatan rehab JITUT, pengadaan sarana dan prasarana yang lain seperti pompa air sehingga kebutuhan air tercukupi dan pada daerah-daerah tertentu bisa tanam tiga kali. Untuk komoditas jagung sesuai dengan tabel diatas dari tahun 2006 dan 2007 target luas areal tanam tidak dapat tercapai mengingat jagung yang ditanam petani varietas lokal dengan produksi rendah disamping itu petani banyak yang berusaha tani untuk komoditas tembakau. Sedangkan pada tahun 2008 target 14.609 ha tercapai 15.837 ha dan tahun 2009 target 14.755 ha tercapai 20.341 ha dan tahun 2010 s/d Juli dari target 14.903 ha baru tercapai 8.455 Ha. Faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan indikator ini antara lain adanya bantuan benih jagung hibrida baik dari pemerintah pusat maupun daerah, dibangunnya sumur-sumur dangkal sehingga kebutuhan air tercukupi. Luas areal tanam untuk komoditas kedelai sesuai dengan tabel diatas dari tahun 2006 s/d Juli 2010 target yang telah ditetapkan tidak terpenuhi mengingat petani komoditas kedelai beralih usaha ke komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sedangkan untuk komoditas kacang hijau dari tahun 2006 s/d 2009 target luas areal tanam realisasinya melebihi dari target mengingat komoditas kacang hijau merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi, biaya produksi rendah dan budidayanya lebih mudah. Akan tetapi untuh tahun 2010 s/d Juli dari target 23.635 ha hanya tercapai ha 15.144 Ha. Hal ini disebabkan karena factor alam (cuaca yang tidak menentu) sehingga banyak kacang hijau yang terendam air dan pada akhirnya mati.

53.

Data Perkembangan Agribisnis di Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No.	Indikator	2006		2007		2008		2009		2010	
		awal	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
a.	Jumlah sentra pengembangan agribisnis (unit)										
	* Padi	5	15	10	234	15	206	20	182	25	
	* Jagung	3	1	6	8	9	17	12	68	15	
	* Kedelai	2	1	3	3	4	75	5	44	6	
	* Kacang hijau	5	5	10	1	15	4	20	2	25	
	* Bawang merah	2	-	3	1	4	6	5	6	6	
	* Cabe	2	-	3	-	4	-	5	8	6	
	* Belimbing	2	3	3	5	4	-	5	-	6	
	* Jambu air	2	4	3	12	4	17	5	24	6	
b.	Prosentase peningkatan produktivitas hasil (ku/ha)										
	* Padi	56,88	54,24	56,90	56,54	56,95	60,90	57,00	58,53	57,05	62,40
	* Jagung	53,13	39,82	53,55	51,68	53,65	50,93	53,75	49,73	53,85	46,51
	* Kedelai	19,85	20,45	19,86	22,22	19,88	20,60	19,90	21,65	19,92	24,14
	* Kacang hijau	13,94	13,59	13,94	12,49	13,94	13,12	13,94	14,33	13,94	11,93
	* Bawang merah	83,62	69,89	83,63	67,36	83,65	71,94	83,70	71,93	84,00	77,79
	* Cabe	32,45	27,77	32,55	52,32	32,86	46,22	33,11	56,04	33,65	40,89
	* Belimbing (kg/phn)	67,18	32,35	67,20	48,80	67,25	53,18	67,30	61,38	67,38	39,50
	* Jambu air (kg/phn)	38,72	76,67	42,59	104,18	43,87	89,73	45,19	87,13	46,55	31,63
c.	Jumlah kemitraan usaha agribisnis dan pemasaran hasil produks	2	2	3	-	4	-	5	-	6	

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Demak; 2011

Luas areal tanam bawang merah dari tahun 2006 s/d 2009 sesuai dengan target yang telah ditetapkan dicapai realisasi yang melebihi target. Hal ini menunjukkan petani sekarang sudah pintar dalam berusaha tani yang mengarah ke agribisnis. Di samping itu juga adanya dukungan kegiatan untuk komoditas bawang merah dari pemerintah pusat. Tahun 2010 s/d Juli dari target 1.462 ha baru terealisasi 1.394 Ha. Untuk komoditas cabe dari tahun 2006 s/d 2010 target yang telah ditetapkan tidak pernah tercapai karena baru pada daerah-daerah tertentu yang mengembangkan usaha tani cabe. Untuk komoditas belimbing yang merupakan ikon Kabupaten Demak dari target yang ada tahun 2006 s/d Juli 2010 belum pernah terpenuhi mengingat komoditas ini sudah tergeser dengan komoditas jambu air yang memiliki nilai ekonomi yang lebih baik sehingga dari tahun 2006 s/d 2010 sesuai tabel diatas dari target yang telah ada dapat tercapai. Indikator lain dalam pengukuran Program Peningkatan Ketahanan Pangan adalah Luas areal panen (Ha). Luas areal panen sangat berkorelasi dengan luas areal tanam. Untuk komoditas padi dari tahun 2006 s/d 2008 target luas areal panen yang telah ditetapkan tidak tercapai.. Hal ini disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, kekeringan dan adanya Demakan OPT. Tahun 2009 dari target 94.821 Ha realisasi 97.610 ha yang didukung oleh kegiatan pengamanan produksi pangan dengan pengendalian OPT dan SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi. Pada tahun 2010 s/d Juli dari target 94.916 Ha baru tercapai 94.787 Ha. Untuk komoditas jagung sesuai dengan tabel diatas dari tahun 2006 dan 2007 target luas areal panen tidak dapat tercapai mengingat jagung yang ditanam petani varietas lokal dengan produksi rendah disamping itu petani banyak yang berusaha tani untuk komoditas tembakau. Sedangkan pada tahun 2008 target 14.609 ha tercapai 15.897 ha dan tahun 2009 target 14.755 ha tercapai 18.499 ha serta s/d Juli 2010 target 14.903 ha baru tercapai 12.058 Ha. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan indikator ini antara lain adanya bantuan benih jagung hibrida baik dari pemerintah pusat maupun daerah, dibangunnya sumur-sumur dangkal sehingga kebutuhan air tercukupi. Luas areal panen untuk komoditas kedelai sesuai dengan tabel diatas dari tahun 2006 s/d 2009 target yang telah ditetapkan tidak terpenuhi mengingat petani komoditas kedelai beralih usaha ke komoditas lain yang

memiliki nilai ekonomi tinggi. Sedangkan untuk komoditas kacang hijau dari tahun 2006 s/d 2009 target luas areal panen realisasinya melebihi dari target mengingat komoditas kacang hijau merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi, biaya produksi rendah dan budidayanya lebih mudah.

Luas areal panen bawang merah dari tahun 2006 s/d Juli 2010 sesuai dengan target yang telah ditetapkan dicapai realisasi yang melebihi target. Hal ini menunjukkan petani sekarang sudah pintar dalam berusaha tani yang mengarah ke agribisnis. Disamping itu juga adanya dukungan kegiatan untuk komoditas bawang merah dari pemerintah pusat. Untuk komoditas cabe dari tahun 2006 s/d Juli 2010 target yang telah ditetapkan tidak pernah tercapai karena baru pada daerah-daerah tertentu yang mengembangkan usaha tani cabe. Untuk komoditas belimbing yang merupakan ikon Kabupaten Demak dari target yang ada tahun 2006 s/d Juli 2010 belum pernah terpenuhi mengingat komoditas ini sudah tergeser dengan komoditas jambu air yang memiliki nilai ekonomi yang lebih baik sehingga dari tahun 2006 s/d Juli 2010 sesuai table diatas dari target yang telah ada dapat tercapai. Disamping itu untuk mendukung kebijakan Bupati Demak dimana diharapkan setiap keluarga memiliki minimal 2 batang Jambu Air dipekarangan.

Untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kualitas produk pertanian serta untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia/anorganik di Kabupaten Demak dilakukan pengembangan pupuk organik melalui pemberian bantuan APPO (Alat Pengolah Pupuk Organik) dengan tujuan petani mampu membuat pupuk organik sendiri. dan produk hasil pertanian juga organik. Sampai tahun 2010 APPO yang sudah dibantukan ke petani sebanyak 44 unit untuk 44 kelompok tani.

54.

**Peningkatan SDM dan Kesejahteraan Petani
di Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No.	Indikator	2006		2007		2008		2009		2010	
		Awal	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
a.	Meningkatnya Nilai Tukar Petani (NTP) (%)	89,88	90,15	90,78	95,82	91,68	99,73	92,58	99,73	93,48	99,8
b.	Jumlah SDM pertanian yang mengikuti diklat/penyuluhan	86,00	87	95,00	96	105,00	115	115	360	125	276

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Demak; 2011

Peningkatan SDM Serta Kesejahteraan Petani. Salah satu tolok ukur Program Peningkatan SDM serta kesejahteraan petani adalah peningkatan Nilai Tukar Petani (%), semakin tinggi NTP menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dari tahun 2006 s/d 2009 target yang ditetapkan dalam RPJMD 2006-2011 terealisasi melebihi target. Hal ini menunjukkan harga jual hasil pertanian semakin meningkat sehingga daya beli masyarakat meningkat pula dan kesejahteraan petani juga meningkat. Keberhasilan pembangunan dibidang pertanian sangat dipengaruhi oleh SDM petani dan aparat. Target dari tahun 2006 s/d 2009 SDM yang mengikuti diklat/penyuluhan realisasi jauh dari target. Hal ini menunjukkan semakin berkembangnya pola pikir petaniii sehingga petani mudah menyerap perkembangan teknologi. Peningkatan SDM Pertanian tercapai melalui kegiatan pelatihan, kursus-kursus, bintek dan studi lapang baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Peningkatan Produksi Hasil Peternakan. Di Kabupaten Demak limbah pertanian cukup melimpah dan sangat mendukung untuk dikembangkan ternak. Jika dibandingkan antara pakan yang tersedia dengan populasi ternak yang ada masih bisa menampung ternak sebanyak kurang lebih 50.000 ekor sapi dewasa sehingga Bupati Demak mempunyai program 1.000 ekor sapi. Dari tahun 2006 s/d Juli 2010 terjadi peningkatan populasi ternak utamanya sapi.

**Peningkatan Hasil Produksi Peternakan
di Kabupaten Demak Tahun 2006-2010**

No.	Indikator	2006		2007		2008		2009		2010	
		Awal	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
d.	Peternakan :										
	Jumlah populasi (AU)	85.000	85.025	85.859	84.219	86.718	93.618	87.577	85.489	88.436	71.067
	Jumlah produksi daging (ton)	4.600	4.389	4.605	4.171	4.618	4.480	4.615	4.471	4.620	2.812
	Jumlah produksi telur (ton)	3.000	2.996	3.003	3.205	3.006	3.751	3.009	3.755	3.012	2.204
	Jumlah produksi susu (liter)	54.175	33.783	54.717	36.678	55.259	29.717	55.801	27.181	56.343	11.430

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Demak; 2011

Untuk mencukupi akan kebutuhan bibit ternak yang baik dilaksanakan kegiatan pengembangan agribisnis ternak domba sebanyak 766 ekor untuk 13 kelompok, pengembangan ternak kambing dari tahun 2006 s/d 2010 sebanyak 132 ekor untuk 3 kelompok dan usaha pembibitan sapi sebanyak 437 ekor untuk 24 kelompok ternak. Dalam rangka meningkatkan kualitas ternak dikembangkan teknologi IB (Inseminasi Buatan). Untuk memanfaatkan kotoran ternak disamping sebagai pupuk organik juga telah dikembangkan teknologi biogas yang dapat membantu penghematan bahan bakar minyak bagi keluarga. Tahun 2008 terbangun 5 unit dan tahun 2009 ada 4 (empat) unit. Untuk meningkatkan derajat kesehatan ternak dilaksanakan kegiatan pencegahan dan pengobatan ternak masyarakat juga adanya pengendalian dan penanggulangan penyakit AI (Avian Influenza) sehingga kasus AI di Kabupaten Demak dapat dikendalikan. Pengembangan Sapi kereman dan penggemukan kerbau dilaksanakan untuk mencukupi kebutuhan daging yang sudah kelihatan hasilnya dari 2006 s/d 2010 sebanyak 258 ekor untuk 15 kelompok. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya animo masyarakat untuk mengembangkan usaha sapi kereman dan penggemukan kerbau.

Jumlah populasi ternak (AU) tahun 2006 dan 2008 dari target yang telah ditetapkan realisasi melebihi target karena didukung kegiatan pembibitan ternak sapi, pengembangan agribisnis ternak sapi dan domba, pencegahan dan pengobatan ternak masyarakat serta

penanggulangan AI. Untuk tahun 2010 s/d Juli dari target 88.436 AU sudah tercapai 71.067 AU. Untuk tahun 2007, 2009 dan s/d Juli 2010 target yang telah ditetapkan tidak terpenuhi karena adanya kasus AI, adanya kekeringan peternak kesulitan mencari pakan ternak sehingga ternak banyak yang dijual. Untuk produksi daging dari tahun 2006 s/d Juli 2010 target yang ada tidak pernah terpenuhi, ini disebabkan daya beli masyarakat terhadap daging masih rendah. Produksi telur tahun 2006 target 3.000 ton realisasi 2.996 ton disebabkan adanya kasus AI yang menyerang ternak unggas. Pada tahun 2007 s/d 2009 realisasi produksi telur melebihi dari target, faktor pendukungnya antara lain: Penyakit AI dapat dikendalikan, adanya bantuan modal awal bagi peternak yang ternaknya terkena AI dari pemerintah daerah dan adanya kompensasi dari pemerintah pusat. Tahun 2010 s/d Juli dari target 3.012 ton sudah tercapai 2.204 ton. Sedangkan produksi susu dari tahun 2006 s/d Juli 2010 target tidak pernah tercapai karena wilayah Kabupaten Demak kurang cocok untuk pengembangan ternak sapi perah.

3) **Kehutanan**

56.

Perkembangan Hutan Rakyat dan Hutan Mangrove di Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No.	INDIKATOR	2005	2006		2007		2008		2009		s/d Juli 2010	
		Real.	Awal RPJMD	Real.	Target	Real.	Target	Real.	Target	Real.	Target	Real.
a.	Meningkatnya Luasan Hutan Rakyat (Ha)		1.188	1.563	1.306	2.152	1.424	2.152	1.542	3.569	1.660	
b.	Meningkatnya Luasan Hutan Mangrove (Ha)		1.154	1.451	1.605	2.400	2.056	2.400	2.507	1.900	2.958	

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Demak; 2011

Sesuai dengan tabel diatas tahun 2006 s/d 2009 dari target yang telah ditetapkan realisasi melebihi dari target. Hal ini didukung oleh kegiatan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun swadaya masyarakat. Di samping itu juga didukung oleh kegiatan *one man one tree* yang dilaksanakan serentak secara nasional pada akhir tahun. Untuk indikator meningkatnya luasan hutan mangrove dari tahun 2006 s/d

2008 target yang telah ditetapkan realisasinya melebihi dari target karena adanya dukungan kegiatan dari pusat, daerah maupun swadaya. Sedangkan tahun 2009 target 2.507 ha realisasi 1.900 ha disebabkan karena banyak hutan mangrove yang rusak akibat abrasi air laut. Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan berkoordinasi dengan pemerintah pusat maupun daerah melalui pengajuan proposal untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

4) **Energi Dan Sumber Daya Mineral**

Kabupaten Demak termasuk daerah yang tidak memiliki sumberdaya energi alternatif terbarukan seperti biodiesel, bioetanol, PLTS, PLTD, PLTMH. Karena itu eksplorasi di bidang energi dan mineral belum dapat dilaksanakan.

Pada tabel berikut menggambarkan rasio ketersediaan daya listrik dan persentase rumah tangga yang menggunakan listrik di Kabupaten Demak

57.

Rasio Ketersediaan Daya Listrik dan Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik Kabupaten Demak Tahun 2010

No	Uraian	Jumlah
1	Rasio ketersediaan daya listrik	40,17
2	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	43,285

Sumber: DPUPPE Kab. Demak; 2011

5) **Pariwisata**

Kerjasama Pariwisata. Program ini bertujuan meningkatkan kerjasama di bidang pariwisata baik kerjasama dengan pemerintah Kabupaten/Kota lain yang memiliki Daerah Tujuan Wisata, Biro Perjalanan Wisata dan atau kerjasama dengan Pusat/Provinsi dalam mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Demak.

Selama kurun waktu 2006-2010 telah terjalin kerjasama dengan event organizer swasta maupun dengan pemerintah Provinsi dalam penyelenggaraan event-event seni budaya, terutama di tingkat regional. Event-event budaya yang diikuti Kabupaten Demak antara lain Borobudur International Festival, Festival Seni Budaya Mega Jawa Tengah Expo, dan Parade Seni Budaya Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah.

Adapun untuk penyusunan paket wisata terealisasi pada tahun anggaran 2009, bekerjasama dengan beberapa biro perjalanan wisata lokal dan regional, dalam bentuk paket wisata religi dan paket wisata agro.

Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemasaran dan promosi Daerah Tujuan Wisata serta bertambahnya kerjasama antara daerah wisata dalam bentuk paket-paket wisata. Melalui program ini diharapkan sebagian Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Demak masuk dalam Peta Wisata Nasional maupun Internasional.

Dalam kurun waktu 2006-2010, program ini sudah dapat terlaksana dengan baik melalui kegiatan ekspo rutin yang diikuti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, baik secara individual maupun kolektif dengan dinas/instansi terkait. Selain itu, setiap tahun anggaran hampir dapat dipastikan munculnya dana pencetakan leaflet dan brosur pariwisata. Melalui penyebarluasan media dan kegiatan ekspo ini diharapkan brand pariwisata Kab.Demak dapat tersiar ke seantero masyarakat sehingga angka kunjungan ke Demak terus meningkat dan pariwisata Kab.Demak dapat terus berkembang. Berdasarkan laporan kunjungan yang terhimpun setiap tahun, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan selalu mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai prestasi sesuai target yang diharapkan. Namun adanya peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, sesuai indikator keberhasilan program yang telah ditetapkan khususnya jumlah kunjungan wisata manca negara sudah mencapai 1304 orang, maka dapat dikatakan bahwa program pemasaran daerah tujuan wisata telah berjalan dengan baik.

Sarana Dan Prasarana Pariwisata. Pengembangan sarana prasarana wisata di Kabupaten Demak diprioritaskan untuk membentuk konsep obyek wisata religius unggulan Pulau Jawa pada Masjid Demak dan Makam Sunan Kalijaga. Selain itu juga telah dikembangkan wisata bahari di Surodadi Kec. Sayung dan Morodemak Kec. Bonang

Manajemen Dan SDM Pariwisata. Pemerintah Kabupaten Demak mempunyai beberapa agen promoter pariwisata, antara lain adalah para duta wisata terpilih, para siswa yang tergabung dalam saka pandu wisata, dan masyarakat dengan bidang usaha pariwisata di

sekitar objek wisata. Pembinaan terhadap agen lama senantiasa dilaksanakan serta terus dibangunnya jaringan agen-agen sadar wisata baru secara lebih luas. Dengan kegiatan ini diharapkan nantinya seluruh masyarakat Demak akan berkesadaran pariwisata, karena pariwisata mempunyai *multiplier effect* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6) **Perindustrian**

Program pembangunan sektor industri di Kabupaten Demak tahun 2006-2011 diarahkan untuk memberikan sumbangan nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. dengan memilih produk-produk unggulan daerah untuk diolah dan didorong agar tumbuh dan berkembang menjadi kompetensi inti industri daerah. Sebagai salah satu tulang punggung kebangkitan (*prime mover*) ekonomi daerah, industri daerah dikembangkan terpadu dengan pembangunan sektor-sektor lainnya, utamanya sektor-sektor unggulan daerah (sektor pertanian, perikanan dan kelautan, dan pariwisata, koperasi dan UMKM, sehingga secara simultan dapat berperan dalam pembentukan devisa, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Peningkatan SDM Industri, meliputi kegiatan-kegiatan: Pelatihan teknologi dan banuan alat untuk industri kecil (pengolahan ikan, border, kerajinan bambu, meubel, produksi garam beryodium, plastik, aneka makanan, pengolahan buah, sanggul/rambut sintetis, sepatu kacang oven, krupuk udang, pengolahan terasi.

Selain itu juga dilaksanakan kegiatan peningkatan SDM tenaga Industri Kecil Menengah (IKM) dan pembinaan IKM pelopor, pemberdayaan aneka makanan, pembinaan dan pengawasan garam beryodium, pelatihan prosedur ekspor untuk UKM potensial, magang pengusaha industri kecil, pelatihan pelaksanaan lelang komoditi agro untuk UMKM, peningkatan SDM tenaga pelatih IKM, magang pengrajin anyaman bambu di Kab. Tasikmalaya, magang pengrajin jenang ke sentra dodol Kab. Garut; dan juga sosialisasi peraturan bidang cukai rokok, bantuan alat dan bimbingan operasional IKM (sepatu, enceng gondok, industri kreatif, aneka makanan, konveksi busana muslim, lingkungan Industri Hasil Tembakau/IHT, rokok, perbengkelan).

Penataan struktur industri, meliputi kegiatan: temu usaha dan temu bisnis UKM dan besar; pembinaan, pengawasan dan penertiban industri rokok, pembentukan sentra-sentra industri, pemetaan industri rokok, pemberantasan cukai industri rokok illegal, pembinaan usaha kecil industri rokok, kajian potensi industri kompetensi inti di daerah, peningkatan sarana pemutakhiran data, pembinaan konsumen barang kena cukai, pengembangan cluster/kawasan IHT, peningkatan kemampuan dan pemanfaatan teknologi design dan kemasan, pengembangan industri kayu di lingkungan IHT.

Penerapan standarisasi produk industri, meliputi kegiatan: pembinaan mutu garam beryodium, penyuluhan dan penerapan ketentuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), penyuluhan standarisasi kualitas bahan baku tembakau, pendataan mesin/peralatan produk hasil tembakau, penguatan kelembagaan asosiasi industri rokok, pemetaan industri rokok, penyuluhan limbah industri rokok, kemitraan UKM dan besar dalam pengadaan bahan baku, pengembangan IHT melalui *Good Manufacturing Practises* (GMP), forum koordinasi pengembangan IHT, registasi penetapan merk dan design IHT, pengujian kadar tar dan nikotin roduk IHT.

Peningkatan mutu produksi pengolahan dan pemasaran bagi industri lokal, meliputi kegiatan: peningkatan teknoogi proses dan diversifikasi bahan baku produk makanan berbahan baku kacang hijau dan kedelai, serta pengembangan mutu produk garam beryodium di lingkungan IHT.

7) **Perdagangan**

Dalam rangka mendorong kemajuan sektor perdagangan di Kabupaten Demak dari tahun 2006-2010 telah dilaksanakan:

Peningkatan ketertiban usaha dan perlindungan konsumen, berupa kegiatan pembinaan pedagang kecil, bantuan sarana timbangan dalam rangka perlindungan konsumen, monitoring dan penyebaran informasi harga, pemantauan distribusi minyak tanah untuk rumah tangga, pengendalian stok pupuk di gudang tingkat distributor dan pengecer, pendataan gudang, pemetaan distribusi komoditi kebutuhan masyarakat, pengawasan dan pengendalian gas elpiji, pengawasan barang beredar, monitoring barang konsumsi terbungkus, monitoring lampu energi dan barang elektronik, dan

sosialisasi penerapan kadar tar dan nikotin, cukai dan PP Nomor 8 Tahun 2008.

Peningkatan mutu layanan dan sarana-prasarana perdagangan, meliputi kegiatan: up-dating dan penyebar informasi industri, perdagangan, dan penanaman modal, pengenalan dan pembuatan leaflet produk-produk industri Kabupaten Demak, penyusunan profil perkembangan industri dan perdagangan, penyelenggaraan Demak-Expo, pameran produk unggulan KUKM, survey/avalist calon penerima kredit UMKM, pameran produk unggulan tingkat daerah, regional dan nasional, evaluasi kegiatan magang bordir, penyusunan direktori perusahaan IKM, sosialisasi Regulatory Impact Assesment (RIA), pembangunan showroom hasil industri, pemasaran komoditi agro di Suropadan, pemeliharaan pasar, pengangkutan sampah pasar, pengadaan tong sampah dan gerobak sampah, pembangunan dan renovasi pasar (Buyaran, Bintoro, Mranggen, Tambirejo, Wedung, Karanganyar), sewa tanah PJKa untuk Pasar Ganepo, pembangunan landasan container sampah, pengadaan tabung pemadam kebakaran, bimbingan teknis administrasi penerimaan dan penyetoran retribusi pasar, sosialisai kebersihan dan ketertiban pasar, pembangunan pasar gudang komoditi primer Desa Mulyorejo, serta penyelenggaraan kontak dagang.

Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri, meliputi kegiatan: pembangunan dan renovasi Pasar Buyaran, Pasar Karanganyar, pembangunan gudang SRG Dempet dan Mulyorejo, pembangunan Pasar Wedung dan Tambirejo.

Peran sektor perdagangan dalam pengembangan perekonomian di Kabupaten Demak sangat besar, baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas, peran sektor perdagangan terlihat dari peningkatan kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran terhadap PDRB Kabupaten Demak. Nilai tambah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran selama periode 2006-2010 menunjukkan peningkatan positif dari tahun ke tahun, yaitu Rp 293,9 triliun pada Rp 676,48 milyar pada tahun 2005, menjadi Rp 976,98 milyar pada tahun 2009; dan diperkirakan mencapai Rp 1,062 triliyun pada akhir tahun 2010. Secara kualitas, semakin pentingnya sektor perdagangan terlihat dari kegiatan-kegiatan yang lebih mengedepankan kualitas

jasa perdagangan untuk mendukung sektor industri, pertanian, perikanan, pariwisata, dan lain-lain. Dukungan kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap meningkatnya kontribusi sektor perdagangan. Kegiatan-kegiatan ini antara lain meliputi perbaikan pelayanan publik, iklim usaha, pembangunan sekaligus revitalisasi dan harmonisasi pasar tradisional-pasar modern, penyediaan kebutuhan pokok, dan stabilisasi harga serta sinergi pengembangan UKM dan petani di bidang perdagangan.

Peran sektor perdagangan yang akan bertambah penting, ditandai dengan munculnya keunggulan Ekonomi Kreatif sebagai pemicu inovasi perdagangan tanpa batas, kontribusi subsektor perdagangan eceran yang semakin signifikan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Demak, dan penciptaan lapangan kerja secara luas. Hal ini terjadi karena: terbentuknya integrasi domestik di sektor perdagangan; terciptanya intensitas *mutual partnership* dan *linkage* antara perdagangan eceran dengan perdagangan besar; terciptanya transaksi domestik dan ekspor dari UKM maupun perusahaan skala besar; terciptanya intensitas koordinasi dalam pengembangan perdagangan eceran, perdagangan besar, dan pembinaan sektor informal; dan tingginya tingkat penerapan manajemen dan teknologi perdagangan, termasuk yang terkait dengan jaringan.

Sumber: Demak Dalam Angka 2010; BPS Kab. Demak; 2011

Gambar 12 **Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restaurant** **Terhadap PDRB (ADHB) Kabupaten Demak**

Peran sistem logistik, intermediasi perdagangan, jaringan koleksi, pengumpul, pengecer, grosir, dan distribusi umumnya semakin berkembang dan meningkat, yang didorong oleh meningkatnya penggunaan teknologi dan transportasi yang memadai, dan meningkatnya indeks kepercayaan bisnis di semua lini perdagangan dan perekonomian.

Daya beli konsumen dan tingkat tabungan masyarakat semakin baik, hal ini ditunjukkan dari tingkat upah minimum dan realisasinya yang semakin baik serta terciptanya semangat kewirausahaan baru.

Jumlah unit usaha perdagangan khususnya pedagang kecil dan menengah sampai dengan tahun 2010 (September) mencapai 10.933 unit usaha, menyerap tenaga kerja sebanyak 29.867 orang dengan omzet usaha sebesar Rp. 1.835,784 milyar. Kontribusi unit-unit usaha perdagangan besar dan eceran (termasuk hotel dan jasa) terhadap PDRB Kabupaten Demak tahun 2009 (istimasi atas dasar harga berlaku) mencapai Rp. 976,282 milyar.

Dibandingkan kondisi tahun 2006 (awal RPJM) dimana jumlah pedagang kecil dan menengah sebanyak 6.927 unit usaha dengan serapan tenaga kerja 20.781 orang, omzet usaha senilai Rp. 1.134,810 milyar dan kontribusi usaha perdagangan besar dan eceran (termasuk hotel dan jasa), maka hasil yang dicapai tersebut diatas cukup menggembirakan baik dalam jumlah unit usaha pedagang kecil dan menengah, penyerapan tenaga kerja, omzet usaha maupun kontribusi bidang perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Demak. Dalam hal jumlah unit usaha pedagang kecil dan menengah terjadi peningkatan sebesar 4.006 unit usaha atau meningkat 57,83% dibanding jumlah unit usaha pedagang kecil menengah tahun 2006.

Pada tahun 2007 bertumbuh sebanyak 900 unit usaha, tumbuh 1.158 unit usaha tahun 2008, tumbuh 1.125 unit usaha pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 bertumbuh 823 unit usaha. Penyerapan tenaga kerja usaha pedagang kecil dan menengah selama periode tahun 2006-2010 mengalami peningkatan sebanyak 9.086 orang atau meningkat 43,72% dengan peningkatan 3.483 orang pada tahun 2007, meningkat 2.256 pada tahun 2008, meningkat 2.359 pada tahun 2009 dan tahun 2010 meningkat 988 orang.

Pada omzet usaha pedagang kecil dan menengah terjadi pula peningkatan sebesar Rp. 700,974 milyar atau meningkat 61,77% dibanding omzet usaha pedagang kecil dan menengah tahun 2006 dengan kenaikan pada tahun 2007 sebesar Rp. 170,221 milyar, tahun 2008 naik Rp. 189,135 milyar, tahun 2009 naik Rp. 210,150 milyar, dan tahun 2010 naik Rp. 131,467 milyar.

58.

Perkembangan Pedagang Kecil dan Menengah di Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Sektor	Awal RPJM 2006	2007	2008	2009	s/d Bulan September 2010
1	Jumlah Unit Usaha (Unit)	6.927	7.827	8.985	10.110	10.933
2	Tenaga Kerja (Orang)	20.781	24.264	26.520	28.879	29.867
3	Omzet (Juta Rp)	1.134.810,0	1.305.031,5	1.494.166,5	1.704.316,5	1.835.784,0

Sumber: Disperindagkop & UMKM Kab. Demak; 2011

Adapun Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pasar sebagaimana table berikut:

59.

Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pasar Tahun 2006-2010

No.	Tahun	Target	Realisasi	Prosentase	Keterangan
1	2006	1.758.825.000	1.775.640.562	100.96%	
2	2007	1.768.825.000	1.620.088.425	91.59%	
3	2008	1.719.325.000	1.951.320.437	113.49%	
4	2009	1.948.219.000	2.048.107.395	105.13%	
5	2010	2.880.090.000	1.734.439.200	60.22%	Realisasi s/d Agustus 2010

Sumber: Disperindagkop & UMKM Kab. Demak; 2010

Target Pendapatan Tahun 2007 sebesar Rp. 1.768.825.000,00 terealisasi Rp. 1.620.088.425,00 atau 91.59%; hal ini disebabkan dampak terbakarnya Pasar Bintoro tanggal 17 Nopember 2006, sehingga hanya sebagian kecil pedagang yang memulai aktivitas dagangannya.

8) **Ketrasmigrasian**

Pemberangkatan transmigrasi dilakukan berdasarkan kesepakatan antar daerah. Kesepakatan itu meliputi kewajiban penerimaan transmigrasi, jumlah kepala keluarga (KK) calon transmigran, penentuan Unit Penempatan Transmigran (UPT), hak dan kewajiban antar daerah.

Transmigrasi adalah program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan harkat dan martabat bagi para warga negara yang menginginkan. Program ini dilakukan tiap tahun dan akan terus berjalan hingga semua jengkal wilayah Indonesia dijamah penduduk

agar tidak ada lagi satu daerah terlalu padat penduduknya dan daerah yang lain terlalu jarang penduduknya. Capaian kinerja dari program ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Menurut target yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Demak, pada tahun 2006, target yang ditetapkan adalah sebanyak 25KK, akan tetapi transmigran yang dapat diberangkatkan hanya 15KK. Target yang tidak terealisasi sebanyak 10KK dikarenakan target dari Pemerintah Pusat (Departemen Tenaga kerja dan Transmigrasi RI). Pada tahun 2007, target yang ditetapkan adalah sebanyak 35KK dan target itu juga tidak terealisasi hanya dapat diberangkatkan sebanyak 25KK. Walaupun target tidak terealisasi jumlah KK yang dapat diberangkatkan meningkat. Kemudian pada tahun 2008, target yang ditetapkan adalah sebanyak 40KK dan hanya bisa direalisasikan sebanyak 15KK saja yang dapat diberangkatkan transmigran. Target yang bertambah tidak diimbangi oleh pengiriman transmigran. Pengiriman transmigran berkurang dari tahun lalu. Selanjutnya pada tahun 2009, target yang ditetapkan adalah sebanyak 45KK dan dapat direalisasikan pemberangkatan ke daerah tujuan sebanyak 29KK.

Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya jumlah peserta transmigrasi yang diberangkatkan tidak memenuhi dari target, dikarenakan keengganan calon transmigran untuk berangkat ke daerah yang tidak diinginkan, belum ada kesiapan mental dari para calon transmigran dan mereka menginginkan diberangkatkan ke daerah di mana teman yang telah berangkat lebih dahulu lebih berhasil. Padahal keberhasilan transmigran tidak hanya diukur dari berita temannya tersebut, tetapi kesungguhan, tekad dan kerja keras dari diri transmigran tersebut, dan juga tergantung target dari Pemerintah Pusat (Depnakertrans RI).

b.4 ASPEK DAYA SAING DAERAH

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Suatu daya saing merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

a. **Kemampuan Ekonomi Daerah**

Kemampuan ekonomi daerah dalam kaitannya dengan daya saing daerah adalah bahwa kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik bagi pelaku ekonomi yang telah berada dan akan masuk ke suatu daerah untuk menciptakan miltiflier effect bagi peningkatan daya saing daerah.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita. Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa atraktif. Menurut data dari BPS Kabupaten Demak, Pengeluaran per kapita Kabupaten Demak pada tahun 2007 adalah 626,28 dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 632,18 dan pada tahun 2009 pengeluaran per kapita adalah sebesar 633,14.

Nilai Tukar Petani. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonominya. Dari sisi kesejahteraan yang dicapai, karena masyarakat Indonesia pada umumnya maupun Kabupaten Demak pada khususnya sebagian besar berkecimpung pada sektor pertanian, maka untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah dengan indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

Sejak beberapa tahun sebagai sasaran utama pembangunan di Kabupaten Demak, dimana sektor paertanian menjadi salah satu bagian penting dari program tersebut. Namun belum ada suatu indikator khusus yang dapat digunakan sebagai petunjuk keberhasilan pembangunan di sektor tersebut. Dengan melihat tingkat kesejahteraan petani, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan di sektor pertanian telah berhasil mencapai sasaran.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani di pedesaan pada tahun tertentu dibandingkan dengan keadaan tahun dasarnya. NTP adalah perbandingan atau rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), yang dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual NTP adalah mengukur kemampuan tukar barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan kebutuhan mereka dalam menghasilkan produk pertanian.

**Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2007 - 2010
Kabupaten Demak**

No	Uraian	2007	2008	2009	2010
1.	Indeks Yang Diterima Petani (It)	445.23	474.78	122.71	122.71
2.	Indeks Yang Dibayar Petani (Ib)	464.67	478.15	123.82	123.83
3.	Rasio	95.82	99.73	97.65	99.07

Sumber: BPS Kabupaten Demak; 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio NTP Kabupaten Demak sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 besar NTP adalah 95,82 dan pada tahun 2008 besar NTP adalah 99,73 atau dapat dikatakan naik sebesar 3,91. Namun pada tahun 2009 NTP Kabupaten Demak mengalami penurunan sebesar 2,08 sehingga besar NTP Kabupaten Demak pada tahun 2009 adalah sebesar 97,65 dan pada tahun 2010 NTP kembali mengalami peningkatan sebesar 1,42 sehingga besar NTP di tahun 2010 adalah 99,07. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan rata - rata perkembangan NTP Kabupaten Demak dari tahun 2007 sampai tahun 2010 adalah sebesar 1,08.

b. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Suatu fasilitas wilayah atau infrastruktur menunjang daya saing daerah dalam hubungannya dengan ketersediaannya dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah di berbagai sektor di daerah dan antar wilayah.

Luas Wilayah Produktif. Luas wilayah produktif adalah persentase realisasi luas wilayah produktif terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai RTRW.

Pada tahun 2006 luas wilayah produktif mencapai persentase 55% dari luas seluruh wilayah budidaya, begitu pula untuk tahun 2007 luas wilayah produktif adalah 55% dari seluruh wilayah budidaya.

Tahun 2008, persentase luas wilayah produktif mencapai 56% dari seluruh luas wilayah budidaya demikian pula pada tahun 2009. Tetapi tahun 2010, persentase luas wilayah produktif mencapai 76% dari seluruh luas wilayah budidaya.

61.

Persentase Luas Wilayah Produktif Tahun 2006 - 2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Luas wilayah produktif	48947	49278	50038	50360	68449
2.	Luas seluruh wilayah budidaya	89743	89743	89743	89743	89743
3.	Rasio	55	55	56	56	76

Sumber: DPUPPE Kab. Demak; 2011

c. Iklim Berinvestasi

Angka Kriminalitas. Angka kriminalitas adalah rata - rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Artinya dalam satu bulan rata - rata terjadi berapa tindak kriminalitas untuk berbagai kategori. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat.

62.

Angka Kriminalitas di Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jmlh tindak kriminal selama 1 thn	322	340	371	367	581
2.	Jmlh Penduduk	1043111	1073187	1076980	1085983	1058938
3.	Angka Kriminalitas	3.09	3.17	3.44	3.38	5.49

Sumber: Kepolisian Resor Demak; 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2006 sampai 2010 angka kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Demak terus meningkat yang mana hal ini dapat berarti bahwa tingkat keamanan masyarakat semakin rendah.

Pada tahun 2006 angka kriminalitas di Kabupaten Demak adalah 3,09 tetapi pada tahun 2007 angka kriminalitas meningkat menjadi 3,17 dan untuk tahun 2008 angka kriminalitas kembali meningkat menjadi 3,44. Untuk tahun 2009 angka kriminalitas di Kabupaten Demak menurun menjadi 3,38 dan pada tahun 2010, angka kriminalitas kembali meningkat menjadi 5,49. Tentu saja hal ini harus menjadi perhatian yang lebih serius lagi bagi pemerintah karena dengan semakin meningkatnya angka kriminalitas maka tingkat keamanan masyarakat akan semakin rendah.

Jumlah Demonstrasi. Jumlah demonstrasi yang terjadi di Kabupaten Demak pada tahun 2008 sejumlah 15 kasus demo, pada tahun 2009

jumlah kasus demo yang terjadi menurun menjadi 11 kasus demo dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 13 kasus demo.

63.

Jumlah Demo di Kabupaten Demak

No	Uraian	2008	2009	2010
1.	Bidang Politik	7	8	9
2.	Ekonomi	5	3	2
3.	Kasus Pemogokan kerja	3	0	2
4.	Jumlah Unjuk Rasa	15	11	13

Sumber: Kantor Kesbangpolinmas Kab. Demak; 2011

d. Sumber Daya Manusia

Tingkat ketergantungan (rasio ketergantungan). Angka ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Demak di tahun 2006 adalah 568,26 (setiap 1.000 orang usia produktif menanggung 568 orang usia tidak produktif), di tahun 2007 menurun menjadi 536,8 yang meningkat kembali di tahun 2008 menjadi 571,18 dan berkurang di tahun 2009 menjadi 570,8 yang berarti setiap 1.000 orang usia produktif menanggung 570 orang usia tidak produktif.

64.

Rasio Ketergantungan Kabupaten Demak Tahun 2006-2010

No	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah Penduduk usia < 15 tahun	336,518	328,463	348,601	351,367	
2.	Jumlah Penduduk usia > 64 tahun	41,453	46,394	42,920	43,258	
3.	Jumlah Penduduk usia tidak produktif	377,971	374,857	391,521	394,625	
4.	Jumlah Penduduk Usia 15 - 64 tahun	665,140	698,330	685,459	691,358	
5.	Rasio ketergantungan	568.25781	536.790629	571.180771	570.796895	

Sumber Data: Demak Dalam Angka 2010